

**PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PENGANGGURAN  
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN  
TAHUN 2018-2022 DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

**CELSI OKTANIRA  
NPM : 2051010044**



**Program Studi Ekonomi Syariah**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

**PENGARUH TINGKAT KEMISKINAN, PENGANGGURAN  
DAN INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA TERHADAP  
PERTUMBUHAN EKONOMI DI NEGARA ASEAN  
TAHUN 2018-2022 DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Mencapai Gelar Sarjana S1 (S.E) dalam Ilmu  
Ekonomi Dan Bisnis Islam

Oleh :

**Celsi Oktanira**

**Npm : 2051010044**

**Program Studi : Ekonomi Syariah**

**Dosen Pembimbing I : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E**

**Dosen Pembimbing II : Muhammad Kurniawan, S.E.,M.E.Sy**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H / 2024 M**

## ABSTRAK

Pertumbuhan Ekonomi merupakan salah satu indikator yang penting untuk mengukur tingkat kemajuan dan pembangunan pada suatu negara. Pembangunan ekonomi dapat di realisasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan mengatasi masalah-masalah pembangunan. Masalah pembangunan ekonomi di antaranya yaitu kemiskinan, pengangguran, serta kualitas sumber daya yang ada. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2018-2022.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis regresi data panel yang menggunakan software E-views 12 dengan model terbaik *Random Effect Model*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh negara ASEAN. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu teknik *Purposive Sampling* dengan kriteria 5 negara dengan pendapatan perkapita terbesar. Data sekunder yang di peroleh dari situs resmi *World Bank, Asian Development Bank dan ASEAN Statistic*, dengan *cross section* meliputi 5 negara ASEAN, sedangkan data *time series* dimulai pada tahun 2018-2022.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan secara parsial variabel kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Variabel pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Dan variabel Indeks Pembangunan Manusia berpegaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hasil penelitian koefisien determinasi ( $R^2$ ) juga menunjukkan hasil yang baik, dimana 90,91% variasi variabel dependen Pertumbuhan Ekonomi dapat dijelaskan oleh variabel independen Kemiskinan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia. Sedangkan sisanya 9,09% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.

**Kata kunci :** Kemiskinan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi

## ABSTRACT

*Economic growth is an important indicator for measuring the level of progress and development in a country. Economic development can be realized with the aim of increasing the welfare and prosperity of society by overcoming development problems. Economic development problems include poverty, unemployment, and the quality of existing resources. This research aims to determine the influence of poverty levels, unemployment and the Human Development Index on economic growth in 5 ASEAN countries in 2018-2022.*

*This research uses quantitative research with a descriptive approach and panel data regression analysis using E-views 12 software with the best Random Effect Model. The population in this study is all ASEAN countries. The sampling technique in this research is the Purposive Sampling technique with the criteria of 5 countries with the largest per capita income. Secondary data obtained from the official websites of the World Bank, Asian Development Bank and ASEAN Statistics, with a cross section covering 5 ASEAN countries, while the time series data starts from 2018-2022.*

*The results of this research show that the variables Poverty, Unemployment and the Human Development Index simultaneously influence Economic Growth. Meanwhile, partially the poverty variable has a negative and significant effect on Economic Growth. The unemployment variable has a negative and insignificant effect on Economic Growth. And the Human Development Index variable has a positive and significant effect on Economic Growth. The research results of the coefficient of determination (R<sup>2</sup>) also show good results, where 90.91% of the variation in the dependent variable Economic Growth can be explained by the independent variables Poverty, Unemployment and the Human Development Index. Meanwhile, the remaining 9.09% is influenced by other variables outside this research model.*

**Keywords :** *Poverty, Unemployment, Human Development Index and Economic Growth*



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

---

*Alamat: Jl. Let. H. Endro Suratmin I Bandar Lampung 35131, Telp. (0721) 703289*

---

**SURAT PERNYATAAN**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Celsi Oktanira  
NPM : 2051010044  
Jurusan/Prodi : Ekonomi Syariah  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN Tahun 2018 - 2022 Di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”** adalah benar merupakan hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi ataupun sandaran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebutkan dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2024  
Penulis



Celsi Oktanira  
NPM. 2051010044



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi** : Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran  
Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap  
Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN Tahun  
2018-2022 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi  
Islam  
**Nama** : Celsi Oktanira  
**NPM** : 2051010044  
**Jurusan /Prodi** : Ekonomi Syariah  
**Fakultas** : Ekonomi dan Bisnis Islam

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Raden Intan Lampung,

**Pembimbing I**

**Dimas Pratomo, S.E.I., M.E**  
**NIP. 199305282018011003**

**Pembimbing II**

**Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy**  
**NIP. 1986051720151005**

Mengetahui

**Ketua Jurusan Ekonomi Syariah**

**Erike Anggraeni, S.E., M.E.Sy., D.B.A**  
**NIP. 198206082011012009**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Bandar Lampung, 35131. Telp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2018-2022 Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam”** disusun oleh **Celsi Oktanira, NPM : 2051010044**. Program Studi **Ekonomi Syariah**, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung pada hari/tanggal: **Kamis, 27 Juni 2024.**

**Tim Penguji**

**Ketua : Dr. H. Syamsul Hilal, S.Ag., M.Ag.**

**Sekretaris : Desi Nurhabibah, M.E.**

**Penguji I : Zulaikha, M.E.**

**Penguji II : Dimas Pratomo, S.E.I., M.E**

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

**Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**



**Prof. Dr. Titus Sukyanto, S.E., M.M., Akt., C.A**

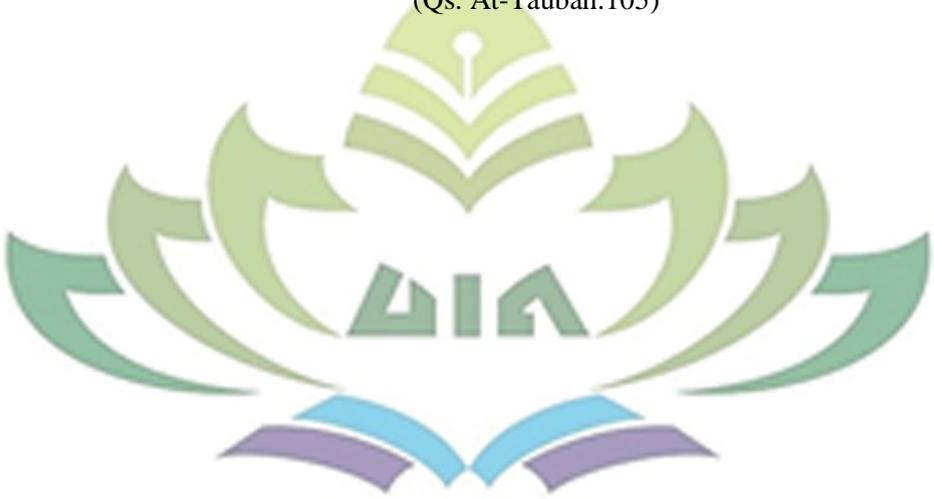
**NIP. 197009262008011000**

## MOTTO

وَقُلِ اعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ  
وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۖ

*Dan katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

(Qs. At-Taubah:105)



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, atas segala nikmat-Nya, sehingga penulis mampu menyajikan hasil penelitian ini yang semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak yang memerlukan. Dengan lafal bismillah dan rasa syukur serta kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini kepada :

1. Kepada kedua orang tua tercinta (Alm) Ayahanda Arpan dan (Almh) Ibunda Asmanila. Yang paling penulis rindukan dan berhasil membuat penulis bangkit dari kata menyerah. Alhamdulillah kini penulis sudah berada di tahap ini dan menyelesaikan karya tulis yang sederhana ini. Terimakasih telah memberikan segala bentuk kasih sayang, perhatian, semangat, dukungan serta doa yang tiada henti-hentinya mengalir demi kelancaran dan kesuksesan dalam menyelesaikan pendidikan dan skripsi ini serta kehidupan penulis kedepannya. Terimakasih sudah mengantarkan penulis berada ditempat ini, walaupun pada akhirnya penulis harus berjuang sendiri tanpa kalian temani. Maka dari itu Gelar Sarjana ini penulis persembahkan untuk kalian.
2. Kepada keempat kakak ku tersayang, udo Selamat, uwo Warnida, ngah Nani Furwita dan kakak Lina Lusita. Yang telah memberikan motivasi, dukungan, doa, semangat dan menjadi support system terbaik bagi penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini.
3. Kepada kakak ipar ku, kaka Inka, udo Herman, udo Indra dan kak Iin
4. Kepada keponakan-keponakan tercinta, Kenza Aditya Pratama, M. Yalqa Al-Zikry, M. Zaid Arsalan, Faiz Fayadh, Farel Dwi Bangsawan, Abil Fatih Alghiffari, Melda Sari dan Elgan El-Ghani. Yang telah menjadi penyemangat bagi penulis untuk terus berjuang dalam menyelesaikan pendidikan sarjana ini.
5. Almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga.
6. *Last not least*, penulis persembahkan untuk diri sendiri. Terimakasih sudah bertahan, keluar dari zona nyaman dan bertanggung jawab untuk menyelesaikan atas apa yang telah dimulai. Terima kasih karena telah mampu berusaha keras dan berjuang sejauh ini, mampu

mengendalikan diri dari berbagai tekanan diluar keadaan dan tidak pernah memutuskan untuk menyerah sesulit apapun prosesnya. Dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibbilang tidak mudah, dan juga selalu percaya bahwa segala niat baik dan harapan akan selalu diberi kemudahan.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik kedepannya. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk siapapun yang membacanya.



## RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama lengkap Celsi Oktanira, di lahirkan di Desa Wayrelai pada tanggal 28 oktober 2002. Penulis merupakan anak kelima dari 5 bersaudara, dari pasangan Bapak Arpan dan Ibu Asmanila. Berikut riwayat pendidikan yang telah di selesaikan penulis :

1. Sekolah Dasar Negeri (SDN) 1 Sukamarga, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2014.
2. Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Buay Pematang Ribu Ranau Tengah, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2017.
3. Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Ranau Tengah, lulus dan mendapatkan ijazah pada tahun 2020.
4. Penulis melanjutkan Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Negeri pada program studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada tahun 2020.



## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga san sahabat-sahabatnya. Semoga di akhir kelak kita mendapatkan syafaatnya. Dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Tahun 2018-2022 di Tinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**. Penulis banyak menerima bantuan dari bimbingan yang sangat berharga dari berbagai pihak. Oleh karena itu, Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Tulus Suryanto, S.E., M.M.,Akt., C.A Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
2. Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Erike Anggraeni, S.E.,M.E.Sy.,D.B.A. Selaku Ketua Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
4. Muhammad Kurniawan, S.E.,M.E.Sy. Selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
5. Dimas Pratomo, S.E.I.,M.E dan Muhammad Kurniawan, S.E., M.E.Sy. Selaku pembimbing I dan II yang senantiasa sabar dan meluangkan banyak waktu untuk memberikan kritik, saran dan arahan penulis hingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta Karyawan pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat dan bantuannya dalam penyelesaian skripsi ini.

7. Pimpinan dan karyawan perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan informasi dan referensi sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir.
8. Teman penulis, Febila, Amel, Asa, Mita, Dilla, Dea, Chan, Abel. Yang telah banyak membantu dan membersamai proses penulis dari awal perkuliahan sampai tugas akhir. Terimakasih atas segala bantuan, waktu, support dan kebaikan yang diberikan kepada penulis selama ini.
9. Teman-teman seperjuangan khususnya kelas A program studi Ekonomi Syariah angkatan 2020 yang telah berperan banyak memberikan pengalaman dan pembelajaran selama dibangku kuliah ini.
10. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah banyak memberikan bantuan dan dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

Semoga segala bentuk yang diberikan dengan penuh keikhlasan tersebut mendapatkan anugrah dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, karena dengan segala keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang masih harus penulis tingkatkan lagi agar bisa lebih baik kedepannya. Oleh karena itu, penulis sangat menerima kritik dan saran yang membangun dari pihak manapun. Semoga skripsi ini bermanfaat dan dapat digunakan sebagai tambahan informasi dan wawasan bagi pembaca maupun semua pihak yang membutuhkan khususnya pada bidang ekonomi syariah.

Bandar Lampung, 20 Mei 2024  
Penulis



Celsi Oktanira  
NPM. 2051010044

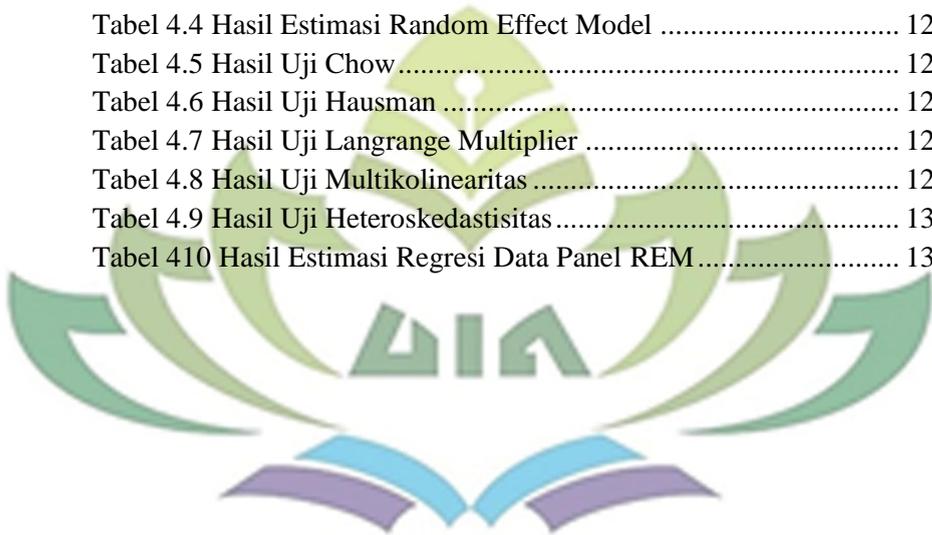
## DAFTAR ISI

<b>HALAM JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAT HIDUP</b> .....	<b>x</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah .....	3
C. Identifikasi dan Batasan Masalah .....	32
D. Rumusan Masalah .....	33
E. Tujuan Penelitian .....	34
F. Manfaat Penelitian .....	34
G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan .....	35
H. Sistematika Penulisan .....	43
<b>BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGUJIAN</b>	
<b>HIPOTESIS</b> .....	<b>45</b>
A. Teori Yang Digunakan .....	45
1. Teori Ekonomi Pembangunan .....	45
2. Pertumbuhan Ekonomi .....	47
3. Kemiskinan .....	61
4. Pengangguran .....	75
5. Indeks Pembangunan Manusia .....	87
B. Pengajuan Hipotesis .....	96
1. Kerangka Berfikir .....	96
2. Hipotesis Penelitian .....	98

<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	<b>106</b>
A. Ruang Lingkup Penelitian .....	106
B. Jenis dan Sifat Penelitian.....	106
C. Populasi dan Sampel .....	107
D. Jenis Data dan Sumber Data.....	109
E. Teknik Pengumpulan Data .....	110
F. Definisi Operasional Variabel .....	110
G. Instrumen Penelitian.....	113
H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	113
1. Uji Regresi Linier Berganda Data Panel .....	114
2. Pemilihan Metode Pengujian Data Panel .....	116
3. Uji Asumsi Klasik.....	118
4. Uji Hipotesis .....	119
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>122</b>
A. Deskripsi Data .....	122
B. Analisis Data .....	122
1. Analisis Regresi Data Panel .....	124
2. Pemilihan Estimasi Model Data Panel .....	126
3. Hasil Estimasi Pemilihan Model .....	128
4. Uji Asumsi Klasik .....	128
5. Hasil Pengujian Regresi Data Panel .....	130
6. Hasil Uji Hipotesis .....	132
C. Pembahasan Hasil Penelitian dan Analisis .....	134
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>152</b>
A. Kesimpulan .....	152
B. Saran .....	153
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>156</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>170</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN.....	12
Tabel 1.2 Kemiskinan di 5 Negara ASEAN Tahun 2018-2022.....	14
Tabel 1.3 Pengangguran di 5 Negara ASEAN Tahun 2018-2022.....	21
Tabel 1.4 IPM di 5 Negara ASEAN Tahun 2018-2022.....	25
Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel.....	110
Tabel 4.1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	122
Tabel 4.2 Hasil Estimasi Regresi Common Effect Model.....	125
Tabel 4.3 Hasil Estimasi Fixed Effect Model.....	125
Tabel 4.4 Hasil Estimasi Random Effect Model.....	125
Tabel 4.5 Hasil Uji Chow.....	126
Tabel 4.6 Hasil Uji Hausman.....	127
Tabel 4.7 Hasil Uji Langrange Multiplier.....	127
Tabel 4.8 Hasil Uji Multikolinearitas.....	129
Tabel 4.9 Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	130
Tabel 4.10 Hasil Estimasi Regresi Data Panel REM.....	130



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pertumbuhan Ekonomi Negara ASEAN .....	11
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	98
Gambar 4.1 Histogram Normality Test .....	111



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Tabulasi Data Penelitian
- Lampiran 2 Model Cammon Effect
- Lampiran 3 Model Fixed Effect
- Lampiran 4 Model Random Effect
- Lampiran 5 Hasil Uji Chow
- Lampiran 6 Hasil Uji Hausman
- Lampiran 7 Hasil Uji Langrange Multiplier
- Lampiran 8 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 9 Hasil Uji Multikolinearitas
- Lampiran 10 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 11 Hasil Estimasi Regresi Data Panel *Random Effect Model*
- Lampiran 12 Data Pengangguran
- Lampiran 13 Data Indeks Pembangunan Manusia
- Lampiran 14 Data Kemiskinan
- Lampiran 15 Data Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan GDP perkapita



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Pada kerangka awal guna mendapatkan gambaran yang jelas untuk mempermudah dan memperjelas pemaknaan terhadap judul skripsi, serta memberikan batasan terhadap arti kalimat dalam skripsi ini. Pemberian penegasan judul bertujuan agar pembaca memperoleh gambaran yang jelas dari makna yang di maksud, serta menghindari kesalahpahaman terhadap pemaknaan judul dari beberapa istilah yang di gunakan. Adapun judul yang di maksud adalah **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**. Berikut penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang di gunakan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Adalah suatu penelitian yang mencari atau pertautan nilai antara suatu variabel dengan variabel lain. Dengan kata lain, kedua variabel atau lebih akan saling berhubungan dan akan menghasilkan sesuatu hal yang baru.<sup>1</sup>

#### 2. Tingkat Kemiskinan

Menurut Badan Pusat Statistik, Kemiskinan dipandang sebagai kondisi ketiadaan kepemilikan dan rendahnya pendapatan, atau secara lebih rinci menggambarkan suatu kondisi tidak dapat terpenuhinya kebutuhan dasar manusia seperti sandang, pangan, dan papan.<sup>2</sup>

#### 3. Pengangguran

Adalah seseorang yang sudah di golongan dalam angkatan kerja yang secara aktif sedang mencari

---

<sup>1</sup> Syahrur Romi and Etik Umiyati, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi,” *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 7, no. 1 (2018): 1–7.

<sup>2</sup> “Badan Pusat Statistik,” accessed January 5, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html#subjekViewTab1>.

pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi belum memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.<sup>3</sup>

#### 4. Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Badan Pusat Statistik, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah indeks komposit yang mengukur pembangunan manusia berdasarkan tiga indikator, yaitu umur, harapan hidup saat lahir, rata-rata lama sekolah, dan pengeluaran per kapita.<sup>4</sup>

#### 5. Pertumbuhan Ekonomi

Didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang dan jasa. pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian akan menghasilkan tambahan pendapatan masyarakat pada suatu periode tertentu.<sup>5</sup>

#### 6. ASEAN

(*Association of Southeast Asian Nations*) merupakan sebuah organisasi geo-politik dan ekonomi dari negara-negara di kawasan Asia Tenggara, yang didirikan di Bangkok, 8 Agustus 1967 melalui deklarasi Bangkok oleh Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura, dan Thailand. Terdiri dari 11 negara anggota yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Laos, Myanmar, Kamboja dan Timor Leste.<sup>6</sup>

#### 7. Perspektif

Merupakan cara pandang yang muncul akibat kesadaran seseorang terhadap suatu isu yang terjadi. Perspektif dapat

---

<sup>3</sup> Riska Franita and Andes Fuady, "Analisa Pengangguran Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 2 (2019): 88–93, <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>.

<sup>4</sup> "Badan Pusat Statistik," accessed January 5, 2024, <https://www.archive.bps.go.id/subject/26/indeks-pembangunan-manusia.html#subjekViewTab1>.

<sup>5</sup> Aris Budi Susanto and Lucky Rachmawati, "Pengaruh Indeks Pembangunan (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan," *Jurnal Ekonomi Unesa* 1, no. 3 (2013): 6.

<sup>6</sup> Yosua Gabe et al., "Analisis Diplomasi Publik Indonesia Sebagai Tuan Rumah Penyelenggara Kegiatan KTT Asean Ke-43" 3 (2023): 3218–3225.

dijadikan penambah wawasan atau pengetahuan seseorang agar dapat melihat segala sesuatu yang terjadi dengan pandangan yang luas.<sup>7</sup>

## 8. Ekonomi Islam

Adalah ilmu yang mempelajari segala aktivitas manusia untuk mengalokasikan dan mengelola sumber daya untuk mencapai *falah* berlandaskan kepada kaidah-kaidah islam yang bersumber dari Al-Quran dan Hadist dengan tujuan mencapai kebahagiaan dunia akhirat.<sup>8</sup>

Berdasarkan penjelasan dari istilah judul di atas, dapat diperjelas bahwa yang dimaksud dalam judul ini adalah suatu penelitian untuk mengetahui dan membahas mengenai **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN Tahun 2018-2022 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**

## B. Latar Belakang Masalah

Setiap negara tentunya mempunyai tujuan masing-masing dalam pembangunan ekonominya, termasuk negara ASEAN. Pada dasarnya tujuan negara berkembang adalah mengatasi permasalahan perekonomian yang dihadapinya, mulai dari kemiskinan, pengangguran, inflasi hingga pertumbuhan ekonomi. Pembangunan perekonomian suatu negara juga bertujuan untuk mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi, menjaga keseimbangan perekonomian negara dan mendistribusikan pendapatan secara adil.<sup>9</sup> Definisi dari

---

<sup>7</sup> G Hasriani and Fitri Raddhiyani, “Perspektif Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Ekonomi Syariah” *Seminar Nasional*, no. April (2019).

<sup>8</sup> Abdul Mujib, “Ekonomi Islam Global Dalam Ranah Fiqh,” *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2017).

<sup>9</sup> Rachmasari Anggraini, Ryval Ababil, and Tika Widiastuti, “Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015,” *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2018): 1.

pembangunan ekonomi sendiri yaitu sebagai suatu proses multidimensi yang mencakup adanya perubahan-perubahan yang penting di dalam akselerasi pertumbuhan ekonomi, struktur sosial, kesenjangan, pengangguran dan penanganan kemiskinan.<sup>10</sup> Pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu tolak ukur dari keberhasilan pembangunan ekonomi, sehingga apabila pertumbuhannya meningkat maka akan terjadi pula peningkatan produksi dan produktivitas dalam suatu negara. Meningkat atau tidaknya laju pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari realisasi pembangunan yang telah terlaksana.<sup>11</sup> Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan juga menjadi suatu keharusan bagi keberlangsungan pembangunan ekonomi, peningkatan kesejahteraan dan perubahan fundamental ekonomi suatu negara.

Perekonomian suatu negara saling berkaitan dan saling mempengaruhi antar negara lain, seperti dalam perekonomian di ASEAN. Kenaikan perekonomian di satu negara ASEAN menjadi pemicu negara ASEAN lainnya untuk mengembangkan dan meningkatkan perekonomian negaranya. Begitu juga sebaliknya bila suatu negara mengalami penurunan ekonomi, maka akan berdampak juga pada negara lain yang memiliki hubungan antar negara tersebut. Saling berkaitan disini dapat diartikan sebagai kemajuan suatu negara dapat membantu negara lain, dan sebaliknya kemunduran ekonomi suatu negara akan menimbulkan dampak negatif bagi negara yang memiliki hubungan tersebut.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Lusi Defianti, Hasdi Aimon, and Ali Anis, "Pengaruh Infrastruktur, Indeks Pembangunan Manusia Dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 3, no. 1 (2021): 25.

<sup>11</sup> Eny Widiaty and Anton Priyo Nugroho, "Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri Dan Pembiayaan Syariah," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 223.

<sup>12</sup> Andi Haksanggulawan, Ibnu Hajar, and Arsip Putera, "Neraca Neraca," *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari* 1, no. 2 (2023): 401–407.

Setiap negara di dunia menginginkan kesejahteraan bagi masyarakatnya dengan mengupayakan berbagai usaha untuk membangun ekonomi negaranya. Upaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu syarat untuk mencapai pembangunan ekonomi yang di harapkan. Ketika ekonomi suatu negara tumbuh, permintaan akan barang dan jasa meningkat yang berarti perusahaan-perusahaan harus mempekerjakan lebih banyak pekerja untuk memenuhi permintaan tersebut.<sup>13</sup> Hal ini akan membantu mengurangi pengangguran dan memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Selain itu, pertumbuhan ekonomi yang tinggi juga berarti meningkatnya pendapatan perkapita. Ketika suatu negara tumbuh dengan cepat, pendapatan rata-rata di negara tersebut juga meningkat. Hal ini berarti masyarakat dapat membeli lebih banyak barang dan jasa yang dibutuhkan dan meningkatkan standar hidup mereka secara keseluruhan.<sup>14</sup>

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator utama keberhasilan suatu negara dalam mencapai kemajuan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah suatu proses perubahan perekonomian yang terus menerus terjadi di suatu negara menuju perbaikan selama periode waktu tertentu dan peningkatan produksi barang dan jasa di suatu wilayah ekonomi selama periode waktu tertentu pula.<sup>15</sup> Keberhasilan kinerja pemerintah serta lembaga dan badan yang terkait dengan perekonomian diukur dari seberapa besar pertumbuhan ekonomi yang di capai. Maka dari itu,

---

<sup>13</sup> Abdurrohman Kasdi, "PERMINTAAN DAN PENAWARAN DALAM MEMPENGARUHI PASAR (Studi Kasus Di Pasar Bintoro Demak)," *BISNIS: Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 18.

<sup>14</sup> Muhammad Ibnu Fatsabit and Husna Leila Yusran, "Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia," *Media Ekonomi* 27, no. 1 (2019): 71–84.

<sup>15</sup> Dhita Nur Elia Fitri, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013," *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 5, no. 3 (2016): 219–227.

pertumbuhan ekonomi sangat penting dalam menilai keberhasilan suatu negara untuk mencapai pembangunan ekonomi yang signifikan dalam kurun waktu tertentu.<sup>16</sup>

Perekonomian dikatakan mengalami kemajuan jika produksi barang dan jasanya meningkat dari tahun sebelumnya sehingga menyebabkan konsumsinya menjadi lebih tinggi.<sup>17</sup> Pembangunan ekonomi dapat di realisasikan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakat dengan mengatasi masalah-masalah pembangunan. Masalah ini dapat menghambat proses dan tujuan dari pembangunan ekonomi. Masalah pembangunan ekonomi diantaranya yaitu kemiskinan, pengangguran, ketimpangan dalam distribusi pendapatan serta kualitas sumber daya yang ada.<sup>18</sup> Masalah-masalah tersebut harus diatasi dengan tepat sehingga dapat merealisasikan pertumbuhan ekonomi yang di inginkan.

Pembangunan ekonomi erat kaitannya dengan pertumbuhan ekonomi. Pada hakikatnya pembangunan adalah proses perubahan yang berjalan secara terus menerus untuk mencapai suatu kondisi kehidupan yang lebih baik secara material maupun spiritual. Dimana pembangunan ekonomi mampu mendorong pertumbuhan ekonomi dan pertumbuhan ekonomi memperlancar jalannya pembangunan ekonomi.<sup>19</sup> Paradigma pembangunan yang sedang berkembang saat ini adalah pertumbuhan ekonomi yang

---

<sup>16</sup> Yuni Khabibah, "Y Khabibah," *Pengantar Teori Makroekonomi* (2018): 14–41.

<sup>17</sup> Lusi Susanti, "Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Ekspor Barang Dan Jasa, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 9 Negara ASEAN" (Univeritas Lampung, 2023).

<sup>18</sup> Iqbal Salsabil and Westi Rianti, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2016 – 2020," *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* (2023): 15–24.

<sup>19</sup> R Didi Djadjuli, "Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah," *Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* Vol5, no. 2 (2018): 1–14, <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1409>.

diukur dengan pembangunan manusia yang dilihat dengan tingkat kualitas hidup manusia di setiap negara. Salah satu tolak ukur yang digunakan dalam melihat kualitas hidup manusia adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang diukur melalui kualitas tingkat pendidikan, kesehatan dan ekonomi (*daya beli*). Melalui peningkatan ketiga indikator tersebut diharapkan akan terjadi peningkatan kualitas hidup manusia. Hal ini dikarenakan adanya heterogenitas individu, disparitas geografi serta kondisi sosial masyarakat yang beragam sehingga menyebabkan tingkat pendapatan tidak lagi menjadi tolak ukur utama dalam menghitung tingkat keberhasilan pembangunan. Namun demikian, keberhasilan pembangunan manusia tidak dapat dilepaskan dari kinerja pemerintah yang berperan dalam menciptakan regulasi bagi tercapainya tertib sosial.<sup>20</sup>

ASEAN (*Association of Southeast Asian Nations*) adalah sebuah organisasi internasional regional kawasan Asia Tenggara yang didirikan untuk mensejahterakan dan memajukan negara-negara di kawasan Asia Tenggara dimana hampir semua negaranya adalah negara berkembang. Sejarah berdirinya ASEAN (Asosiasi Negara-Negara Asia Tenggara) dimulai pada tanggal 8 Agustus 1967 yang memiliki tujuan utama yang sama, terutama meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Deklarasi Bangkok yang ditanda tangani oleh para *Founding Fathers* ASEAN yaitu Indonesia, Thailand, Singapura, Filipina, dan Malaysia. ASEAN yang mulanya terdiri dari 5 negara kemudian bertransformasi menjadi 10 negara anggota yaitu Brunei Darussalam, Vietnam, Laos PDR, Myanmar dan Kamboja. Namun Tahun 2022 dalam KTT ASEAN di *Phnom Penh* negara Timor-Leste bergabung sebagai anggota ke 11 ASEAN yang di setuju oleh para

---

<sup>20</sup> Novita Dewi, "Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," JOM: *Jurnal Online Mahasiswa* 4, No.1 (2017): 870–872, <https://doi.org/183766/jom.v4i1.13>.

pemimpin masing-masing negara ASEAN. Organisasi tersebut didirikan untuk memenuhi keperluan dan kepentingan negara-negara di kawasan ASEAN, terutama dalam bidang kebudayaan, sosial dan ekonomi. Dibentuknya organisasi regional ini dikhususkan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi bagi negara anggotanya baik sejak dibentuk hingga dalam jangka waktu panjang.<sup>21</sup>

ASEAN adalah singkatan dari *Association of South-East Asia Nation* atau apabila diterjemahkan dalam Indonesia berarti Persatuan Bangsa – Bangsa Asia Tenggara. Sehubungan dengan latar belakang negara-negara anggota ASEAN yang beraneka ragam, bentuk dari kerjasama yang ada harus dilandasi dengan faktor-faktor kebersamaan supaya ASEAN dapat berkembang menjadi organisasi internasional regional yang efektif. Pada dasarnya dibentuknya ASEAN adalah untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara dalam suasana persahabatan, kemakmuran dan kedamaian. Lebih penting lagi secara politis, ASEAN menegaskan dirinya sebagai organisasi yang menghormati serta bertekad untuk menjunjung tinggi hak asasi manusia (HAM) dan nilai-nilai demokrasi. Hal ini sesuai dengan isi Deklarasi Bangkok yang berbunyi Pertama, pembentukan Asosiasi Kerjasama Regional antara negara-negara Asia Tenggara dikenal sebagai Asosiasi Bangsa Asia Tenggara (ASEAN). Kedua, bahwa maksud dan tujuan dari Asosiasi adalah untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial dan pengembangan kebudayaan di kawasan ASEAN melalui usaha bersama dalam semangat kesetaraan dan kemitraan untuk memperkuat dasar bagi masyarakat yang makmur dan damai.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Asep Mulyana, “Kebijakan Pemerintah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA): Sebuah Tinjauan HAM Government Policy in Facing ASEAN Economic Community(AEC): A Human Rights Overview” 19 (2016): 59–88.

<sup>22</sup> Ibid.60-61

Tujuan pembentukan ASEAN adalah untuk menciptakan kawasan Asia Tenggara yang aman, damai, stabil, dan sejahtera. Prinsip yang menjadi landasan berdirinya ASEAN antara lain menghormati kemerdekaan, kedaulatan, kesetaraan, integritas wilayah, dan identitas nasional seluruh negara anggota ASEAN komitmen bersama dalam meningkatkan perdamaian, keamanan, dan kemakmuran di kawasan ASEAN serta menolak agresi dan ancaman kekuatan. Selain itu, tujuan pendirian ASEAN juga meliputi, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan budaya di kawasan Asia Tenggara.<sup>23</sup>

ASEAN mempercepat pertumbuhan ekonomi, kemajuan sosial, dan pengembangan budaya di kawasan Asia Tenggara dengan cara mendorong kerja sama antar negara-negara anggota, meningkatkan perdamaian dan stabilitas, serta mengembangkan sumber daya manusia melalui kerja sama yang lebih erat di berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, teknik, ilmu pengetahuan, dan administrasi.<sup>24</sup> ASEAN menggunakan berbagai metode untuk mengukur kemajuan ekonomi di kawasan Asia Tenggara. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan menganalisis pertumbuhan ekonomi negara-negara anggota ASEAN. Pertumbuhan ekonomi diukur melalui indikator seperti Produk Domestik Bruto (PDB), pertumbuhan sektor-sektor ekonomi, tingkat investasi, dan tingkat pengangguran. Selain itu, ASEAN juga menggunakan indikator lain seperti indeks pembangunan manusia (IPM) untuk mengukur kemajuan sosial di kawasan tersebut. Indeks Pembangunan Manusia mencakup aspek-aspek seperti harapan hidup, angka melek huruf, dan standar hidup yang layak. Dengan menggunakan berbagai indikator

---

<sup>23</sup> Ibid.57

<sup>24</sup> Jerry Indrawan, "Mekanisme Resolusi Konflik Di ASEAN: ASEAN Sebagai Fasilitator Konflik," *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 17, no. 2 (2021): 172–185.

ekonomi, sosial, dan budaya. ASEAN dapat secara holistik mengukur kemajuan dan pertumbuhan di kawasan Asia Tenggara serta merencanakan langkah-langkah selanjutnya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut.<sup>25</sup>

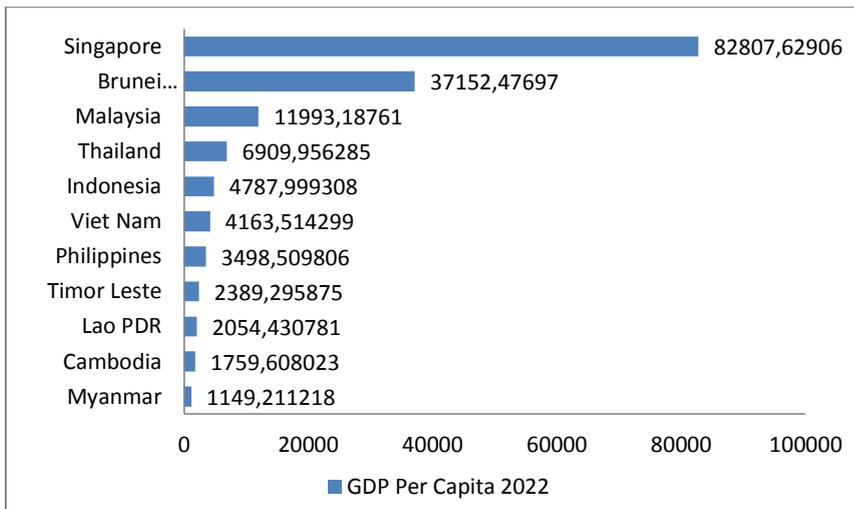
Pertumbuhan ekonomi sendiri merupakan salah satu aspek terpenting dari kesehatan suatu negara. Pertumbuhan ekonomi merupakan indikator penciptaan pembangunan serta mendorong pengentasan kemiskinan. Pembangunan manusia yang maju adalah kemampuan penduduk untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik dari segi teknologi maupun kelembagaan sebagai sarana penting untuk mencapai pertumbuhan ekonomi.<sup>26</sup> Dalam melihat kondisi perekonomian di suatu negara dapat di ketahui melalui pertumbuhan ekonomi yaitu Produk Domestik Bruto (PDB) yang berperan penting dalam menganalisis suatu masalah ekonomi makro sebagai dasar dalam mengambil kebijakan. Produk Domestik Bruto berfungsi sebagai penentu struktur ekonomi dan laju pertumbuhan ekonomi. Di ASEAN sendiri dalam kurun waktu 5 tahun terakhir mengalami perubahan tingkat pertumbuhan ekonomi tiap negara anggotanya. Berikut merupakan data pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN tahun 2022.

**Gambar 1.1**  
**Data Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan GDP Perkapita**  
**Tahun 2022**

---

<sup>25</sup> KRISNA YOGATAMA BENEDIKTUS, “Asia Tenggara Didorong Jadi Episentrum Pertumbuhan Ekonomi Dunia,” *ACHEMANALYST* (Jakarta, February 2023).

<sup>26</sup> Iqbal Salsabil and Westi Rianti, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2016 – 2020.”



*Sumber Data : World Bank 2023*

Berdasarkan Gambar 1.1 diketahui bahwa 5 Negara ASEAN dengan pertumbuhan ekonomi perkapita tertinggi ditahun 2022 adalah Singapore, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand dan Indonesia. Sementara itu negara-negara ASEAN lainnya tidak mengalami pertumbuhan ekonomi yang signifikan. Pada tahun 2022 GDP tertinggi adalah Singapore yaitu 82807,6291 USD, Sementara pada urutan kedua ada Negara Brunai Darussalam dengan GDP sebesar 37152,47697 USD, disusul dengan Malaysia dengan gdp 11993,18761 USD, Thailand dengan GDP 6909,956285 USD. Adapun di urutan kelima ada Negara Indonesia dengan GDP sebesar 4787,999308 USD Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Selanjutnya disusul oleh Negara-negara ASEAN lainnya seperti Vietnam, Philipin, Timor Leste dan Cambodia. Sedangkan negara dengan pertumbuhan GDP terendah adalah Myanmar yaitu sebesar 1149,21122 USD. Untuk mendapatkan gambaran lebih jelas mengenai pertumbuhan ekonomi negara-negara ASEAN.

Berikut di sajikan data pertumbuhan ekonomi di 5 Negara ASEAN terpilih tahun 2018-2022 dengan pertumbuhan ekonomi perkapita tertinggi ditahun 2022.

**Tabel 1.1**  
**Pertumbuhan Ekonomi Di 5 Negara ASEAN Tahun 2018-2022**

Negara	Pertumbuhan Ekonomi Berdasarkan GDP Perkapita				
	2018	2019	2020	2021	2022
Singapore	66836,522	66070,4868	61273,9917	77710,0892	82807,6291
Brunai Darussalam	31240,5018	30748,3092	27179,3529	31448,9127	37152,447
Malaysia	11073,979	11132,1027	10164,3444	11134,623	11993,1876
Thailand	7124,55881	7628,57603	7001,78546	7060,89771	6909,95628
Indonesia	3902,66168	4151,22755	3895,61815	4334,21598	4787,99931

*Sumber Data : World Bank*

Pada tabel 1.1 diatas pertumbuhan ekonomi berdasarkan 5 negara ASEAN dari tahun 2018-2022 datanya mengalami fluktuasi. Berdasarkan table diatas dapat dilihat pertumbuhan ekonomi 5 negara ASEAN pada tahun 2022, dimana Pada tahun 2022 pertumbuhan ekonomi tertinggi di ASEAN adalah Singapore yaitu 82807,6291 USD, Sementara pada urutan kedua ada Negara Brunai Darussalam dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 37152,47697 USD, disusul dengan Malaysia dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 11993,18761 USD, Thailand dengan pertumbuhan ekonomi 6909,956285 USD. Adapun di urutan kelima ada Negara Indonesia dengan pertumbuhan ekonomi sebesar 4787,999308 USD Angka tersebut jauh lebih tinggi dibandingkan negara-negara ASEAN lainnya. Adanya perubahan data atau naik turunnya pertumbuhan ekonomi suatu negara di pengaruhi banyak

faktor, diantaranya yaitu dipengaruhi oleh faktor tingkat kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia.

Kemiskinan merupakan masalah multidimensional yang menghambat proses pembangunan ekonomi maupun sosial. Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang menggambarkan adanya kesulitan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Kesulitan yang dimaksud adalah kesulitan dalam hal mendapatkan kehidupan yang layak, kesulitan mendapatkan makanan, minuman, pakaian, perumahan, pendidikan dan lain sebagainya yang menyangkut kualitas hidup dan kehidupan sosial seseorang.<sup>27</sup> Meskipun perkembangan yang dialami Negara-Negara ASEAN sudah cukup pesat, masalah kemiskinan ini masih belum mampu dituntaskan sampai ke akarnya. Pada dekade terakhir ini kemiskinan masih menjadi topik yang menarik untuk didiskusikan dan diperdebatkan oleh forum nasional dan internasional, meskipun kenyataannya kemiskinan sudah muncul ratusan tahun yang lalu. Fakta dilapangan menunjukkan program pembangunan yang diusahakan oleh pemerintah masih belum mampu menurunkan angka kemiskinan di setiap negara berkembang khususnya negara-negara ASEAN.<sup>28</sup>

Isu mengenai kemiskinan menjadi fokus pembangunan di setiap negara di dunia tidak terkecuali negara maju sekalipun. Permasalahan kemiskinan selalu menjadi topik yang di bahas kaitannya dengan pembangunan ekonomi dan pencapaian kesejahteraan sosial. Kemiskinan merupakan suatu keadaan yang sering dihubungkan dengan kesulitan dalam memenuhi kebutuhan hidup minimal. Kemiskinan muncul ketika seseorang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup

---

<sup>27</sup> Prayetno, "Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian)," *Media Komunikasi FIS* 12 (2013), 30–45.

<sup>28</sup> Aulya, "Pengaruh Petumbuhan Ekonomi Human Development Index Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan Di 5 Negara Asean," *Abstract of Undergraduate Research* ... (2021), <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19792>.

seperti sandang, papan dan pangan yang menjadi standar kehidupan. Berbagai faktor yang mempengaruhi kemiskinan seperti tingkat pendapatan, pengangguran, pendidikan, kesehatan, akses pelayanan, lokasi geografis dan lokasi lingkungan memiliki hubungan yang saling berkaitan. Masyarakat yang tidak memahami dunia pendidikan pada umumnya memiliki keterampilan dibawah standar sehingga mereka sulit bersaing di dalam dunia pekerjaan.<sup>29</sup> Berikut merupakan data kemiskinan di 5 negara ASEAN.

**Tabel 1.2**  
**Tingkat Kemiskinan Di 5 Negara ASEAN Tahun 2018-2022**

Negara	Kemiskinan 5 Negara ASEAN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Singapore	1,8	2,5	2,8	2,5	2,2
Brunai Darussalam	1,9	2,7	2,9	2,5	2,3
Malaysia	3,8	5,6	8,4	6,2	6,2
Thailand	9,9	6,2	6,8	6,3	6,2
Indonesia	9,8	9,4	9,8	10,1	9,5

Sumber : World Bank

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan kemiskinan di 5 negara ASEAN cukup mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022. Berdasarkan 5 negara dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi yaitu Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia, Thailand dan Indonesia. Dimana tingkat kemiskinan 5 negara ASEAN pada table diatas mengalami perubahan tiap tahunnya. Namun untuk tahun 2022 sendiri tingkat kemiskinan tertinggi diduduki oleh Negara Indonesia dengan tingkat kemiskinan 9,5 namun dapat kita lihat bahwa tingkat kemiskinan di Indonesia turun 0,6 di bandingkan tahun 2021. Selanjutnya pada posisi ke dua dan ke tiga ada Negara

<sup>29</sup> Iqbal Firmani and Muhammad Tsaniai Aif, "Pengaruh Globalisasi Ekonomi, IPM, Dan Populasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Tujuh Negara Anggota OKI," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 24, no. 1 (2021): 8–16, [www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi](http://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi).

Malaysia dan Negara Thailand dengan tingkat kemiskinan yang sama yaitu 6,2. Selanjutnya pada posisi ke empat tingkat ditempati Negara Brunai dengan tingkat kemiskinan 2,3 yang mana turun 0,3 dibanding tahun 2021. Dan tingkat kemiskinan terendah di Negara ASEAN berdasarkan table diatas ditempati oleh Negara Singapura dengan tingkat kemiskinan 2,2 ini menunjukkan tingkat kemiskinan Negara singapura turun 0,3 dibanding tahun 2021. Berdasarkan data yang telah dijabarkan menunjukkan bahwa dalam lima tahun terakhir rata-rata kemiskinan di 5 Negara ASEAN mengalami fluktuasi, yang tentu di sebabkan berbagai faktor seperti krisis ekonomi, penambahan jumlah penduduk tiap tahun dan pengaruh kebijakan pemerintah.<sup>30</sup>

Kemiskinan telah membuat jutaan rakyat tidak bisa mengenyam pendidikan, keterbatasan sandang, papan dan pangan, tidak ada kesempatan menabung, sulitnya jaminan kesehatan. Kemiskinan telah membatasi hak rakyat untuk mendapatkan pendidikan yang layak, kesehatan yang terjamin dan mendapatkan pekerjaan yang layak dan kemiskinan menjadi alasan yang sempurna rendahnya *Human Development Indeks* (HDI).<sup>31</sup> Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan *evaluative* dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan.<sup>32</sup> Dalam arti luas, kemiskinan merupakan suatu *integrate concept* yang memiliki

---

<sup>30</sup> Qanszelir Gabriel Bataranotti and Agung Kurnia Adipratama, "Peran Dan Tantangan Indonesia Dalam Upaya Menghadapi Perubahan Iklim Di Tingkat Global" (2021): 57–68.

<sup>31</sup> Aminah Nur Habibah et al., "Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 6 ( 02 ), 2020 , 251-258 Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan" 6, no. 02 (2020): 251–258.

<sup>32</sup>Sandy Kawulur, "Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Desa Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19 No. 3 (2019): 108, <https://doi.org/10.25268/jbei.v3i3.11>.

lima dimensi, yaitu: kemiskinan, ketidakberdayaan, kerentanan menghadapi situasi darurat, ketergantungan dan keterasingan baik secara geografis maupun sosiologis.<sup>33</sup>

Menurut Amartya Sen bahwa terdapat inti absolut dari kemiskinan. Kelaparan yang melanda mereka menjadi sebuah perspektif dari kemiskinan, demikian juga dengan ketidakmampuan dalam kehinaan sosial dan ketidakmampuan dalam mendidik anak-anak (pendidikan) serta merawat kesehatan anak-anak. Garis kemiskinan absolut sangat penting untuk menilai efek dari kebijakan anti kemiskinan antar waktu, atau memperkirakan dampak dari suatu proyek terhadap kemiskinan misalnya, pemberian kredit skala kecil. Angka kemiskinan akan terbanding antara satu negara dengan negara lain hanya jika garis kemiskinan absolut yang sama digunakan di kedua negara tersebut. Bank Dunia memerlukan garis kemiskinan absolut agar dapat membandingkan angka kemiskinan antar negara.<sup>34</sup>

Kemiskinan di ASEAN harus diatasi secara komprehensif melalui berbagai upaya yang melibatkan kerjasama antar negara. Ancaman kemiskinan di kawasan ASEAN yang diakibatkan oleh berbagai macam permasalahan yang kompleks, Upaya pengentasan kemiskinan memerlukan langkah-langkah konkret seperti program reformasi pendidikan, peningkatan ketenagakerjaan, dan program pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan taraf pendidikan, kesehatan, dan nutrisi penduduk. Selain itu, penting untuk terus memperkuat sistem kesehatan, pendidikan, dan ekonomi serta memastikan akses yang merata dari dari ujung ke ujung. Dengan kerjasama antar

---

<sup>33</sup> Ni Made Lita Prilia Hadi Hadi and I Gusti Wayan Murjana Yasa, "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali," *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 12, no. 10 (2023): 2102–2109, <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>.

<sup>34</sup> Jahtu Widya Ningrum, "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Jurnal Ilmiah Dan Ekonomi Islam* 6 No.2 (2020): 2

negara ASEAN dan upaya bersama dalam mengatasi akar permasalahan kemiskinan, diharapkan dapat menciptakan kawasan yang lebih sejahtera dan berkelanjutan.<sup>35</sup>

Salah satu faktor yang memperparah adanya kemiskinan adalah banyaknya pengangguran di sebabkan oleh adanya kesenjangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan kerja yang ada. Pengangguran adalah masalah makroekonomi yang mempengaruhi manusia secara langsung dan merupakan yang paling berat bagi kebanyakan orang, kehilangan pekerjaan berarti penurunan standar kehidupan dan tekanan psikologis.<sup>36</sup> Adapun pengertian pengangguran menurut Sukirno dalam Meydiasari dan Soejoto, pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja, yang secara aktif sedang mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi belum memperoleh pekerjaan yang diinginkannya.<sup>37</sup>

Salah satu faktor penting yang menentukan kesejahteraan atau kemakmuran masyarakat adalah pendapatannya. Pendapatan yang maksimum tercapai jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dapat direalisasi. Pengangguran dapat mengurangi pendapatan masyarakat yang pada akhirnya akan menurunkan tingkat kesejahteraan. Dari sisi individu, pengeluaran konsumsi orang yang menganggur akan semakin kecil, sehingga mengganggu tingkat kesehatan keluarganya. Dalam jangka panjang pengangguran menimbulkan pengaruh psikologis yang buruk dan secara makro akan menimbulkan kekacauan sosial dan politik bagi suatu negara.<sup>38</sup>

---

<sup>35</sup> Nano Prawoto and Jalan Lingkar Selatan, "Memahami Kemiskinan Dan Mengatasi Penanggulangannya," *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 9, no. 1 (2009): 56–68.

<sup>36</sup> Husna Ni'matul Ulya, *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional Dan Islam* (Jawa Tengah: Penerbit NEM, 2021), 67.

<sup>37</sup> Jahtu Widya Ningrum "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam" *Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Islam* 6, No. 02 (2020): 212–22, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1034>

<sup>38</sup> Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, 2 (Jakarta: Penerbit Kencana, 2017), 187.

Pengangguran sendiri merupakan permasalahan yang sampai dengan saat ini belum bisa terlepas dari permasalahan yang di hadapi oleh setiap negara-negara berkembang maupun maju, termasuk negara-negara ASEAN. Masalah pengangguran telah menjadi masalah yang begitu menakutkan khususnya di negara-negara berkembang seperti di Indonesia. Negara berkembang seringkali dihadapkan dengan besarnya angka pengangguran karena sempitnya lapangan pekerjaan dan besarnya jumlah penduduk. Sempitnya lapangan pekerjaan dikarenakan karena faktor kelangkaan modal untuk berinvestasi. Masyarakat yang tidak mampu mengecap dunia pendidikan pada umumnya memiliki keterampilan dibawah standar sehingga mereka sulit bersaing di dalam dunia pekerjaan.<sup>39</sup>

Menurut Alghofari pengangguran dapat terjadi akibat dari tingginya tingkat perubahan angkatan kerja yang tidak diimbangi dengan adanya lapangan pekerjaan yang cukup luas serta penyerapan tenaga kerja yang cenderung kecil persentasenya. Hal ini disebabkan rendahnya tingkat pertumbuhan penciptaan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja yang siap bekerja. Keberhasilan dalam pembangunan ekonomi suatu negara bisa di tunjukkan dari berbagai indikator ekonomi, satu dari banyak diantaranya yaitu tingkat pengangguran. Melalui tingkat pengangguran bisa dilihat bagaimana kondisi perkembangan perekonomian dalam suatu negara itu berkembang dengan baik, lambat atau sedang mengalami penurunan.<sup>40</sup>

Ada banyak faktor yang melatar belakangi banyaknya tingkat pengangguran, salah satunya yaitu mengenai

---

<sup>39</sup> Mustika Noor Mifrahi and Angga Setyo Darmawan, "Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19," *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan* 1, no. 1 (2022): 111–118.

<sup>40</sup> Ghifari Dimas Bayu Patra, Ida Nuraini, and Muhammad Khoirul Fuddin, "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Beberapa Negara ASEAN," *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6, no. 3 (2022): 409–420.

banyaknya jumlah penduduk, hal ini di karenakan ketika jumlah penduduk mengalami peningkatan, tentunya jumlah angkatan kerja juga akan meningkat. Lapangan pekerjaan tentunya dibutuhkan oleh angkatan kerja. Pada umumnya negara yang berkembang, laju tersedianya lapangan kerja lebih rendah dibanding dengan laju tumbuhnya penduduk yang tergolong angkatan kerja. Sehingga tidak banyak angkatan kerja yang bisa mendapatkan pekerjaan yang kemudian akan menyebabkan pengangguran. Apalagi kebanyakan negara-negara berkembang masih bermasalah dengan kualitas sumber daya manusianya, sehingga semakin memperparah keadaan yang ada.<sup>41</sup> Selanjutnya Pengangguran terjadi disebabkan antara lain, yaitu karena jumlah lapangan kerja yang tersedia lebih kecil dari jumlah pencari kerja. Juga kompetensi pencari kerja tidak sesuai dengan pasar kerja. Selain itu juga kurang efektifnya informasi pasar kerja bagi para pencari kerja. Fenomena pengangguran juga berkaitan erat dengan terjadinya pemutusan hubungan kerja yang disebabkan antara lain, perusahaan yang menutup atau mengurangi bidang usahanya akibat krisis ekonomi atau keamanan yang kurang kondusif, peraturan yang menghambat inventasi, hambatan dalam proses ekspor impor dan lain-lain.<sup>42</sup>

Bila melihat pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi, terdapat teori pengaruh pengangguran terhadap permintaan agregat. Teori ini mengatakan bahwa tingkat pengangguran yang tinggi dapat menurunkan permintaan agregat dan mengakibatkan terjadinya depresi ekonomi. Dalam teori ini, tingkat pengangguran dipandang sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pengeluaran konsumen dan investasi yang pada akhirnya

---

<sup>41</sup> Ibid.105

<sup>42</sup> Mohammad Mulyadi, "Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat," *Jurnal Kajian* 21, no. 3 (2016): 221–236, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/776>.

mempengaruhi tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi.<sup>43</sup> Selain itu Schultz T.W menjelaskan dalam teori pengaruh pengangguran yang tinggi dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja, karena kurangnya pelatihan dan pengalaman kerja. Dalam teori ini, tingkat pengangguran dipandang sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi.<sup>44</sup> Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak. Terlebih lagi Todaro dan Smith memperkirakan, 3 pengangguran di negara-negara sedang berkembang pada umumnya didominasi oleh pengangguran usia muda dan pengangguran berpendidikan. Problematika ini sudah selayaknya memperoleh perhatian yang serius, sebab masalah pengangguran terbuka dan berpendidikan ini berdampak pada merosotnya daya beli masyarakat, serta menurunnya produktivitas masyarakat.<sup>45</sup> Selain itu, meningkatnya pengangguran dapat mempengaruhi kondisi sosial dan politik yang serius, seperti meningkatnya kriminalitas dan gangguan terhadap stabilitas politik negara. Fenomena pengangguran usia muda dan terdidik ini merupakan paradoks bagi negara berkembang seperti negara ASEAN.

ASEAN umumnya di klasifikasikan sebagai negara berpenghasilan menengah atau biasa di sebut *middle income country*, dengan tingkat pertumbuhan ekonomi yang relatif rendah, standar hidup yang relatif rendah dan diikuti dengan

---

<sup>43</sup> Septanti Nimas Rahajeng, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2015-2019," *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya*, no. 13 (2021): 1–10.

<sup>44</sup> Zaky Achmad Bachtiar, "Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Informal, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia," *Jurnal Ilmiah* (2019): 1–16.

<sup>45</sup> Fatsabit and Yusran, "Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia."

tingkat pengangguran yang banyak. Disetiap negara pengangguran akan menimbulkan efek yang kurang baik terhadap kesejahteraan masyarakat dan pembangunan ekonomi dalam jangka panjang. Nyatanya bahwa masalah pengangguran adalah masalah yang sangat buruk dampaknya terhadap perekonomian dan masyarakat, oleh sebab itu secara terus menerus usaha-usaha harus dilakukan untuk mengatasinya.<sup>46</sup> Berdasarkan hukum okun (*Okun's Law*) untuk setiap penurunan 2 persen *Gross Domestic Product* (GDP) yang berhubungan dengan GDP potensial, maka angka pengangguran meningkat 1 persen. Ini menunjukkan bahwa setiap pergerakan penurunan tingkat *Gross Domestic Product* akan meningkatkan jumlah pengangguran di negara tersebut. Begitupun sebaliknya dengan peningkatan pertumbuhan ekonomi yang semakin meningkat dengan baik maka hal ini akan membuat tingkat pengangguran semakin berkurang, dengan kata lain angka pengangguran pada sebuah negara akan semakin menurun dari tahun sebelumnya. Hukum *okun* ini menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengangguran dan GDP.<sup>47</sup> Berikut merupakan data tingkat pengangguran di ASEAN tahun 2018-2022.

**Tabel 1.3**

**Tingkat Pengangguran Di 5 Negara ASEAN Tahun 2018-2022**

Negara	Pengangguran di 5 Negara ASEAN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Singapore	66,9	72,9	96,4	84,3	69,5
Brunai Darussalam	19,2	16,2	16,6	11	11,4
Malaysia	504,3	508,2	711	733	630,4
Thailand	404,3	373,4	651,1	748,3	527
Indonesia	7073,4	7104,4	9767,8	9102,1	8425,9

<sup>46</sup> Kemala Dewi Novia, "Analisis Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di ASEAN Tahun 2011-2022" (Univesitas Islam Indonesia, 2022).

<sup>47</sup> Eida Rosalia Sri, "Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019).

*Sumber : ASEAN Statistical Yearbook 2023*

Berdasarkan data diatas dapat di lihat bahwa tingkat pengangguran di lima Negara ASEAN diatas mengalami fluktuasi dari tahun 2018-2022. Untuk tahun 2022 tingkat pengangguran tertinggi di duduki Indonesia dengan jumlah pengangguran 8425,9 ribu jiwa. Disusul pada posisi kedua terdapat Negara Malaysia dengan jumlah pengangguran sebanyak 630,4 ribu jiwa. Selanjutnya pada posisi nomor urut ketiga ditempati oleh Negara Thailand dengan jumlah pengangguran sebanyak 527 ribu jiwa. Untuk posisi ke-empat ada Negara Singapura dengan jumlah pengangguran 69,5 ribu jiwa. Pada posisi terakhir ada Negara brunei dengan tingkat pengangguran sebesar 11,4 ribu jiwa. Adanya data diatas dapat menggambarkan kemampuan tiap negara dalam menciptakan lapangan kerja dan juga kualitas sumberdaya manusia yang ada pada tiap negara.

Kemiskinan dan pengangguran adalah dua hal yang berkaitan dan menghambat kesejahteraan. Kesejahteraan adalah suatu keadaan seseorang dapat memenuhi seluruh kebutuhan serta mampu melakukan hubungan baik dengan lingkungan sekitar. Kesejahteraan sosial dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu pendapatan yang cukup, pendidikan dan kesehatan yang terpenuhi.<sup>48</sup> Kesejahteraan dapat di ukur dari *Human Development Indeks* (HDI) atau bisa di sebut juga dengan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) yang di keluarkan oleh *United Nation Development Programme* (UNDP). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah ukuran lain dari kesejahteraan penduduk suatu negara dan mengukur derajat pembangunan manusia yang merupakan komponen penting dari kualitas pembangunan ekonomi. Di dalam

---

<sup>48</sup> Sandi Andika, "Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu)," *Bertuah Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021): 44–55.

pengukuran *Human Development Index* (HDI) mencakup tiga komponen mendasar yang mudah dihitung untuk merefleksikan upaya pembangunan manusia. Ketiga komponen tersebut adalah indeks harapan hidup, indeks pendidikan dan indeks standar hidup layak yang menjadi fokus pembangunan setiap negara. Apabila ketiga komponen sudah mampu dipenuhi oleh masyarakat maka masyarakat tersebut sudah sejahtera.<sup>49</sup>

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk mengklasifikasikan apakah sebuah negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang, dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.<sup>50</sup> Pembangunan Manusia didefinisikan sebagai suatu proses perluasan pilihan yang lebih banyak kepada penduduk melalui upaya-upaya pemberdayaan yang mengutamakan peningkatan kemampuan dasar manusia agar dapat sepenuhnya berpartisipasi di segala bidang pembangunan.<sup>51</sup> Pembangunan manusia salah satunya dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia. Indeks Pembangunan Manusia ini adalah salah satu tolak pengukuran pembangunan selain menggunakan *Gross Domestic Bruto*, nilai Indeks Pembangunan Manusia suatu Negara atau wilayah menunjukkan seberapa jauh wilayah di negara itu dapat meningkatkan angka harapan hidup 85 tahun, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat (tanpa

---

<sup>49</sup> Firmansah Handika Ramadhan, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Malang," *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* (2018): 29, <http://jurnal.unimor.ac.id/JEP/article/view/676>.

<sup>50</sup> Latif Arafat, Wiwiek Rindayati, and Sahara, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Tengah," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* 7, no. 2 (2020): 140–158.

<sup>51</sup> Yusbar yusuf Nursiah cholid, "Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau," *Jurnal Ekonomi* 22, No.1 (2018), 7.

terkecuali) dan tingkat pengeluaran dan konsumsi agar dapat memenuhi standar hidup layak.<sup>52</sup> Dengan demikian indeks pembangunan manusia sangat berpengaruh dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia dan dalam meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat penduduk. Pemerintah memiliki tugas dalam menyediakan sarana publik untuk memfasilitasi kebutuhan penduduk di suatu negara tersebut.

Indeks Pembangunan Manusia digunakan untuk menilai kualitas pembangunan manusia berdasarkan beberapa dimensi dasar seperti harapan hidup, pendidikan, dan standar hidup yang layak. Indeks Pembangunan Manusia diperkenalkan oleh Perserikatan Bangsa-Bangsa pada tahun 1990 dan dipublikasikan dalam laporan tahunan *Human Development Report* (HDR) oleh UNDP. Indeks Pembangunan Manusia membantu dalam mengklasifikasikan apakah semua negara adalah negara maju, negara berkembang atau negara terbelakang dan juga untuk mengukur pengaruh dari kebijakan ekonomi terhadap kualitas hidup.<sup>53</sup> Indeks Pembangunan Manusia merupakan suatu model pembangunan yang bertujuan memperluas pengetahuan penduduk agar dapat hidup lebih layak dan kecukupan secara ekonomi. Tujuan tersebut dapat di capai apabila seseorang memperoleh peluang pengetahuan yang banyak dan seluas-luasnya untuk hidup layak, hidup sehat agar bisa mempunyai umur yang panjang, berpendidikan tinggi dan berketerampilan agar dapat mendirikan lapangan pekerjaan sendiri, tentu akan mengurangi pengangguran serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi di masyarakat serta mempunyai akses terhadap

---

<sup>52</sup> Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam* (Jakarta: Prenadamedia, 2015).

<sup>53</sup> Andi Setyo Pambudi, "Analisis Keterkaitan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Di Sulawesi Selatan," *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur* 2, no. 1 (2020): 109–123, <https://ejournal-bpsdm.jakarta.go.id/index.php/monas/article/view/14>.

sumber daya yang dibutuhkan untuk mencapai standar hidup yang lebih layak dan terjamin.<sup>54</sup>

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di ASEAN masih tidak merata dengan adanya ketimpangan pembangunan manusia antar negara di kawasan tersebut. Faktor-faktor yang mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di ASEAN meliputi GDP perkapita, pengeluaran pemerintah bidang pendidikan dan pengeluaran pemerintah bidang kesehatan. Disparitas kualitas pembangunan manusia antar wilayah menyebabkan terjadinya perbedaan dalam capaian *Human Development Indeks* (HDI) antar negara di ASEAN.<sup>55</sup> Berikut ini merupakan data Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di ASEAN tahun 2018-2022.

**Tabel 1.4**  
**Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di Negara 5 ASEAN**  
**Tahun 2018-2022**

Negara	Indeks Pembangunan Manusia 5 Negara ASEAN				
	2018	2019	2020	2021	2022
Singapore	93,3	93,6	93,8	93,9	93,2
Brunai Darussalam	83,8	83,6	83,8	82,9	80,3
Malaysia	80,5	80,5	81	80,3	80,2
Thailand	76,5	77,2	77,7	80	81
Indonesia	70,7	71,2	71,8	70,5	72,9

*Sumber Data : World Bank*

Berdasarkan data diatas dapat dilihat adanya ketidaksamarataan Indeks Pembangunan Manusia di ASEAN khususnya 5 negara yang di sebutkan diatas. Berdasarkan data

<sup>54</sup> Cony Ayu Nurlita, Adnan Haris Musa, and Rahmad Budi Suharto, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Samarinda," *Jiem* 2, no. 1 (2017): 2017, <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view/51>.

<sup>55</sup> Eka Agustina, Mohd. Nur Syechalad, and Abubakar Hamzah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh," *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4, no. 2 (2019): 265–283.

diatas dapat di lihat bahwa indeks pembangunan manusia di lima Negara ASEAN diatas mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Untuk tahun 2018-2022 indeks pembangunan manusia tertinggi berdasarkan tabel diatas di duduki oleh Negara Singapura pada tahun 2021 dengan indeks pembangunan manusia 93,9. Hal ini menunjukkan bahwa *Human Development Index* negara singapore dari tahun 2018-2022 di 5 Negara ASEAN yang dipilih tergolong tinggi. Artinya, mencerminkan kemajuan yang telah dicapai negara singapore dalam hal harapan hidup saat lahir, harapan rata-rata lama bersekolah dan pendapatan nasional per kapita selama periode tersebut menunjukkan kualitas yang baik.

Selanjutnya pada posisi ke dua di duduki oleh negara Brunai Darussalam pada tahun 2018 dan 2021 dengan indeks pembangunan manusia sebesar 83,8. Pada posisi ke tiga dan keempat di diduki negara Malaysia pada tahun 2020 dengan indeks pembangunan manusia 81 dan negara thailand pada tahun 2022 dengan indeks pembangunan manusia 81 juga. Di urutan terakhir ada di negara Indonesia pada tahun 2022 dengan nilai indeks pembangunan manusia sebesar 72,9 naik dimana sebelumnya nilai indeks pembangunan manusia pada tahun 2021 hanya 70,5. Hal ini menggambarkan bahwa *Human Development Index* di 5 negara ASEAN masih perlu ditingkatkan.

Proses pembangunan yang semakin pesat dan teknologi yang semakin canggih, baik langsung maupun tidak langsung, menuntut masyarakat harus memiliki daya saing agar dapat bertahan hidup. Masyarakat harus memiliki pendidikan yang tinggi, tingkat kesehatan yang baik dan pendapatan yang cukup untuk terhindar dari kemiskinan. Bersamaan dengan proses pembangunan yang terjadi di era sekarang ini, sangat mudah ditemukan masyarakat yang miskin pendapatan, miskin kesehatan dan juga miskin ilmu pendidikan. Akibat tidak terpenuhinya ketiga komponen Human Development

Index tersebut, membuat semakin banyak masyarakat miskin.<sup>56</sup>

Ekonomi islam pada dasarnya memandang bahwa pertumbuhan ekonomi adalah bagian dari pembangunan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi dalam istilah ekonomi islam adalah pertumbuhan terus menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Sedangkan istilah pembangunan ekonomi yang di maksudkan dalam islam adalah proses untuk mengurangi kemiskinan serta menciptakan ketentraman, kenyamanan dan tata susila dalam kehidupan.<sup>57</sup> Tujuannya bukan semata-mata untuk kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.

Pembangunan ekonomi dalam islam berdasarkan prinsip-prinsip syariah yang bersumber dari Al-Quran. Konsep pembangunan ekonomi dalam Islam mencakup keikhlasan beribadah kepada Allah, ketelitian, dan ketertiban. Pembangunan ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah mencakup pertumbuhan produksi dan pertumbuhan kekayaan masyarakat, serta cara menggunakan sumber-sumber ekonomi yang ideal menurut Khursyid, yang memenuhi kebutuhan yang layak (*had al-kifayah*) dan memerangi riba dan mewajibkan zakat.<sup>58</sup> Pembangunan ekonomi dalam islam juga membantu dalam mencapai tujuan yang dicita-citakan bangsa, seperti pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran. Pembangunan yang di laksanakan oleh suatu negara dalam pandangan ekonomi

---

<sup>56</sup> Simela Victor Muhamad, "Dinamika Perkembangan ASEAN Menuju A People Oriented Organization," *Kajian* 16, no. 3 (2011): 493–516, <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/533>.

<sup>57</sup> Tira Nur Fitria, "KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 02 (2016): 3.

<sup>58</sup> Wulan and Dewi Retna, "Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Islam," *Ekonomi Bisnis Islam* 1, no. 00 (2022): 1–14.

islam harus memiliki tujuan yang luas, yakni berupa peningkatan kesejahteraan dan kebahagiaan manusia di dunia dan akhiratnya.<sup>59</sup> Pembangunan tidak boleh hanya berkaitan dengan masalah dunia saja, tetapi juga harus dihubungkan dengan yang lebih abadi (*trasendental*). Oleh karena itu pembangunan harus merujuk atau didasarkan pada ketentuan syariah baik dalam bentuk firman Allah, Sabda Rasul, Ijma, Qiyas maupun Ijtihad para Ulama Fiqih.<sup>60</sup> Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Jumu'ah ayat 10 :

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا  
اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

Artinya: “Apabila salat telah di laksanakan, Maka bertebaranlah kamu di bumi, carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak agar kamu beruntung”. (Q.S Al-Jumu'ah ayat 10)

Ayat diatas ditegaskan apabila ibadah shalat telah di laksanakan, maka kita diperuntukan untuk melanjutkan aktivitas untuk mencari karunia Allah. Hal ini memberi pengertian bahwa kita tidak boleh bermalas-malasan untuk mencari rezeki karena rezeki Allah tidak datang dengan sendirinya. Potensi akan yang dimiliki manusia hendaklah menjadi modal utama untuk meningkatkan produktivitas kerja secara inovatif, agar hidupnya lebih berkualitas. Umat islam yang telah selesai menunaikan ibadah shalat di perintahkan Allah untuk berusaha atau bekerja agar memperoleh karunia-Nya, seperti ilmu pengetahuan, harta benda, kesehatan dan lain-lain.<sup>61</sup>

---

<sup>59</sup> rizky estu handayani and wening purbatin palupi Soenjoto, “AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB ) Vol. 02, No. 02,” *Amal: jurnal of islamic economic and business* 02, no. 02 (2020): 58–73.

<sup>60</sup> Agung Eko Purwana, “Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam,” *Justicia Islamica* 10, no. 1 (2013).

<sup>61</sup> Indah Arnilah Nur, “Peran Fiqih Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam,” *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 20–31.

Selanjutnya Pembangunan dalam ekonomi Islam merupakan konsep pembangunan ekonomi yang berdasarkan prinsip-prinsip syariah, yang bersumber dari Al-Quran. Dalam perspektif ekonomi Islam, pembangunan ekonomi tidak hanya bertujuan untuk membangun aspek ekonomi rakyat, tetapi juga untuk membangun manusia secara utuh, termasuk aspek jasmani dan mental spiritual. Pandangan Islam terhadap pembangunan ekonomi menekankan pada kemaslahatan umat manusia dari kepunahan serta pentingnya sumber daya manusia yang baik yang mencerminkan keadilan sosial.<sup>62</sup>

Dalam konteks ekonomi Islam, kegiatan ekonomi dipandang sebagai bagian dari jihad di jalan Allah, di mana nilai nominal pendapatan tidak mempengaruhi kualitas kerja karena prinsip kerelaan atas rezeki yang diberikan Allah mendorong peningkatan kualitas kerja dan kemampuan. Konsep pembangunan ekonomi dalam Islam juga menekankan pentingnya campur tangan pemerintah untuk mempersiapkan pertumbuhan ekonomi dengan memastikan kebutuhan minimal setiap anggota masyarakat terpenuhi.<sup>63</sup> Dalam upaya mencapai tujuan pembangunan ekonomi dalam perspektif Islam, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip umum seperti peningkatan infrastruktur dengan perhatian pemerintah, keadilan sosial, dan pengelolaan sumber daya manusia yang baik. Dengan demikian, pembangunan dalam ekonomi Islam bukan hanya tentang pertumbuhan ekonomi semata, tetapi juga tentang membangun manusia secara utuh dengan prinsip-prinsip syariah sebagai landasan utamanya.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Asmuni Mth, "Konsep Pembangunan Ekonomi Islam," *Al-Mawarid* 10 (2003): 128–151.

<sup>63</sup> Mursal Dan Suhadi, "Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup," *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2015): 67–92.

<sup>64</sup> Bagus Pratama Susanto and Ajeng Sonial Manara, "Sistem Ekonomi Islam: Keseimbangan Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Umat," *Dinar* 4, no. 1 (2017): 1–23, <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/5065>.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas menunjukkan bahwa adanya keterkaitan mengenai kemiskinan dengan pengangguran, serta indeks pembangunan manusia (IPM). Adanya permasalahan - permasalahan tersebut akan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Untuk itu perlu adanya dilakukan perbaikan mengenai permasalahan kemiskinan dan pengangguran, serta indeks pembangunan manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN.

Masalah yang dihadapi pada penelitian ini yaitu dapat dilihat adanya kesenjangan (gap) antara penelitian yang dilakukan oleh Farathika Putri Utami pada tahun 2020 menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap, pertumbuhan ekonomi. Kemiskinan berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Dan terakhir pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan untuk variabel *independen* Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran terlihat adanya pengaruh yang simultan dan relevan pada Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh.<sup>65</sup> Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Bimbi Resti Mataheurilla pada tahun 2021 menyatakan bahwa Indeks Pembangunan Manusia mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran tidak terlihat pengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan tidak terlihat pengaruh pada Pertumbuhan Ekonomi. Sedangkan untuk variable independen Indeks Pembangunan Manusia, Pengangguran dan Kemiskinan terlihat adanya pengaruh yang simultan dan relevan pada

---

<sup>65</sup> Farathika Putri Utami, "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh," *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (2020): 101-113.

Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Malang Tahun 2010 – 2020.<sup>66</sup>

Adanya kesenjangan (gap) pada kedua penelitian diatas menarik perhatian untuk meneliti lebih lanjut mengenai variabel Kemiskinan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi pada negara ASEAN. Berdasarkan penelitian terdahulu di atas bahwa terjadi inkonsistensi hasil penelitian yang sudah ada, dimana ada yang menghasilkan signifikan dan tidak signifikan. Maka perbedaan hasil penelitian ini menjadi alasan peneliti tertarik dalam pemilihan topik ini, dan pembaharuan yang membedakan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yaitu menggunakan sampel 5 negara ASEAN yang dilihat dari pendapatan perkapita terbesar yaitu negara (Singapore, Brunai Drussalam, Malaysia, Thailand dan Indonesia) dan jangka waktu atau periode yang digunakan yaitu tahun 2018-2022 yang ditinjau dari perspektif ekonomi islam yang memiliki relevansi dan keunikan tersendiri dibandingkan penelitian ekonomi konvensional karena mencakup aspek ekonomi, sosial dan moral yang dikaitkan dengan surah yang terdapat di dalam al-qur'an.

Berdasarkan latar belakang yang telah di paparkan dapat diketahui bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara dipengaruhi oleh banyak faktor, diantaranya meliputi masalah kemiskinan, masalah pengangguran dan indeks pembangunan manusia di negara bersangkutan. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara ASEAN Tahun 2018-2022 Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam”**.

---

<sup>66</sup> Bimbi Resti Mataheurilla and Lucky Rachmawati, “Pengaruh IPM, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malang,” *INDEPENDENT: Journal Of Economics* 1, no. 3 (2021): 129–145.

### C. Identifikasi dan Batasan Masalah

Untuk memperjelas ruang lingkup masalah yang akan di bahas dan agar penelitian di laksanakan secara fokus maka terdapat batasan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Penelitian ini dilakukan untuk melihat pengaruh tingkat kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di 5 negara ASEAN.
2. Periode tahun yang di gunakan yaitu dimulai dari tahun 2018-2022. Data yang di gunakan tersebut bersumber dari publikasi *World bank* dan *Asian Development Bank* dan sumber data lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

Alasan memilih sampel 5 negara ASEAN (Singapura, Brunei Darussalam, Malaysia, Thailand dan Indonesia berdasarkan GDP perkapita tahun 2022 memiliki beberapa alasan yaitu:

1. Karena negara Singapura dan Brunei Darussalam adalah negara-negara dengan GDP perkapita tertinggi di ASEAN, mewakili ekonomi yang sangat maju dan kaya.
2. Sedangkan Negara Malaysia dan thailand berada di tengah-tengah spektrum, dengan GDP perkapita yang cukup tinggi namun masih menghadapi beberapa tantangan pembangunan
3. Indonesia sendiri memiliki GDP perkapita yang lebih rendah dibandingkan keempat negara diatas, namun merupakan ekonomi terbesar di antara negara-negara ASEAN yang mencerminkan ukuran ekonominya yang besar dan populasinya yang signifikan.
4. Penelitian ini dilakukan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, yang menyebabkan terhambatnya perkembangan dan majunya negara. Oleh sebab itu, penulis ingin melihat seberapa besar pengaruh dari Tingkat Kemiskinan, Pengangguran dan Indeks

Pembangunan Manusia terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara dengan pendapatan menengah atas dan negara dengan pendapatan menengah bawah

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN tahun 2018-2022?
2. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN tahun 2018-2022?
3. Bagaimana pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN tahun 2018-2022?
4. Bagaimana tingkat kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN tahun 2018-2022?
5. Bagaimana pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN tahun 2018-2022 ditinjau dari persepektif ekonomi islam?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN tahun 2018-2022.
2. Untuk menganalisis pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN tahun 2018-2022.

3. Untuk menganalisis pengaruh indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN tahun 2018-2022.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia secara simultan berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN tahun 2018-2022.
5. Untuk menganalisis pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN tahun 2018-2022 ditinjau dari persepektif ekonomi islam.

#### **F. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Penelitian ini di harapkan mampu memperkaya teori-teori mengenai bagaimana Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.
  - b. Penelitian ini di harapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran yang bermanfaat bagi bidang keilmuan ekonomi islam, menambah wawasan dan menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya khususnya pada mahasiswa program studi Ekonomi Syariah yang akan melakukan penelitian sejenis.
2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Bagi pemerintah  
Penelitian ini di harapkan dapat di gunakan sebagai bahan masukan pemerintah untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengatasi Kemiskinan, Pengangguran, Indeks Pembangunan Manusia Dan Pertumbuhan Ekonomi di suatu negara.

b. Bagi penulis

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan informasi dan pemahaman serta wawasan yang lebih dan di harapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan penulis tentang Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Pengangguran, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara ASEAN Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam.

### G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian berikut merupakan beberapa penelitian yang di lakukan oleh peneliti sebelumnya. Dimana penelitian-penelitian tersebut membahas hanya sebagian dari variabel yang penulis gunakan pada penelitian ini, berikut adalah beberapa penelitian yang telah di lakukan sebelumnya:

1. Penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Syaifullah & Nazaruddin Malik pada tahun 2017 dengan judul **“Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Produk Domestik Bruto Terhadap Tingkat Kemiskinan di ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN)”** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Indeks Manusia (IPM) dan Produk Domestik Bruto (PDB) terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4. Metode alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas sebesar 0,1149 hal ini menunjukkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia (IPM) memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dalam kurun waktu 2005-2014 Kemudian, Produk Domestik Bruto (PDB) memiliki

pengaruh dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan di ASEAN-4 dengan nilai probabilitas 0,0000 hal tersebut menunjukkan bahwa adanya kenaikan Produk Domestik Bruto (PDB) akan menyebabkan penurunan tingkat kemiskinan di ASEAN-4 pada kurun waktu 2005-2014.<sup>67</sup>

2. Penelitian yang di lakukan oleh Lusi Susanti pada tahun 2023 dengan judul **“Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Ekspor Barang dan Jasa, dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 9 Negara ASEAN”** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh indeks persepsi korupsi, ekspor barang dan jasa dan tingkat pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN. Data yang digunakan merupakan data panel dan *time series* tahun 2016-2020 dan *cross section* 9 negara ASEAN. Alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel yaitu *Fixed Effect Model* (FEM). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks Persepsi Korupsi tidak berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 9 negara ASEAN di karenakan masing-masing negara yang memiliki kebijakan yang berbeda-beda dalam menyikapi permasalahan korupsi. Ekspor Barang dan Jasa berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di 9 negara ASEAN artinya jika terjadi peningkatan terhadap pertumbuhan ekspor maka akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dan tingkat pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 9 Negara ASEAN artinya jika terjadi peningkatan terhadap tingkat

---

<sup>67</sup> Ahmad Syaifullah and Nazaruddin Malik, “PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN),” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 (2017): 107–119.

pengangguran maka pertumbuhan ekonomi akan menurun begitu juga sebaliknya.<sup>68</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Yolanda & Alpon Satrianto pada tahun 2019 dengan judul **“Pengaruh Korupsi, Demokrasi dan Politik Terhadap Kemiskinan di 8 Negara ASEAN Dengan Pertumbuhan Ekonomi Sebagai Variabel Moderasi”**. Metode yang digunakan adalah menggunakan model regresi panel. Data ini menggunakan metode kombinasi antara data runtun waktu (*time series*) dari tahun 2013-2016 dan *cross section* yang terdiri dari 8 negara. Data yang diperoleh dari laporan tahunan *World Bank*, *Transparency Internasional* dan *Freedom House*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Indeks Persepsi Korupsi (IPK) berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan, artinya apabila IPK meningkat maka kemiskinan akan turun. (2) Demokrasi berpengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap kemiskinan, artinya apabila demokrasi meningkat maka kemiskinan akan menurun. (3) Politik berpengaruh signifikan dan negatif terhadap kemiskinan artinya apabila politik meningkat maka kemiskinan turun. (4) Pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dan positif terhadap kemiskinan artinya apabila pertumbuhan ekonomi meningkat maka kemiskinan akan menurun, pertumbuhan ekonomi tidak mampu memoderasi hubungan antara korupsi, demokrasi dan politik terhadap kemiskinan di 8 negara ASEAN. Pertumbuhan ekonomi sebagai variabel interaksi merupakan variabel prediktor (*Predictor Moderate*

---

<sup>68</sup> Susanti, “Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Ekspor Barang Dan Jasa, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 9 Negara ASEAN.”

*Variable*) ini berarti pertumbuhan ekonomi hanya sebagai variabel independen.<sup>69</sup>

4. Penelitian yang di lakukan oleh Monica Marcheline, Taufiq Marwa & Sukanto pada tahun 2023 dengan judul **“Indeks Pembangunan Manusia, Penduduk Lanjut Usia, Pertumbuhan Ekonomi dan Pengeluaran Kesehatan di Negara-Negara ASEAN”**. Tujuan penelitian ini berfokus pada determinan pengeluaran kesehatan sektor publik di negara-negara ASEAN yaitu indeks pembangunan, pertumbuhan manusia dan ekonomi dengan periode waktu 2000-2020. Analisis yang digunakan untuk menganalisis pengaruh Indeks Pembangunan Manusia terhadap Pengeluaran Kesehatan Masyarakat di negara-negara ASEAN dilakukan secara kuantitatif. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi Data Panel dengan metode *Ordinary Least Square (OLS)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat indeks pembangunan manusia dan populasi lansia berpengaruh positif terhadap pengeluaran kesehatan masyarakat dan tingkat pertumbuhan PDB berpengaruh negatif terhadap pengeluaran kesehatan masyarakat. Studi ini mengungkap dua isu utama modal manusia dan pertumbuhan ekonomi dimana modal manusia termasuk indeks pembangunan manusia dan populasi lanjut usia terbukti menjadi penentu utama peningkatan belanja kesehatan di kawasan ASEAN.<sup>70</sup>
5. Penelitian yang di lakukan oleh Dwi Yudha Halim pada tahun 2023 dengan judul penelitian **“Anlisis Pengaruh**

---

<sup>69</sup> Yolanda and Alpon Satrianto, “Pengaruh Demokrasi, Korupsi, Dan Politik Terhadap Kemiskinan Di ASEAN,” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 3 (2019): 845–854.

<sup>70</sup> Jurnal Informatika dan Ekonomi Bisnis, “Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Indeks Pembangunan Manusia , Penduduk Lanjut Usia , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Kesehatan Di Negara-Negara ASEAN” 5 (2023): 1096–1100.

**Indeks Persepsi Korupsi, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Efektifitas Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Negara Lower Middle Income di ASEAN (6 Negara) Tahun 2015-2021”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis untuk menganalisis dan menyediakan informasi mengenai Pengaruh Indeks persepsi Korupsi, indeks pembangunan manusia, Pertumbuhan Ekonomi dan Efektifitas pemerintah pada negara *Lower Middle Income* di ASEAN. Berdasarkan hasil regresi data panel, variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan adalah variabel Indeks Pembangunan Manusia, dan Efektifitas Pemerintah, dari variabel yang berpengaruh signifikansi lebih mewakili aspek sosial ekonomi. Dimana aspek sosial ekonomi dapat dilihat dan digambarkan dari 2 variabel tersebut, aspek sosial-ekonomi mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi kesejahteraan sosial dan kondisi ekonomi masyarakat.<sup>71</sup>

6. Penelitian yang di lakukan oleh Lia Nazliana Nasution, Rusiadi, Ade Novaliana, Dwiwana Nasution, Bakhtiar Efendi dan Suhendi pada tahun 2022 dengan judul **“Impact Of Monetary Policy On Povety Levels In Five Asean Countries”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui indikator utama angka kemiskinan berdasarkan kebijakan moneter di 5 negara ASEAN dengan angka kemiskinan tertinggi pada tahun 2019. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa data panel dengan data time-series yang dimulai pada tahun 2005 hingga tahun 2019 dan objek negara penelitiannya adalah indonesia, Laos, PDR, Myanmar, Filipina dan

---

<sup>71</sup> Dwi Yudha Halim, “Anlisis Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Efektifitas Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Negara Lower Middle Income Di ASEAN (6 Negara) Tahun 2015-2021” (Universitas Jambi, 2023).

Thailand. Dengan menggunakan model panel ARDL. Hasil penelitian ini menemukan bahwa suku bunga dan nilai tukar berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan dalam jangka panjang di 5 negara ASEAN, sedangkan nilai tukar dan jumlah uang beredar berpengaruh dalam jangka pendek. Indikator utama tingkat kemiskinan di 5 negara ASEAN dari variabel jumlah uang beredar karena hasilnya signifikan di semua negara yang diamati kecuali Laos dan Indonesia.<sup>72</sup>

7. Penelitian yang dilakukan oleh Claire Larzen Zamora Tello pada tahun 2015 dengan judul **“Determinan Of Unemployment Rate In Selected ASEAN (Association Of Southeast Asian Nations) Member States A Panel Data Analysis”** penelitian ini bertujuan untuk mengatasi hal-hal berikut: (1) mengidentifikasi dan membandingkan faktor-faktor penentu tingkat pengangguran (2) menyelidiki apakah terdapat bukti trade-off jangka pendek antara inflasi dan pengangguran yang umumnya dikenal sebagai Kurva Phillips (3) memberikan analisis mengenai faktor-faktor penentu tingkat pengangguran di masing-masing negara (4) menyajikan tren indikator makroekonomi yang relevan dan (5) memberikan rekomendasi kebijakan yang dapat mengatasi permasalahan pengangguran di 5 negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan data sekunder time series dari 9 variabel makroekonomi di 5 negara ASEAN pada tahun 1980-2011. Hasil regresi variabel dummy kuadrat terkecil (LSDV) menunjukkan bahwa PDB riil, tingkat inflasi, tingkat bunga riil, dan upah riil berhubungan negatif dengan tingkat pengangguran. Populasi menunjukkan

---

<sup>72</sup> Lia Nazliana Nasution et al., “Impact of Monetary Policy on Poverty Levels in Five Asean Countries Impact of Monetary Policy on Poverty Levels in Five Asean Countries,” *The Seybold Report* 17, no. 09 (2022): 761–769, <https://www.researchgate.net/publication/363770041>.

hubungan positif terhadap pengangguran. Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa Kurva Phillips relevan di 5 negara ASEAN yang menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inflasi, semakin rendah pengangguran dalam jangka pendek. Tren indikator makroekonomi yang digunakan dalam penelitian disajikan dengan memberikan penekanan pada PDB riil dan tingkat pengangguran untuk melihat disparitas antar masing-masing negara anggota ASEAN dan melihat perubahan variabelnya dari waktu ke waktu. Studi ini juga menemukan determinan tingkat pengangguran di masing-masing negara anggota ASEAN melalui penggunaan regresi Ordinary Least Squares (OLS).<sup>73</sup>

8. Penelitian yang di lakukan oleh Zuhairan Y. Yunan dan Ayu Andini pada tahun 2018 dengan judul **“Corruption, Povety, and Economic Growth (Causality Studies Among ASEAN Countries)”** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kausalitas korupsi, kemiskinan, dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara ASEAN tahun 2002-2015. Empat negara dipilih karena memiliki karakteristik yang sama dalam indikator yang di sajikan. Metode penelitian yang digunakan adalah uji kausalitas Granger dan Random Effect Model digunakan untuk menjawab permasalahan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara statistik kedua indikator pembangunan ekonomi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap korupsi, sedangkan masing-masing indikator mempunyai arah yang berbeda. Sementara itu, uji kausalitas menunjukkan kecenderungan di Filipina. Oleh karena itu, hanya pertumbuhan ekonomi yang mempengaruhi korupsi secara signifikan dan hal ini

---

<sup>73</sup> Tello Zamora Larzen Claire, “Determinan Of Unemployment Rate In Selected ASEAN (Association Of Southeast Asian Nations) Member States A Panel Data Analysis” (Visayas State University, 2015).

juga terjadi diantara kemiskinan dan korupsi di Thailand, hasil berbeda menunjukkan bahwa hubungan sebab akibat terjadi pada indikator kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi. Namun Indonesia dan Malaysia tidak memiliki hubungan akibat sama sekali.<sup>74</sup>

9. Penelitian yang dilakukan oleh Amyir Aljileedi Mustafa Rayhan dan Heri Yanto pada tahun 2020 dengan judul **“Factors Influencing Unemployment Rate : A Comparison Among Five ASEAN Countries”** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pengangguran : perbandingan antara 5 negara ASEAN. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dokumentasi dengan data sekunder tahun 2000-2018. Dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan analisis Regresi dan ANOVA dengan klasifikasi tunggal yang dilanjutkan dengan analisis Post Hoc. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat dampak signifikan anatar upah, inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan terhadap pengangguran di negara-negara ASEAN. Hasilnya ditemukan bahwa diantara beberapa faktor penyebab pengangguran di suatu negara yang paling signifikan adalah nilai inflasi sebesar  $0.003 < 0.05$ . Sedangkan faktor lain seperti upah, pertumbuhan ekonomi dan pendidikan berpengaruh namun tidak signifikan.<sup>75</sup>
10. Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Diah Pramudita dan Muhammad Sri Wahyudi Suliswanto pada tahun 2023 dengan judul **“Analysis Determinants Of Poverty in ASEAN -5”** Tujuan dari penelitian ini adalah untuk

---

<sup>74</sup> Zuhairan Y. Yunan and Ayu Andini, “Corruption, Poverty, and Economic Growth (Causality Studies among Asean Countries),” *Jejak* 11, no. 2 (2018): 413–428.

<sup>75</sup> Amyir Aljileedi Mustafa Rayhan, Rusdarti Rusdarti, and Heri Yanto, “Factors Influencing Unemployment Rate: A Comparison Among Five Asean Countries,” *Journal of Economic Education* 9, no. 1 (2020): 37–45.

menentukan pengaruh pertumbuhan ekonomi, angkatan kerja, pengangguran dan populi terhadap kemiskinan pada 5 negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Thailand, Vietnam dan Cambodia”. Penelitian ini menggunakan data yang diperoleh dari world bank dari tahun 2008-2022. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data panel. Dari penelitian yang telah di lakukan maka hasilnya adalah variabel Pertumbuhan Ekonomi, Angkatan Kerja, Pengangguran dan Populasi secara bersamaan memiliki pengaruh secara simultan terhadap kemiskinan. Dengan rincian variabel pertumbuhan ekonomi (GDP) tidak mempengaruhi kemiskinan, variabel angkatan kerja mempengaruhi kemiskinan, variabel pengangguran mempengaruhi tingkat kemiskinan, dan variabel populasi mempengaruhi kemiskinan.<sup>76</sup>

## **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini disusun dengan sistematika yang sesuai dengan buku Pedoman Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa Program Sarjana UIN Raden Intan Lampung yang terdiri dari

### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini merupakan bab awal dalam skripsi, tesis dan di sertai yang mengantarkan pembaca untuk dapat menjawab pertanyaan apa yang di teliti, untuk apa dan mengapa penelitian ini di lakukan. Bab ini memuat : Penegasan Judul, Latar Belakang Masalah, Identifikasi dan Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu yang Relavan dan Sistematika Penulisan.

### **2. BAB II LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

---

<sup>76</sup> Sekar Diah Pramudita, Muhammad Sri, and Wahyudi Suliswanto, “Analysis Determinants of Poverty in ASEAN-5” 06 (2023).

Bab ini menyajikan teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini seperti teori pertumbuhan ekonomi, teori kemiskinan, teori pengangguran, teori indeks pembangunan manusia serta tinjauan ekonomi islam terhadap teori pertumbuhan ekonomi sehingga dapat dijadikan tolak ukur untuk indikator pengujian serta hipotesis yang di ajukan.

### 3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini seperti penentuan populasi, sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel serta teknis pengolahan data yang mencakup berbagai proses uji dalam analisis data penelitian ini.

### 4. BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan objek penelitian, pembahasan hasil penelitian dan analisis.

### 5. BAB V PENUTUP

Bab ini berisikan tentang simpulan dari penelitian yang telah di selesaikan dan rekomendasi ataupun saran untuk penelitian lebih lanjut.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

#### **A. Teori Yang Digunakan**

##### **1. Teori Ekonomi Pembangunan**

Teori Utama pada penelitian ini adalah Ekonomi Pembangunan. Ekonomi pembangunan adalah studi yang ditunjukkan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat di negara-negara yang sedang berkembang dengan memecahkan masalah-masalah utamanya, seperti kemiskinan, pengangguran dan pemerataan. Ilmu Ekonomi pembangunan merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang khususnya mempelajari tentang kondisi perekonomian yang terjadi pada suatu negara. Ekonomi pembangunan adalah suatu proses yang menyebabkan pendapatan perkapita riil mengalami kenaikan dalam jangka panjang atau jika laju pembangunan lebih besar daripada laju pertumbuhan penduduk sehingga pendapatan perkapita riil meningkat.<sup>77</sup>

Teori ekonomi pembangunan merupakan grand theory dalam konteks penelitian yang membahas pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi. Teori ini menjelaskan tentang proses pembangunan ekonomi yang mempengaruhi pendapatan perkapita riil dan kondisi perekonomian suatu negara. Dalam teori ekonomi pembangunan, pertumbuhan ekonomi di artikan sebagai perkembangan kegiatan dalam perekonomian yang menyebabkan peningkatan produksi barang dan jasa serta meningkatkan kemakmuran masyarakat. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi meliputi

---

<sup>77</sup> Farah Wulandari Pangestuty and Ferry Prasetyia, *Ekonomi Pembangunan: Kajian Teoretis dan Studi Kasus* (Universitas Brawijaya Press, 2021), 4.

sumber daya alam yang tersedia, modal untuk pengelolaan sumber daya alam, serta sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat.<sup>78</sup>

Keberhasilan ekonomi pembangunan juga sering dikaitkan dengan indeks pembangunan manusia. Konsep Indeks pembangunan manusia, jika dikaitkan dengan aspek tujuan pembangunan, cukup mampu menggambarkan keberhasilan pembangunan suatu negara atau sebagai alat ukur pembangunan. Hal ini didasari pemikiran bahwa pembangunan berawal dan bertitik tolak dari manusia, dilakukan oleh manusia, maka sudah semestinya ditujukan pula untuk manusia. Di samping itu, konsep indeks pembangunan manusia sudah memadukan aspek-aspek sosial dan ekonomi pembangunan. Hal tersebut memungkinkan konsep indeks pembangunan manusia untuk dapat memberikan gambaran yang lebih luas bagi kinerja pembangunan suatu negara.<sup>79</sup>

Menurut Michael P. Todaro & Stephen C. Smith, menyatakan bahwa keberhasilan pembangunan ekonomi suatu negara ditunjukkan oleh tiga nilai pokok yaitu berkembangnya kemampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pokoknya (*sustenance*) meningkatnya harga diri masyarakat sebagai manusia (*self-esteem*) dan meningkatnya kemampuan masyarakat (*freedom from servitude*). Dimana, pembangunan ekonomi dapat dipandang sebagai suatu proses yang dapat meningkatkan kegiatan ekonomi dan taraf kesejahteraan masyarakat dari

---

<sup>78</sup> Santi R Saihaan, "Pengantar Ekonomi Pembangunan" (Medan:Universitas HKBP Nommensen, 2013).2.

<sup>79</sup> Muhammad Hasan and Muhammad Azis, *Pembangunan Ekonomi & Pemberdayaan Masyarakat: Strategi Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Lokal*, ed. Muhammad Hasan (Makassar: CV. Nur Lina Bekerjasama dengan Pustaka Taman Ilmu, 2018), 5, <http://eprints.unm.ac.id/10706/>.

satu tahap pembangunan ke tahap pembangunan yang lainnya.<sup>80</sup>

Menurut Sadono Sukirno, menyatakan bahwa pembangunan ekonomi yang mempelajari tentang tujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang di hadapi oleh negara-negara berkembang dan cara mengatasi masalah, agar negara-negara tersebut dapat membangun ekonominya untuk berkembang lebih cepat. Pertumbuhan ekonomi disini di tandai dengan adanya peningkatan pendapatan perkapita yang mengalami peningkatan. Pendapatan perkapita disini dijadikan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di daerah tersebut. Masyarakat dapat mengalami kesejahteraan dan penambahan apabila dalam kurun waktu dari tahun ke tahun pendapatan perkapita riil suatu daerah mengalami peningkatan.<sup>81</sup>

Berdasarkan kedua sifat ini dapat di simpulkan, bahwa analisis ekonomi pembangunan dapat di definisikan sebagai suatu cabang ilmu ekonomi yang bertujuan untuk menganalisis masalah-masalah yang di hadapi oleh negara-negara berkembang dan mendapatkan cara untuk mengatasi masalah-masalah tersebut supaya negara yang bersangkutan dapat membangun ekonominya menjadi lebih cepat lagi.

#### **A. Definisi Pertumbuhan Ekonomi**

Secara umum, pertumbuhan ekonomi didefinisikan sebagai peningkatan kemampuan dari suatu perekonomian dalam memproduksi barang-barang dan jasa. Pertumbuhan ekonomi menunjukkan sejauh mana aktivitas perekonomian suatu negara atau

---

<sup>80</sup> M.P. Todaro and Stephen C. Smith, *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid I* (Jakarta: Erlangga, 2003).

<sup>81</sup> Lincolin Arsyad, *MODUL 1 EKONOMI PEMBANGUNAN DAN PEMBANGUNAN EKONOMI*, 2015, 22.

daerah dalam menghasilkan tambahan pendapatan pada suatu periode tertentu.<sup>82</sup> Karena pada dasarnya aktivitas perekonomian adalah suatu proses penggunaan faktor-faktor produksi untuk menghasilkan output, maka proses ini pada gilirannya akan menghasilkan suatu aliran balas jasa terhadap faktor produksi yang dimiliki oleh masyarakat. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi maka di harapkan pendapatan masyarakat sebagai pemilik faktor produksi juga akan meningkat.<sup>83</sup>

Suatu negara di katakan mengalami pertumbuhan ekonomi apabila terjadi perubahan ke arah yang lebih baik dalam kondisi ekonominya secara berkelanjutan. Pertumbuhan ekonomi merujuk pada peningkatan produksi per orang dalam jangka waktu yang lama. Terdapat tiga hal penting yang harus di perhatikan dalam pertumbuhan ekonomi, yakni proses, output perkapita, dan jangka waktu yang panjang. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi berfokus pada proses, sehingga tidak bisa di anggap sebagai gambaran kondisi perekonomian pada satu titik waktu tertentu.<sup>84</sup> Pertumbuhan ekonomi menjadi sangat penting karena jika pertumbuhan ekonomi menurun itu berarti hasil produksi atau output suatu negara menurun. Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi suatu negara, karena pertumbuhan ekonomi adalah

---

<sup>82</sup> Jurnal Ilmiah and Ekonomi Islam, “Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto ( Basis Dan Non Basis ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam” 9, no. 01 (2023): 1213–1226.

<sup>83</sup> Susanto and Rachmawati, “Pengaruh Indeks Pembangunan (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan.”

<sup>84</sup> Taufiq Rahman and Meditteranian Shipping Company, “Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Asean” (2013): 199–212.

salah satu indikator bahwasannya negara tersebut di kategorikan sebagai negara berkembang atau maju.<sup>85</sup>

Pertumbuhan ekonomi adalah hal yang selalu diprioritaskan sebab adanya pertumbuhan ekonomi mengindikasikan adanya penambahan pendapatan perkapita. Hal ini di karenakan pertumbuhan ekonomi memungkinkan terjadinya pembangunan ekonomi di banyak bidang. Dengan kata lain, negara yang mengalami pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka ia akan mampu memberikan efek yang tinggi terhadap bidang-bidang yang lain sebab ketika suatu negara mengalami pertumbuhan ekonomi maka pendapatan nasional suatu negara akan terdongkrak naik sehingga bisa di alokasikan untuk pembiayaan pembangunan infrastruktur perekonomian. Oleh sebab itu pertumbuhan ekonomi menjadi prioritas utama suatu negara guna mensejahterakan penduduknya.<sup>86</sup>

## **B. Teori Pertumbuhan Ekonomi**

Beberapa teori telah di kemukan mengenai pertumbuhan ekonomi. Adam Smith dalam buku karangannya yang berjudul *An Inquiry into the Nature and Causes of the Wealt Nations*, menjelaskan ada beberapa teori pertumbuhan ekonomi yaitu:

### **1. Teori Harrod Domar**

Dalam menganalisis pertumbuhan ekonomi, teori Harrod Domar bertujuan untuk menjelaskan syarat-syarat yang harus di penuhi agar suatu perekonomian dapat mencapai pertumbuhan yang stabil atau *steady state* dalam jangka panjang. Analisis Harrod Domar menggunakan asumsi

---

<sup>85</sup> Ahmad Soleh et al., "PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI INDONESIA" (2011): 197–209.

<sup>86</sup> Muhammad Iqbal Haidar, "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Asean Analysis of Economic Growth Asean Countries" 23, no. 3 (2021): 593–605.

bahwa setiap perekonomian pada dasarnya harus mencadangkan atau menabung sebagian dari pendapatan nasionalnya untuk menambah atau menggantikan barang-barang modal. Untuk memacu proses pertumbuhan ekonomi, di butuhkan investasi baru yang merupakan tambahan netto terhadap cadangan atau stok modal (*capital stock*). Teori ini pada dasarnya menekankan peranan sisi permintaan dalam mewujudkan pertumbuhan ekonomi.<sup>87</sup>

## 2. Teori Pertumbuhan Ekonomi Neo Klasik

Berbeda dengan teori Harrod Domar, teori Neo Klasik melihat pertumbuhan ekonomi dari sudut pandang yang berbeda, yaitu dari segi penawaran. Menurut teori ini yang di kembangkan oleh Abramovits dan Solow bahwa pertumbuhan ekonomi tergantung kepada perkembangan faktor-faktor produksi. Teori ini mengatakan faktor terpenting yang mewujudkan pertumbuhan ekonomi bukanlah penambahan modal dan tenaga kerja saja, namun faktor yang paling penting adalah kemajuan teknologi dan penambahan kemahiran dan kepakaran tenaga kerja. Aliran Neo Klasik akan memusatkan teorinya pada tiga faktor yang berpengaruh pada pertumbuhan ekonomi, yaitu modal, tenaga kerja dan juga perkembangan teknologi. Teori ini meyakinkan bahwa peningkatan jumlah tenaga kerja bisa meningkatkan pendapatan perkapita. Akan tetapi, tanpa adanya teknologi modern yang berkembang, peningkatan tersebut tidak akan bisa memberikan hasil yang positif terhadap

---

<sup>87</sup> Marselino Wau, Leni Wati, and Jhon Firman Fau, "Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik)," *Eureka Media Aksara* (2022): 1–73.

pertumbuhan ekonomi secara nasional.<sup>88</sup> Pandangan ini dapat di nyatakan dengan persamaan :

$$\Delta Y = f (\Delta K \Delta L \Delta T)$$

Dimana:

$\Delta Y$  : Tingkat pertumbuhan ekonomi

$\Delta K$  : Tingkat pertumbuhan modal

$\Delta L$  : Tingkat pertumbuhan penduduk

$\Delta T$  : Tingkat perkembangan teknologi

### 3. Teori Pertumbuhan Ekonomi Modern

Pertumbuhan ekonomi modern menurut Simon Kuznets, mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai “kemampuan negara untuk menyediakan barang-barang ekonomi yang terus meningkat bagi penduduknya”. Pertumbuhan kemampuan ini didasarkan kepada kemampuan teknologi dan kelembagaan serta penyesuaian ideologi yang dibutuhkan. Berdasarkan definisi ini maka ada tiga komponen pokok yang sangat penting artinya:

- a. Kenaikan output nasional secara terus menerus merupakan perwujudan dari pertumbuhan ekonomi dan kemampuan untuk menyediakan berbagai macam barang ekonomi ini merupakan tanda kematangan ekonomi.
- b. Kemajuan teknologi merupakan prasyarat bagi pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan, namun belum merupakan syarat yang cukup.
- c. Penyesuaian kelembagaan, sikap dan ideologi juga harus dilakukan. Pembangunan ekonomi

---

<sup>88</sup> Ibid.24

adalah suatu transformasi suatu masyarakat tradisional menjadi masyarakat modern melalui tahapan masyarakat yaitu persyaratan lepas landas, tahap kematangan, masyarakat berkonsumsi tingkat tinggi.<sup>89</sup>

#### 4. Teori Pertumbuhan Walt Whitman Rostow

Rostow mengartikan pembangunan ekonomi sebagai suatu proses yang menyebabkan perubahan dalam masyarakat. Dalam bukunya "*The Stages Of Economic Growth*". Rostow mengemukakan tahap-tahap dalam proses pembangunan ekonomi yang dialami oleh setiap negara pada umumnya kedalam lima tahap yaitu : Pada tahap pertama *The Traditional Societi* atau masyarakat tradisional dimana sektor pertanian mendominasi dan pertumbuhan ekonomi lambat dan sangat terbatas. Pada tahap kedua persyaratan tinggal landas yaitu adanya investasi dan inovasi, munculnya sektor industri, infrastuktur dan pendidikan meningkat. Pada ketiga yaitu tinggal landasa atau take off adalah salah satu tahapan dalam teori pertumbuhan ekonomi yang menandakan transisi dari masyarakat tardisional menuju pertumbuhan ekonomi yang cepat. Pada tahap keempat terjadi pertumbuhan yang mencapai puncaknya dengan diversifikasi ekonomi dan perubahan struktural masyarakatnya. Terakhir yang kelima menandakan era konsumsi massa dengan fokus pada sektor jasa dan standar hidup yang tinggi.

---

<sup>89</sup> Jessica Felita Pramono, *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur, Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia*, vol. 1, 2020.

#### 5. Teori Pertumbuhan Endogen

Teori pertumbuhan yang di pelopori oleh Paul M Romer dan Robert Lucas merupakan awal kebangkitan dari pemahaman baru mengenai faktor-faktor yang menentukan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang. Teori ini memberikan kerangka teoritis untuk menganalisis pertumbuhan yang bersifat endogen. Pertumbuhan ekonomi merupakan hasil dari sistem ekonomi. Teori ini menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi lebih ditentukan oleh sistem produksi, bukan berasal dari luar sistem. Kemajuan bidang teknologi merupakan hal yang endogen, pertumbuhan merupakan bagian dari keputusan dalam pendapatan apabila modal yang tumbuh bukan hanya modal fisik saja tetapi menyangkut modal manusia. Akumulasi modal merupakan sumber utama pertumbuhan ekonomi. Definisi modal/kapital diperluas dengan memasukkan modal ilmu pengetahuan dan modal sumber daya manusia. Perubahan teknologi bukan sesuatu yang berasal dari luar model atau endogen tetapi teknologi merupakan dari proses pertumbuhan ekonomi. Dalam teori pertumbuhan endogen, peran investasi dalam modal fisik dan modal manusia turut menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Tabungan dan investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan.<sup>90</sup>

### **C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi**

---

<sup>90</sup> Ibid.25

Menurut Todaro dalam Arsyad ada 3 faktor utama dalam pertumbuhan ekonomi, yaitu <sup>91</sup>

1. Akumulasi Modal

Akumulasi modal mencakup semua investasi baru yang berwujud tanah (lahan), peralatan fisik (mesin-mesin) dan sumber daya manusia (*human resources*). Akumulasi modal akan terjadi jika ada sebagian dari pendapatan sekarang di tabung yang kemudian diinvestasikan kembali dengan tujuan untuk memperbesar output di masa depan. Investasi juga harus di sertai dengan investasi infrastruktur, yakni berupa jalan, listrik, air bersih, fasilitas sanitasi, fasilitas komunikasi, demi menunjang aktivitas ekonomi produktif. Investasi dalam pembinaan sumber daya manusia bermuara pada peningkatan kualitas modal manusia, yang pada akhirnya dapat berdampak positif terhadap angka produksi.

2. Pertumbuhan Penduduk dan Angkatan Kerja

Pertumbuhan penduduk yang berhubungan dengan kenaikan jumlah tenaga kerja (*labor force*) secara tradisional telah dianggap sebagai faktor yang positif dalam pertumbuhan ekonomi. Artinya, semakin banyak angkatan kerja semakin produktif tenaga kerja, sedangkan semakin banyak penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestiknya.

3. Kemajuan Teknologi

Kemajuan teknologi di sebabkan oleh teknologi oleh cara-cara baru dan cara-cara lama yang di

---

<sup>91</sup> Yosi Eka Putri, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia," *Jurnal Kajian Ekonomi* 3, no. 6 (2015): 102918.

perbaiki dalam melakukan pekerjaan tradisional. Ada 3 klasifikasi kemajuan teknologi, yakni :

- a. Kemajuan teknologi yang bersifat netral, terjadi jika tingkat output yang di capai lebih tinggi dari pada kuantitas dan kombinasi-kombinasi input yang sama.
- b. Kemajuan teknologi yang bersifat hemat tenaga kerja (*labor saving*) atau hemat modal (*capital saving*), yaitu tingkat output yang lebih tinggi bisa di capai dengan jumlah tenaga kerja atau input modal yang sama.
- c. Kemajuan teknologi yang meningkatkan modal, terjadi jika penggunaan teknologi tersebut memungkinkan kita memanfaatkan barang modal yang ada secara lebih produkti.

#### **D. Indikator Pertumbuhan Ekonomi**

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dengan melihat semua komponen yang mewakili kondisi ekonomi negara dari periode sebelumnya. Berikut terdapat 4 komponen atau indikator pertumbuhan ekonomi yang bisa digunakan :

##### **1. Produk Domestik Bruto**

Produk Domestik Bruto (PDB) atau *Gross Domestic Product* (GDP). Mempresentasikan pendapatan nasional adalah indikator pertama yang menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi suatu negara. Dengan cara membandingkan pendapatan nasional dari suatu periode dengan periode sebelumnya. Suatu negara bisa dikatakan mengalami pertumbuhan ekonomi jika pendapatan nasionalnya meningkat dari periode sebelumnya. Peningkatan pendapatan nasional ini

menandakan adanya peningkatan output secara keseluruhan.

## 2. Pendapatan Per Kapita

Pendapatan perkapita adalah rata-rata penduduk suatu negara pada periode tertentu, yang biasanya satu tahun. Pendapatan perkapita bisa juga diartikan sebagai jumlah nilai barang dan jasa rata-rata yang ada atau tersedia bagi setiap penduduk suatu negara pada suatu periode tertentu. Pendapatan perkapita dapat diperoleh dari pendapatan nasional pada tahun tertentu dibagi dengan jumlah penduduk suatu negara pada tahun tersebut. Jika suatu negara memiliki pendapatan perkapita yang meningkat daripada periode sebelumnya maka bisa dikatakan negara tersebut mengalami pertumbuhan ekonomi dan sebaliknya.

## 3. Tenaga Kerja dan Pengangguran

Tenaga kerja adalah setiap orang yang dapat melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Sedangkan pengangguran merupakan kebalikan dari tenaga kerja. Suatu negara dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi jika jumlah tenaga kerjanya lebih tinggi dari jumlah penganggurannya. Atau bisa dikatakan tingkat penganggurannya berkurang dari periode sebelumnya. Tingkat pengangguran dapat berkurang jika terdapat kesempatan kerja yang banyak. Kesempatan kerja yang banyak bisa di capai dengan kesempatan usaha yang baik, seperti misalnya daya beli masyarakat baik, iklim politik dan keamanan stabil, birokrasi yang

mudah untuk menjalankan usaha ataupun investasi dan berbagai hal lainnya yang dapat berperan dalam meningkatkan kesempatan kerja.

#### 4. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan masyarakat merupakan indikator yang dapat digunakan untuk mengukur pertumbuhan ekonomi. Kesejahteraan masyarakat ini bisa dilihat dari tingkat kemiskinan yang semakin berkurang dan daya beli masyarakat yang semakin meningkat. Daya beli yang meningkat dan merata salah satunya bisa dilihat dari distribusi barang dan jasa yang lancar di seluruh wilayah negara yang bersangkutan. Kesejahteraan masyarakat juga ditandai dengan pendapatan perkapita yang tinggi dan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Semakin tinggi kesejahteraan masyarakat, maka semakin tinggi pula tingkat pemenuhan kebutuhan hidupnya.<sup>92</sup>

### **E. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Dalam perspektif islam ada perbedaan dalam menilai pertumbuhan ekonomi antara ekonomi islam dengan konsep ekonomi kapitalis. Perbedaan tersebut berangkat dari sudut pandang yang berbeda tentang makna dan tujuan hidup. Berangkat dari konsep dasar kapitalis yang tujuan utamanya adalah pemenuhan kebutuhan materi tanpa batas. Maka munculah sikap pemenuhan terhadap barang-barang dan jasa tanpa batas pula. Berbeda halnya dengan islam, walaupun

---

<sup>92</sup> Chichi Shintia Laksani, "Analisis Pro-Poor Growth Di Indonesia Melalui Identifikasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan," *Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia* (2010): 12-43.

memadang perlu materi akan tetapi islam tidak melupakan unsur moral-spritual dan tidak meletakkan materi sebagai tujuan utamanya, karena dalam ajaran islam manusia tidak hanya akan menjalani hidup di dunia saja akan tetapi manusia akan di bangkitkan kembali kelak di akhirat. Sikap demikian sejak pertama sudah terintegrasi dalam kehidupan baik sosial, politik atau ekonomi.<sup>93</sup>

Perbedaan yang paling utama antara konsep pertumbuhan dalam islam dan konvensional adalah terletak pada asas yang di pakai, dalam islam unsur spiritualitas (agama) menjadi prioritas utama. Arti agama disini adalah ajaran yang termanifestasi dalam al-Qur'an dan sunnah Rasul. Meskipun prinsip pertumbuhan ekonomi dalam islam berlandaskan al-Qur'an dan al-Hadist, namun ia tidak merinci secara detail yang menyangkut masalah-masalah teknis, akan tetapi hanya menjelaskan secara global yang mencakup petunjuk-petunjuk pokok, kaidah-kaidah, prinsip dan cabang-cabang penting yang bersifat spesifik, karena masalah ekonomi termasuk masalah kemanusiaan yang dapat mengalami perubahan sesuai dengan lingkungan dan zamannya, sedangkan masalah yang bersifat teknis di selesaikan melalui upaya manusia (ijtihad) sesuai kondisi lingkungan dan zamannya.<sup>94</sup> Adapun asas-asas pertumbuhan dalam ekonomi islam ada 4 yaitu :

#### 1. Tauhid

Konsep tauhid adalah menjelaskan hubungan sesama manusia dengan Allah. Manusia harus patuh pada Allah SWT, kepatuhan manusia

---

<sup>93</sup> Moch Hoerul Gunawan, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam," *Tahkim* XVI, no. 1 (2020): 117–128.

<sup>94</sup> *Ibid.*77

kepada Allah dilihat dari tingkah laku atau tindakan mereka mematuhi perintah Allah dan meninggalkan larangan-Nya dengan cara yang ikhlas dan menyeluruh.

## 2. Rububiyah

Konsep yang menerangkan sifat Allah. Sifat Allah adalah sebagai penguasa alam di alam ini. Dia yang berkuasa membuat peraturan untuk menjamin dan membimbing kehidupan manusia supaya sempurna dan sejahtera. Dia juga berkuasa untuk menjaga, mengawal, menampung dan mengurus kehidupan makhluk ke arah kesempurnaan.

## 3. Khalifah

Manusia sebagai utusan Allah di muka bumi ini. Tanggung jawab utamanya ialah sebagai pemegang amanah Allah dalam segala aspek seperti akhlak, ekonomi, politik dan sosial. Sebagai pemegang amanah, manusia tidak boleh merusak alam ini. Pembangunan yang hendak di jalankan adalah memberi kebaikan seperti yang di ajarkan oleh Allah melalui nabi-Nya. Oleh karena itu, manusia wajib menghindari dari melakukan pembangunan yang dapat merusak, yaitu pembangunan yang membawa kepada keruntuhan, kekacauan dan kezaliman atau tidak adil. Asas terpenting untuk melaksanakan tugas khalifah selain daripada imam ialah ilmu. Ilmu yang di maksudkan ialah ilmu tentang realitas fisik. Merubah kepada kedudukan ilmu tersebut berarti telah mengubah kedudukannya yang asli dan perubahan yang di lakukan menyalahi sunnatullah maka ilmu tersebut akan merusak bukan memperbaiki.

#### 4. Tazkiyah

Tazkiyah merupakan mekanisme utama bagi mewujudkan pertumbuhan termasuk sumber daya manusia. Tazkiyah melibatkan proses penyucian dinamik yang perlu dilakukan oleh setiap umat manusia sekiranya dia mempunyai keinginan untuk maju dan sejahtera. Manusia perlu menyucikan hubungan antara dirinya dengan Allah, manusia dengan manusia dan makhluk lain di dunia.

Keempat asas tersebut merupakan pijakan utama yang mempunyai nilai etika bagi manusia dalam melakukan pembangunan di muka bumi, karena keempat asas tersebut sudah mencakup seluruh aspek kebutuhan manusia baik materi atau spritualitas sebagai ciri khusus ekonomi yang berlandaskan ketentuan syariah. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan dalam perspektif ekonomi islam bukan saja bertujuan untuk mewujudkan dimensi kemanusiaan (insani) namun juga di arahkan memiliki dimensi ilahi. Pertumbuhan ekonomi memiliki unsur *ubbudiyah* di samping *ta'aqquki*. Hal ini tidak tidak ditemukan dalam konsep pertumbuhan ekonomi dalam perspektif ekonomi kapitalis (konvensional).<sup>95</sup> Dalam Al-Quran disebutkan dalam QS. Hud ayat 61:

وَالِي تُمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا ۖ قَالَ يُقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ  
غَيْرِهِ ۗ هُوَ أَنْشَأَكُمْ مِنَ الْأَرْضِ وَاسْتَعْمَرَكُمْ فِيهَا فَاسْتَغْفِرُوهُ ثُمَّ  
تُؤْنُوْا إِلَيْهِ ۗ إِنَّ رَبِّي قَرِيبٌ مُّجِيبٌ

<sup>95</sup> Zaenu Zuhdi, "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam," *Iqtishoduna* 3, no. 2 (2011).

Artinya :*“Dan kepada Tsamud (kami utus) saudara mereka shaleh. Shaleh berkata : Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada bagimu Tuhan selain dia. Dia telah menciptakan kamu dari bumi (tanah) dan menjadikan kamu pemakmurnya, karena itu mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertobatlah kepada-Nya, sesungguhnya Tuhanku amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenakan (Doa hambaNya)”*. (QS. Hud ayat 61)

Ayat di atas menjelaskan bahwa manusia untuk selalu senantiasa beribadah dan tunduk pada Allah SWT. Tugas manusia adalah sebagai pengatur dan penguasa di bumi dengan cara yang di benarkan seperti bekerja, berwirausaha, bercocok tanam dan segala macam pekerjaan. Proses dan pengelolaan sumber daya bisa di lakukan melalui cara halal. Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, di harapkan akan tercipta dan meningkatnya kesejahteraan yang hakiki dan melalui proses yang sinergitas dan selalu mengedepankan dampak falah dan maslahanya.<sup>96</sup>

## 2. Kemiskinan

### A. Definisi Kemiskinan

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Kondisi ini terjadi karena rendahnya pendapatan yang di hasilkan untuk memenuhi kebutuhan hidup seperti sandang, papan dan pangan. Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan standar ini sehingga berdampak buruk terhadap standar kebutuhan hidup

---

<sup>96</sup> Rizal Muttaqin, “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic;” *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis*, Maro 1, no. 2 (2018): 126.

lainnya, seperti kesehatan dan pendidikan.<sup>97</sup> Mulyono, mengatakan kemiskinan adalah kondisi yang secara umum menggambarkan suatu rumah tangga, komunitas, atau seseorang yang berada dalam serba kekurangan, terutama dalam pemenuhan kebutuhan yang paling dasar. Akibat hal tersebut, yang bersangkutan mengalami berbagai keterbatasan baik terhadap peran-peran secara sosial, ekonomi, politik, maupun budaya yang harus dilakukan. Keterbatasan-keterbatasan seperti itu dapat terjadi karena akibat dari internal individu atau rumah tangga yang gagal beradaptasi terhadap lingkungan, atau dalam merespon perubahan. Pada saat yang lama, dapat juga terjadi sebaliknya, yaitu lingkunganlah yang melahirkan seseorang menjadi miskin.<sup>98</sup>

Kemiskinan merupakan masalah dalam pembangunan yang bersifat multidimensi. Kemiskinan merupakan persoalan kompleks yang terkait dengan berbagai dimensi yakni sosial, ekonomi, budaya, politik serta dimensi ruang dan waktu. Badan Perencanaan dan Pembangunan Nasional (Bappenas) mendefinisikan kemiskinan sebagai kondisi dimana seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan, tidak terpenuhi hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang layak. Hak-hak dasar terdiri dari hak-hak yang di pahami masyarakat miskin sebagai hak mereka untuk dapat menikmati kehidupan yang layak dan hak yang di akui dalam peraturan perundang-undangan. Hak-hak dasar yang

---

<sup>97</sup> Sinta Indi Astuti, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati, "Determinan Kemiskinan," *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* 3 (2015): 103–111.

<sup>98</sup> F E Ui, "Determinan Kemiskinan..., Roy Hendra, FE UI, 2010." (2010): 1–17.

diakui secara umum tersebut antara lain meliputi terpenuhinya kebutuhan pangan, kesehatan, pendidikan, pekerjaan, perumahan, air bersih, pertanahan, sumber daya alam dan lingkungan hidup, rasa aman dari perlakuan atau ancaman tindak kekerasan dan hak untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial-politik, baik perempuan maupun laki-laki.<sup>99</sup>

Untuk mewujudkan hak-hak dasar masyarakat miskin, Bappenas menggunakan pendekatan utama antara lain :<sup>100</sup>

1. Pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs approach*)

Pendekatan kebutuhan dasar ini melihat kemiskinan sebagai suatu ketidakmampuan seseorang, keluarga dan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan minimum yang terdiri dari pangan, sandang, papan, pelayanan kesehatan, pendidikan, penyediaan air bersih dan sanitasi.

2. Pendekatan pendapatan (*income approach*)

Pendekatan ini menyatakan bahwa kemiskinan di sebabkan oleh rendahnya penguasaan aset dan alat-alat produktif seperti tanah dan lahan pertanian atau perkebunan, sehingga secara langsung mempengaruhi pendapatan seseorang dalam masyarakat.

3. Pendekatan kemampuan dasar (*human capability approach*)

Pendekatan ini menilai kemiskinan sebagai keterbatasan kemampuan dasar seperti

---

<sup>99</sup> Fajrin Hardinandar, “Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua),” *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 1 (2019): 1–12.

<sup>100</sup> Kos (Kementerian Pertanian) Rahando, “Analisis Program Ketahanan Pangan Dalam Perspektif” (2015): 99–106, <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/9508>.

kemampuan membaca dan menulis untuk menjalankan fungsi minimal dalam masyarakat.

4. Pendekatan objektif dan subjektif

Pendekatan objektif atau sering di sebut sebagai pendekatan kesejahteraan (*the welfare approach*) menekankan pada penilaian normatif dan syarat yang harus di penuhi agar keluar dari kemiskinan.

## B. Teori Kemiskinan

Menurut Yusuf mengungkapkan ada tiga teori-teori tentang kemiskinan, yakni:<sup>101</sup>

1. Teori Konservatif (Oscar Levis)

Menurut Lewis, teori ini memandang bahwa kemiskinan bermula pada struktur sosial melainkan berasal dari karakteristik khas orang-orang miskin itu sendiri. Hal yang di sebutkan Levis itu hampir sama dengan yang di ungkapkan Chambers (Pembangunan Desa mulai dari belakang 1987), orang-orang (non kategori miskin) memandang orang miskin sebagai manusia yang boros, fatalistic, dan harus bertanggung jawab atas kemiskinannya sendiri.

2. Teori Liberal (Valentine)

Kaum liberal memandang manusia sebagai makhluk yang baik, tetapi sangat di pengaruhi oleh lingkungan. Menurut mereka budaya kemiskinan hanyalah *realistic and situation adaption* pada lingkungan yang penuh deskriminasi dan peluang sempit. Bila kondisi sosial ekonomi diperbaiki dengan menghilangkan

---

<sup>101</sup> Manik Yohana, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Tanjung Balai” (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019).

deskriminasi dan memberikan peluang yang sama, maka budaya kemiskinan akan segera tertinggal.

### 3. Teori Radikal

Berbeda dengan teori sebelumnya, teori ini tidak terlalu memperhatikan *culture of poverty* seperti konsep yang dikemukakan oleh kaum konservatif dan mereka menekankan peran struktur ekonomi, politik dan sosial. Mereka miskin karena memang dilestarikan untuk miskin.

### 4. Teori lingkaran setan kemiskinan menurut Ragnar Nurkse

Teori lingkaran setan kemiskinan (*vicious circle of poverty*) teori ini ditemukan oleh Ragnar Nurkse dalam kuncoro 2004 dimana menurutnya penyebab kemiskinan adalah adanya keterbelakangan dan ketertinggalan SDM (yang tercermin oleh rendahnya IPM), ketidak sempurnaan pasar, dan kurangnya modal yang menyebabkan rendahnya produktivitas (berdampak pada tingginya pengangguran). Rendahnya produktivitas mengakibatkan rendahnya pendapatan (tercermin oleh rendahnya upah) rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah.

Teori tersebut yang mengemukakan tentang lingkaran setan kemiskinan, Nurkse menyatakan bahwa kemiskinan bukan saja disebabkan oleh ketiadaan pembangunan masa lalu tetapi juga disebabkan oleh hambatan pembangunan dimasa yang akan datang. Sehubungan dengan hal ini Nurkse mengatakan “*A poor country is because it is poor*” (negara miskin itu miskin karena dia

miskin). Lingkaran setan kemiskinan terjadi karena keadaan yang mengakibatkan timbulnya hambatan terciptanya pembentukan modal, sedangkan pembentukan modal ini didapat dari tingkat tabungan. Terdapat dua jenis lingkaran setan kemiskinan, yakni dari sisi penawaran dan permintaan modal. Berdasarkan sisi penawaran modal, yakni tingkat pendapatan masyarakat yang rendah disebabkan oleh produktivitas yang rendah, sehingga menyebabkan kemampuan masyarakat untuk menabung menjadi rendah dan pada akhirnya tingkat pembentukan modal juga rendah. Efek dari pembentukan modal yang rendah ini mengakibatkan tingkat produktivitas menjadi tetap rendah. Selanjutnya, dari sisi penawaran modal adalah di negara yang miskin keinginan untuk menanamkan modal rendah di sebabkan karena pasar untuk berbagai jenis barang terbatas. Selain itu, pendapatan masyarakat juga menjadi rendah yang di sebabkan oleh produktivitas mereka yang rendah.<sup>102</sup>

### C. Macam-Macam Kemiskinan

Menurut Suryawati 2004, kemiskinan di pandang sebagai bentuk permasalahan yang multidimensional, yang terdiri atas 4 bentuk, adapun ke 4 bentuk tersebut yaitu:<sup>103</sup>

#### 1. Kemiskinan Absolut

---

<sup>102</sup> Ari Riswanto, "Kemiskinan: Faktor Penyebab Dan Analisis Pemecahan Masalah (Poverty: Causes and Troubleshooting Analysis)," *Jurnal Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2016): 59–72.

<sup>103</sup> Chriswardani Suryawati, "MEMAHAMI KEMISKINAN SECARA MULTIDIMENSIONAL," *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional* 08 (2005).122

Kemiskinan absolut adalah suatu kondisi dimana pendapatan seseorang atau sekelompok orang berada dibawah garis kemiskinan sehingga kurang mencukupi kebutuhan dasar dalam pangan, sandang, perumahan, kesehatan serta pendidikan yang di pergunakan untuk menaikkan kualitas hidup. Garis kemiskinan di definisikan sebagai pengeluaran rata-rata atau konsumsi rata-rata dalam memenuhi kebutuhan pokok yang berhubungan dengan perlengkapan awal kesejahteraan. Kemiskinan absolut ini paling sering di gunakan sebagai alat untuk menentukan atau mendefinisikan ciri-ciri atau sekelompok masyarakat yang di anggap miskin.

#### 2. Kemiskinan Relatif

Kemiskinan relatif adalah kemiskinan yang di sebabkan oleh adanya hubungan peraturan pembangunan yang tidak terjangkau keseluruhan lapisan masyarakat oleh karena itu menimbulkan adanya ketidakadilan serta ketimpangan pendapatan atau tidak tercapainya kesejahteraan. Daerah-daerah yang belum terjangkau oleh program pembangunan atau yang sering di kenal dengan daerah keterbelakang.

#### 3. Kemiskinan Kultural

Kemiskinan kultural yaitu kemiskinan yang di sebabkan dari akibat adanya sifat dan kebiasaan orang atau masyarakat yang pada dasarnya berawal dari budaya adat istiadat yang relatif tidak mau untuk memperbaiki tingkat kehidupan lebih baik serta yang modern. Kebiasaan ini berasal dari sifat pemboros, malas, kurang kreatif dan sering bergantung kepada orang lain.

#### 4. Kemiskinan Struktural

Kemiskinan struktural merupakan kemiskinan yang terjadi karena rendahnya akses atau kualitas sumber daya yang pada umumnya terjadi pada suatu tatanan sosial budaya ataupun sosial politik yang tidak mendukung adanya pembebasan kemiskinan.

### **D. Faktor- Faktor Penyebab Kemiskinan**

Secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya. Pada umumnya daerah yang kekurangan pada sumber daya yakni SDM maupun SDA, maka akan terbatas dalam pengelolaan sumber daya tersebut dibandingkan dengan daerah yang tersedia cukup banyak sumber daya. Keterbatasan dalam pengelolaan tersebut akan mempengaruhi kualitas suatu barang yang di hasilkan. Sehingga berdampak pula pada daya beli masyarakat berkurang sehingga akan mengakibatkan terjadinya ketimpangan pendapatan. Selanjutnya kualitas sumber daya manusia, rendahnya kualitas sumber daya manusia dipengaruhi oleh pendidikan. Dengan adanya kualitas sumber daya manusia yang rendah berpengaruh pada tingkat produktivitas dan upah yang rendah sehingga tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kemajuan perekonomian suatu negara tidak terlepas dari produktivitas kerja penduduknya. Adapun produktivitas tersebut harus didukung oleh tingkat investasi dan SDM yang memadai. Oleh karena itu untuk mewujudkan perekonomian suatu negara perlu dukungan kualitas SDM yang berkualitas. Ada beberapa sebab terjadinya kemiskinan di negara yang sedang berkembang, salah

satunya adalah faktor ketidakberuntungan. Faktor ketidakberuntungan ini merupakan bagian dari pendekatan *integrated povety* atau kemiskinan terpadu yang di kemukakan oleh Chambers. Menurut Chambers ada lima ketidakberuntungan yang melingkari kehidupan orang atau keluarga miskin, kelimanya adalah: kemiskinan, fisik yang lemah, kerentanan, keterisolasian dan ketidakberdayaan.<sup>104</sup>

Sedangkan penyebab kemiskinan menurut Paul Spicker dapat dibagi menjadi 4 yaitu:

1. *Individual Explanation*, kemiskinan yang terjadi karena karakteristik orang miskin itu sendiri, seperti malas, pilihan yang salah, gagal dalam bekerja, cacat bawaan, belum siap memiliki anak dan sebagainya
2. *Familiar Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena faktor keturunan, dimana antar generasi ke generasi terjadi ketidak beruntungan yang terjadi terus menerus, sehingga tidak mampu memperoleh pendidikan yang seharusnya mampu untuk mengeluarkan dari jerat kemiskinan yang ada.
3. *Subscultural Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena karakteristik yang terdapat dalam suatu lingkungan, yang berakibat pada moral dari masyarakat di sekitar lingkungan.
4. *Structural Explanation*, Kemiskinan yang terjadi karena adanya anggapan bahwa kemiskinan sebagai produk dari masyarakat, sehingga menciptakan adanya ketidakseimbangan dan

---

<sup>104</sup> Fakhirah Wulandari, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Kemiskinan Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2020," *Repository uinjkt* (2022): 1–104.

ketimpangan sosial dengan membedakan status dan hak.<sup>105</sup>

### E. Indikator Kemiskinan

Badan Pusat Statistik menentukan kriteria kemiskinan menggunakan pendekatan kebutuhan dasar (*basic needs*). Berdasarkan pendekatan kebutuhan dasar, ada 3 indikator kemiskinan yang di gunakan yaitu:<sup>106</sup>

1. *Headcount Indeks* (HCI-P0) Adalah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan. Indikator ini di gunakan untuk mengukur kebutuhan absolut yang terdiri dari dua komponen yaitu garis kemiskinan makanan (*food line*) dan garis kemiskinan non makanan (*non food line*). Garis kemiskinan makanan merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang di setarakan dengan 2100 kilo kalori perkapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak dan lain-lain). Sedangkan garis kemiskinan non makanan adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi dipedesaan. Ukuran garis kemiskinan yang di gunakan oleh

---

<sup>105</sup> Putri Sari M J Silaban et al., "The Pengaruh IPM Dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara Tahun 2002-2017," *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2020): 311–321.

<sup>106</sup> Mohamad Arif Novriansyah, "Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo," *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 59.

BPS berdasarkan pendekatan kemiskinan absolut diukur dengan menghitung jumlah penduduk yang memiliki pendapatan perkapita yang tidak mencukupi untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang nilainya ekuivalen dengan 20 kg beras perkapita perbulan untuk daerah pedesaan, 30 kg beras perkapita perbulan untuk daerah perkotaan serta memenuhi kebutuhan kalori 2100 kilo kalori perhari, dan ditambah dengan pengeluaran untuk kebutuhan non makanan.

2. Indeks Kedalaman Kemiskinan (*Poverty Gap Index, PI*), merupakan ukuran rata-rata kesenjangan pengeluaran masing-masing penduduk miskin terhadap garis kemiskinan. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi nilai indeks maka semakin jauh rata-rata pengeluaran penduduk dari garis kemiskinan.
3. Indeks Keparahan Kemiskinan (*Poverty Severity Indeks P2*), memberikan gambaran mengenai penyebaran pengeluaran diantara penduduk miskin. Semakin tinggi nilai indeks, semakin tinggi ketimpangan pengeluaran diantara penduduk miskin.

#### **F. Kemiskinan Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Kemiskinan merupakan sebuah konsep multidimensi yang sulit untuk didefinisikan secara tunggal dan dihadapi oleh berbagai negara, khususnya negara-negara berkembang. Multidimensi dalam hal ini adalah bahwa kemiskinan tidak hanya dapat diukur dalam satu aspek, misalnya hanya diukur dari aspek ekonomi saja, tetapi dapat diukur pula melalui pendekatan kebutuhan spiritual masyarakat.

Kemiskinan dalam perspektif islam sesungguhnya memiliki sedikit pemahaman yang berbeda dengan kemiskinan secara konvensional. Islam mendefinisikan kemiskinan kedalam dua kategori yaitu fakir dan miskin. Fakir adalah keadaan seseorang dimana ia sama sekali tidak memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhannya, ia tidak mampu melakukan usaha apapun seperti orang cacat dan orang lanjut usia. Sedangkan miskin adalah suatu kondisi seseorang yang memiliki kemampuan untuk mencari nafkah akan tetapi pendapatannya masih tidak dapat untuk mencukupi kebutuhan dasarnya. Faktor utama penyebab kemiskinan adalah mengenai suatu sikap berdiam diri, enggan bergerak dan enggan berusaha. Keengganan berusaha adalah suatu bentuk penganiayaan terhadap diri sendiri, sedangkan mengenai ketidakmampuan berusaha di sebabkan oleh suatu bentuk penganiayaan manusia lain. Sedangkan dalam Al-Quran sudah jelas bahwa Allah sudah memberikan jaminan rezeki kepada makhluk-Nya yang dinamakan *dabbah* yang secara harfiah adalah bergerak.<sup>107</sup>

Di dalam islam, kemiskinan di pandang sebagai masalah yang membahayakan jiwa dan iman seseorang karena sangat dekat dengan kekufuran. Dengan hidup miskin, seseorang tidak dapat melaksanakan kewajiban agama secara maksimal, tidak mendapatkan pendidikan yang baik, dan akses kehidupan dan kesehatan yang layak. Oleh karena itu, islam melarang umatnya meninggalkan keturunan dalam keadaan lemah, baik secara agama, ilmu,

---

<sup>107</sup> Bayu Tri Cahya, "Kemiskinan Ditinjau Dari Perpektif Al-Quran Dan Hadis," *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2015): 41-66.

maupun ekonomi (kesejahteraan).<sup>108</sup> Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 155:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ  
وَالشَّمْرِ ۗ وَيَشْرُ الصَّابِرِينَ

Artinya : “*Kami pasti akan mengujimu dengan sedikit rasa ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Sampaikanlah (wahai muhammad) kabar gembira kepada orang-orang yang sabar*”. (Q.S. Al-Baqarah ayat 155)

Allah memberikan bahwa Dia akan menguji hamba-hamba-Nya seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Baqarah ayat 155 diatas. Terkadang Dia memberikan ujian berupa kebahagiaan dan pada saat orang lain Dia memberi ujian berupa kesusahan, seperti rasa takut dan kelaparan. Oleh karena itu, Allah berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Manusia diperintahkan untuk bekerja keras dan terus bersabar, karena pada dasarnya setiap manusia mempunyai peluang untuk mendapatkan pekerjaan yang diusahakan oleh manusia, dimana setiap hambanya yang mau berusaha dan mau bekerja keras pasti akan dan juga bersabar. Barangsiapa bersabar, maka Allah akan memberikan pahala baginya. Selanjutnya, Chapra berpendapat bahwa islam menjadi agama keseimbangan, telah memberikan penekanan yang sama pada kedua spiritual dan duniawi.<sup>109</sup>

---

<sup>108</sup> Firman Setiawan and Iswatul Hasanah, “Kemiskinan Dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam,” *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): 1–11.

<sup>109</sup> Ibid.89

### 3. Pengangguran

#### A. Definisi Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pengangguran merupakan penduduk usia kerja yang belum memiliki pekerjaan, tidak mencari pekerjaan, sedang mempersiapkan usaha, atau sudah memiliki pekerjaan namun belum mulai bekerja. Berdasarkan kategori usia, usia angkatan kerja adalah 16-64 tahun. Namun, tidak semua penduduk usia 16-64 tahun di hitung sebagai angkatan kerja. Penduduk yang di hitung sebagai angkatan kerja adalah penduduk berusia 15-64 tahun yang sedang bekerja ataupun sedang mencari kerja, sehingga apabila terdapat orang yang berusia 20 tahun tetapi tidak bekerja karena sedang menempuh pendidikan, maka orang tersebut tidak dapat di katakan sebagai pengangguran. Hal ini terjadi karena waktu yang seharusnya ia lakukan untuk bekerja di gunakan untuk menempuh pendidikan.<sup>110</sup>

Menurut Sukirno dalam penelitian yang di lakukan oleh Alghofari, pengangguran merupakan suatu keadaan dimana seseorang yang tergolong dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi mereka belum dapat memperoleh pekerjaan tersebut. Pengangguran dapat terjadi karena ketidakseimbangan pasar tenaga kerja. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja yang di tawarkan melebihi jumlah tenaga kerja yang di minta. Pengangguran umumnya di sebabkan karena jumlah angkatan kerja atau para pencari kerja tidak sebanding dengan jumlah lapangan kerja yang ada.

---

<sup>110</sup> Bryan Denis Lowing, Debby Rotinsulu, and Hanly Siwu, "Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 7 (2021): 69-80.

Pengangguran sering kali menjadi masalah dalam perekonomian karena dengan adanya pengangguran, produktivitas dan pendapatan masyarakat akan berkurang sehingga dapat menyebabkan timbulnya kemiskinan dan masalah-masalah sosial lainnya.<sup>111</sup>

Pengangguran merupakan masalah makro ekonomi yang mempengaruhi segala aspek yang terlibat. Tidak hanya itu, pengangguran merupakan masalah kompleks, karena pengangguran bukan hanya sekedar ketidakmampuan seseorang untuk bekerja, tetapi juga kegagalan dalam meningkatkan kualitas hidup seseorang. Karena, bagi sebagian orang menganggur itu secara tidak langsung menurunkan suatu standar kehidupan di masyarakat.<sup>112</sup>

## **B. Teori Pengangguran**

Ada beberapa teori yang menjelaskan tentang pengangguran diantaranya:<sup>113</sup>

### **1. Teori Klasik**

Teori klasik menjelaskan pandangan bahwa pengangguran dapat dicegah melalui sisi penawaran dan mekanisme harga di pasar bebas supaya menjamin terciptanya permintaan yang akan menyerap semua penawaran. Menurut pandangan klasik, pengangguran terjadi karena mis-alokasi sumber daya yang bersifat sementara karna kemudian dapat di atasi dengan mekanisme

---

<sup>111</sup>Rosmiyati Khodijah Adriyanto, Didi Prasetyo, “Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran,” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 11 (2020).66-82

<sup>112</sup> Mohammad Rifqi Muslim, “Pengangguran Terbuka Dan Determinannya,” *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2* 15, no. 2 (2014): 171–181, <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>.

<sup>113</sup> Amanda Maulida Putri, “Analisis Tingkat Pengangguran Di Perkotaan Provinsi Jawa Barat Periode 2014-2018,” *Sarjana thesis, Universitas Siliwangi* (2020): 13–46.

harga. Jadi dalam teori klasik jika terjadi kelebihan penawaran tenaga kerja maka upah akan turun dan hal tersebut mengakibatkan produksi perusahaan menjadi turun. Sehingga permintaan tenaga kerja akan terus meningkat karena perusahaan mampu melakukan perluasan produksi akibat keuntungan yang di peroleh dari rendahnya biaya tadi. Peningkatan tenaga kerja selanjutnya mampu menyerap kelebihan tenaga kerja yang ada di pasar, apabila harga relative stabil.

## 2. Teori Keynes

Dalam menanggapi masalah pengangguran Teori Keynes mengatakan hal yang berlawanan dengan Teori Klasik, menurut teori keynes sesungguhnya masalah pengangguran terjadi akibat permintaan agregat yang rendah. Sehingga terhambatnya pertumbuhan ekonomi bukan disebabkan oleh rendahnya produksi akan tetapi rendahnya konsumsi. Menurut keynes, hal ini tidak dapat dilimpahkan ke mekanisme pasar bebas. Ketika tenaga kerja meningkat, upah akan turun hal ini akan merugikan bukan menguntungkan, karena penurunan upah berarti menurunkan daya beli masyarakat terhadap barang-barang. Akhirnya produsen akan mengalami kerugian dan tidak dapat menyerap tenaga kerja.

## 3. Teori Kependudukan dari Malthus

Teori malthus ini menyatakan penduduk cenderung bertumbuh secara tidak terbatas hingga mencapai batas persediaan makanan, dalam hal ini menimbulkan manusia saling bersaing dalam menjamin kelangsungan hidupnya dengan cara mencari sumber makanan,

dengan persaingan ini maka akan ada sebagian manusia yang tersisih serta tidak mampu lagi memperoleh bahan makanan. Pada masyarakat modern diartikan bahwa semakin pesatnya jumlah penduduk akan menghasilkan tenaga kerja yang semakin banyak pula, namun hal ini tidak diimbangi dengan kesempatan kerja yang ada. Karena jumlah kesempatan yang sedikit itulah maka manusia saling bersaing dalam memperoleh pekerjaan dan yang tersisih dalam persaingan tersebut menjadi golongan pengangguran.

4. Teori pengangguran menurut Schultz, T.W

Dalam teori pengaruh pengangguran yang tinggi dapat menurunkan produktivitas tenaga kerja, karna kurangnya pelatihan dan pengalaman kerja. Dalam teori ini, tingkat pengangguran di pandang sebagai faktor yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia, yang pada akhirnya mempengaruhi tingkat produksi dan pertumbuhan ekonomi.

5. Teori Fei-Ranis

Dalam teori Fei-Ranis mengemukakan bahwa negara berkembang mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: kelebihan buruh, sumber daya alamnya belum dapat diolah, sehingga sebagian besar penduduknya bergerak di sektor pertanian, banyak pengangguran dan tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi.

Fei-Ranis yang menyatakan bahwa teori pengangguran yang tertera pada teori ketenagakerjaan yang menyatakan, salah satu masalah yang muncul dalam bidang angkatan kerja adalah ketidakseimbangan antara

permintaan akan tenaga kerja (*demand for labor*) dan penawaran tenaga kerja (*supply for labor*), pada suatu tingkat upah. Ketidakseimbangan tersebut lebih besar penawarannya dibanding permintaan terhadap tenaga kerja (adanya *excess supply of labor*) dan lebih besarnya permintaan dibandingkan penawaran tenaga kerja (adanya *excess demand for labor*).<sup>114</sup>

### C. Jenis-Jenis Pengangguran

Berdasarkan penyebabnya jenis-jenis pengangguran dapat di bedakan menjadi 4 yaitu:<sup>115</sup>

#### 1. Pengangguran Normal atau Friksional (*frictional unemployment*)

Pengangguran sebesar dua atau tiga persen dari jumlah tenaga kerja dianggap friksional atau normal ketika ekonomi dianggap mencapai tenaga kerja penuh. Bukan karena mereka tidak mendapatkan pekerjaan, tetapi karena mereka sedang mencari pekerjaan yang lebih baik. Perekonomian yang berkembang pesat memiliki banyak peluang kerja, yang mengurangi tingkat pengangguran. Oleh karena itu, banyak perusahaan menawarkan gaji yang tinggi. Para pekerja terdorong untuk meninggalkan pekerjaan mereka yang lama dan mencari pekerjaan baru yang lebih sesuai dengan keahlian dan gaji mereka. Mereka yang sedang mencari pekerjaan ini dianggap sebagai pengangguran sementara

---

<sup>114</sup> Sundari Ina, "Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Dalam Perpektif Ekonomi Islam" (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>115</sup> Muslim, "Pengangguran Terbuka Dan Determinannya."

atau termasuk kategori pengangguran normal atau friksional.

Faktor-faktor yang menyebabkan pengangguran sementara atau friksional disebabkan oleh proses alami peralihan dan pencarian pekerjaan di pasar tenaga kerja. Faktor-faktor ini termasuk perubahan status pekerja atau pencari kerja. Yang pertama adalah pencari pekerjaan baru, yaitu mereka yang mencari pekerjaan setelah keluar dari pekerjaan sebelumnya atau setelah menyelesaikan pendidikan mereka. Yang kedua adalah transisi sektor atau lokasi, yaitu mereka yang berpindah dari satu sektor industri atau lokasi ke sektor lain. Dan terakhir, orang yang memutuskan untuk pensiun dan kemudian memilih untuk kembali bekerja atau mengubah karir juga dapat mengalami pengangguran friksional selama transisi.

## 2. Pengangguran Siklikal (*cyclical unemployment*)

Pengangguran siklikal adalah pengangguran yang terjadi akibat naik turunnya siklus ekonomi yaitu ada saat permintaan agregat tinggi dan ada saat permintaan agregat turun. Pada saat penurunan permintaan maka akan menyebabkan perusahaan dapat mengurangi permintaan akan tenaga kerja. Sehingga sebagian dari mereka akan terkena PHK. Contohnya seorang pekerja di industri otomotif yang kehilangan pekerjaannya saat terjadi resesi ekonomi. Penurunan dalam penjualan mobil mengakibatkan pabrik mobil tersebut mengurangi produksinya dan memutuskan sebagian besar karyawannya. Pekerja ini tidak lagi memiliki pekerjaan karena kondisi ekonomi

yang buruk, bukan karena keterampilan atau kualifikasi pribadi mereka. Oleh karena itu mereka mungkin kesulitan mencari pekerjaan baru di sektor yang sama.

3. Pengangguran Struktural (*structural unemployment*)

Pengangguran struktural adalah kondisi dimana sejumlah besar pekerja tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai dengan keterampilan atau kualifikasi mereka. Pengangguran struktural terjadi sebab kondisi perekonomian yang kian berkembang pesat dengan seiring peningkatan produksi atau teknologi disuatu perusahaan yang menyebabkan kualifikasi persyaratan yang tinggi oleh suatu perusahaan terhadap pelamar kerja. Dari kualifikasi yang di tetapkan perusahaan membuat pelamar kerja tidak mampu memenuhi kualifikasi yang di tetapkan perusahaan tersebut. Contohnya perekonomian dari sektor perkebunan ke sektor industri. Masyarakat yang ingin bekerja di sektor inustri sulit bekerja karena mereka terbiasa bekerja di sektor perkebunan sehingga harus menyesuaikan diri bila ingin bekerja di sektor industri. Dalam situasi ini, pekerja yang kehilangan pekerjaan mereka mungkin menghadapi kesulitan untuk menemukan pekerjaan baru yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

4. Pengangguran Teknologi (*technological unemployment*)

Pengangguran teknologi adalah pengangguran yang di timbulkan oleh adanya pergantian tenaga manusia oleh mesin-mesin dan bahan kimia. Pengangguran yang ditimbulkan oleh penggunaan

mesin dan kemajuan teknologi dinamakan pengangguran teknologi di karenakan lebih cepat, mudah dan hemat biaya.

Sedangkan berdasarkan cirinya, pengangguran di golongan menjadi 4 golongan yaitu sebagai berikut :<sup>116</sup>

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini tercipta sebagai akibat pertambahan lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pertambahan tenaga kerja. Sebagai akibatnya dalam perekonomian semakin banyak jumlah tenaga kerja yang tidak dapat memperoleh pekerjaan. Sehingga mereka menganggur secara nyata dan sepenuh waktu.

b. Pengangguran Tersembunyi

Pengangguran jenis tersembunyi adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena suatu alasan tertentu. Hal ini di sebabkan salah satunya karena ukuran perusahaan yang kecil namun dengan jumlah pekerja yang terlalu banyak, sehingga pekerjaan tidak terbagi secara efisien.

c. Pengangguran Bermusim

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja karena terikat pada musim tertentu. Pengangguran seperti ini terutama di sektor pertanian dan perikanan. Pada umumnya petani tidak begitu aktif di antara waktu sesudah menanam dan panen. Apabila dalam masa tersebut mereka tidak melakukan pekerjaan lain maka mereka terpaksa menganggur.

---

<sup>116</sup> Andes Fuady Riska Franita, "Analisis Pengangguran Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial 2* (2019).89-90

d. Setengah Menganggur

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak bekerja secara optimal karena tidak ada lapangan pekerjaan, biasanya tenaga kerja setengah menganggur ini merupakan tenaga kerja yang bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu. Mereka mungkin hanya bekerja satu hingga dua hari dalam seminggu, atau satu hingga empat jam sehari. Pekerjaan yang mempunyai masa kerja seperti ini di golongan sebagai setengah menganggur.

Salah satu faktor penting yang menentukan kemakmuran suatu masyarakat adalah tingkat pendapatan. Pendapatan masyarakat mencapai maksimum jika tingkat penggunaan tenaga kerja penuh tercapai. Pengangguran berdampak mengurangi pendapatan masyarakat, sehingga akan menurunkan tingkat kemakmuran yang mereka capai. Ditinjau dari sudut individu, pengangguran menimbulkan berbagai masalah ekonomi dan sosial bagi yang mengalaminya. Apabila pengangguran di suatu negara sangat buruk, kekacauan politik dan sosial selalu berlaku dan menimbulkan efek yang buruk bagi kesejahteraan masyarakat dan prospek pembangunan ekonomi jangka panjang.

#### **D. Faktor-Faktor Penyebab Pengangguran**

Angka pengangguran dapat dihitung dengan membandingkan jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Berikut ini adalah beberapa penyebab pengangguran:<sup>117</sup>

---

<sup>117</sup> Husnud Diniyah and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Indonesia," *Independent: Journal of Economics* 2, no. 2 (2023): 155–168.

1. Turunnya Output dan Pengeluaran Perkapita  
Karena banyaknya orang yang ingin bekerja tidak sebanding dengan jumlah orang yang tersedia untuk bekerja, ketika siklus perekonomian sedang menurun, banyak orang yang terpaksa menganggur. Menurunnya output dan pengeluaran juga mengakibatkan penurunan permintaan tenaga kerja, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan angka pengangguran

2. Tidak sebandingnya penawaran dan permintaan pekerja

Salah satu penyebab paling umum pengangguran adalah tingkat penawaran pekerja yang tinggi tetapi rendahnya permintaan pekerjaan. Contohnya, ketika struktur agraris berubah menjadi struktur industri, permintaan tenaga kerja pun berubah untuk memenuhi kebutuhan, yang pada gilirannya menyebabkan peningkatan angka pengangguran karena tenaga kerja yang tidak dapat memenuhi kebutuhan tersebut.

3. Perubahan Teknologi

Orang-orang yang bekerja harus dapat menyesuaikan diri dengan perubahan teknologi yang terus-menerus. Dengan perkembangan teknologi yang semakin bergantung pada mesin, tenaga kerja manusia berkurang, yang pada gilirannya menyebabkan pengangguran yang lebih tinggi. Orang-orang yang menganggur harus mengurangi pengeluaran dan konsumsi mereka karena mereka tidak memiliki pendapatan. Hal ini mengakibatkan penurunan tingkat kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat di suatu negara, dan dampak jangka

panjang dari pengangguran yang tinggi adalah penurunan GNP dan pendapatan per kapita.

### E. Indikator Pengangguran

Menurut Badan Pusat Statistik, salah satu indikator penting yang banyak di gunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan disuatu wilayah adalah dengan melihat seberapa besar tingkat pengangguran di wilayah tersebut. Selain itu angka ini juga memberikan gambaran seberapa jauh kemampuan dari kesempatan kerja yang tercipta berhasil menyerap angkatan kerja yang tersedia. Untuk mengukur tingkat pengangguran pada suatu wilayah bisa di dapat dari persentase membagi jumlah pengangguran dengan jumlah angkatan kerja. Rumus yang di gunakan yaitu:

$$\text{Tingkat Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah Pengangguran}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

Pengangguran yang terjadi di sebabkan adanya ketidakseimbangan di dalam pasar kerja. Pengangguran pada dasarnya tidak bisa dihilangkan sepenuhnya, karena bagaimana dan tingginya kemampuan suatu negara dalam menangani perekonomiannya, tetap saja pengangguran itu ada. Akan tetapi mazhab klasik dengan salah satu teorinya yang terkenal sebagai Hukum Say dari Jean Baptise Say yang mengatakan bahwa *supply creates its own demand* atau penawaran menciptakan permintaanya sendiri. Menjelaskan bahwa bila ini benar terjadi maka pengangguran tidak akan ada, dan bilapun ada tidak akan berlangsung lama, karena akan pulih kembali. Cara kerjanya sederhana, bahwa bila produsen menghasilkan barang dalam jumlah banyak untuk memperbesar keuntungan tanpa takut resiko gagal dalam penjualan maka semua pencari kerja itu

akan terserap untuk mengisi lowongan baru yang di sediakan oleh produsen atau perusahaan, dan ini berlangsung terus.<sup>118</sup>

#### **F. Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam**

Menurut perspektif islam, kerja (amal) menyangkut segala aktifitas kegiatan manusia baik yang bersifat badaniah maupun rohaniah yang di maksudkan untuk mewujudkan atau menambah suatu manfaat yang di bolehkan secara syar'i. Ketika seseorang tidak mau mempergunakan potensinya maka itulah pengangguran yang akan membahayakan dirinya dan masyarakat. Menurut salah satu ulama, Dr. Yusuf Qardhawi mengungkapkan pengangguran dibagi menjadi dua macam, yaitu :

1. Pengangguran Jabariyyah (terpaksa).

Pengangguran jabariyyah yaitu seseorang yang mengalami pengangguran dengan terpaksa menerima status pengangguran padahal ini bukan pilihan mereka menjadi seorang pengangguran dan biasanya terjadi karena tidak memiliki keterampilan ataupun memiliki keterampilan tetapi tidak memiliki modal yang di butuhkan.

2. Pengangguran Khiyariyyah (pilihan)

Pengangguran Khiyariyyah yaitu seseorang yang memilih untuk menganggur, padahal dia pada dasarnya adalah orang yang mampu untuk bekerja, namun pada kenyataanya dia memilih untuk bermalas-malasan, sehingga menjadi beban bagi orang lain. Dia memilih hancur dengan

---

<sup>118</sup> Callum Chapple and Fiona Cownie, "Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia," *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1, no. 2 (2020): 274–282.

potensi yang di milikinya di bandingkan menggunakannya untuk bekerja.<sup>119</sup>

Meskipun setiap orang memiliki hak untuk bekerja atau tidak bekerja tetapi umat islam dianjurkan untuk tidak menganggur agar bekerja, karena bekerja adalah pekerjaan yang mulia dimata Allah daripada menjadi pengangguran yang dapat terjerumus dalam kemiskinan dan akhirnya meminta kebutuhan kepada orang lain sehingga menjadi beban bagi orang tersebut. Ada suatu proses yang harus di jalani untuk mendapatkan rezeki, seseorang yang berusaha bekerja maka dialah yang mendapatkan rezeki, sedangkan orang yang berpangku tangan berarti dia akan kehilangan rezeki. Islam mendorong umatnya untuk untuk bekerja dan memproduksi, bahkan menjadikannya sebagai sebuah kewajiban terhadap orang-orang yang mampu, lebih dari itu Allah akan memberikan balasan (rezeki) yang setimpal sesuai dengan amal atau kerjanya. Sesuai dengan firman Allah SWT QS At-Taubah ayat 105 :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ  
اِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ۗ

Artinya : *Dan katakanlah “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”.* (QS. At-Taubah ayat 105)

---

<sup>119</sup> D A N Solusi, “PENGELOLAAN KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN DALAM ISLAM : SEBAB ,” 8, no. 30 (2023): 276–301.

Dari ayat tersebut jelas menyebutkan bahwa kita di perintahkan untuk bekerja namun bekerja bukan sekedar upaya mendapatkan rezeki tetapi juga sebagai ibadah seorang hamba kepada Allah, menuju sukses di akhirat kelak. Dan segala sesuatu harus di niatkan pada kebaikan agar mendapatkan hasil yang baik pula.<sup>120</sup> Manusi di anjurkan untuk mengelola sumber daya alam yang telah di karuniakan oleh Allah SWT sebagai rasa syukur dan untuk mengetahui tanda-tanda kebesaran Allah SWT. Maka dia akan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dan mampu memakmurkan bumi. Tugas pengolahan sumber daya alam ini harus di lakukan dengan sungguh-sungguh karena kekayaan bumi yang luar biasa ini perlu di eksplorasi agar kekayaan yang tersembunyi dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin demi kemudahan kehidupan manusia dan tercapainya peningkatan kesejahteraan manusia.<sup>121</sup>

#### **4. Indeks Pembangunan Manusia**

##### **A. Definisi Indeks Pembangunan Manusia**

Pada tahun 1990, Indeks Pembangunan Manusia di perkenalkan oleh *United Nations Development Programme* (UNDP) dan di publikasi secara berkala oleh *Human Development Report* (HDR) dalam laporan tahunan. Menurut UNDP, pembangunan manusia adalah upaya untuk memperluas pilihan-pilihan bagi penduduk di suatu negara. Sedangkan Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks untuk mengukur seberapa tercapainya pembangunan manusia melalui pendekatan berbasis kualitas hidup.

---

<sup>120</sup> Amsah Hendri Doni et al., “Pengguguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenisional,” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah (JIEMAS)* 2, no. 1 (2022): 1–10, <http://jiemas.stai-dq.org/index.php/home/article/view/20>.

<sup>121</sup> Ibid.78

Terdapat tiga indikator yang di gunakan untuk mengukur Indeks Pembangunan Manusia yaitu lama hidup, rata-rata lama sekolah, dan angka melek huruf bagi penduduk usia 15 tahun keatas.<sup>122</sup>

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang menjelaskan perihal bagaimana penduduk dapat mengakses hasil pembangunan seperti dalam memperoleh pendapatan, akses kesehatan, pendidikan dan hasil pembangunan lainnya. Indikator yang di gunakan untuk menghitung Indeks Pembangunan Manusia adalah gabungan antara angka melek huruf dan rata rata lama sekolah. Berdasarkan kedua pendapat di atas, dapat di simpulkan bahwa Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks yang di gunakan untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia di suatu negara dengan menggunakan beberapa indikator sesuai dengan negara masing-masing. Dengan kata lain semakin tinggi/baik setiap komponen yang menyusun Indeks Pembangunan Manusia juga berpengaruh terhadap kesejahteraan dan kehidupan masyarakat yang lebih baik.<sup>123</sup>

Indeks Pembangunan Manusia berperan penting dalam pembangunan perekonomian modern sebab pembangunan manusia yang baik akan menjadikan faktor-faktor produksi mampu di maksimalkan. Mutu penduduk yang baik akan mampu untuk berinovasi mengembangkan faktor-faktor produksi yang ada. Selain daripada itu pembangunan manusia yang tinggi

---

<sup>122</sup> Issn Online et al., “Aghniya : Jurnal Ekonomi Islam Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Sumatera Utara” 4, no. 2 (2022): 264–274.

<sup>123</sup> Masdi Masdi, Nanda Yuniza, and Nurkhalis Nurkhalis, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh,” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 14, no. 1 (2023): 101–113.

mengakibatkan jumlah penduduk akan tinggi pula sehingga akan menaikkan tingkat konsumsi. Hal ini akan memudahkan pertumbuhan ekonomi.<sup>124</sup>

## **B. Teori Indeks Pembangunan Manusia**

Teori Indeks Pembangunan Manusia menurut beberapa ahli seperti Amartya Sen Mahbub Ul Haq menyatakan bahwa indeks pembangunan manusia merupakan indikator penting dalam pembangunan manusia yang memperhitungkan aspek pendidikan, kesehatan, dan standar hidup. Indeks Pembangunan Manusia yang tinggi dapat mengacu perkembangan suatu negara dengan meningkatkan sumber daya manusia. Sen Haq menganggap bahwa Indeks Pembangunan Manusia dapat digunakan untuk mengukur kesejahteraan masyarakat yang merupakan faktor penting dalam pembangunan ekonomi dan sosial. Mereka menganggap bahwa Indeks Pembangunan Manusia dapat membantu dalam mengidentifikasi masalah-masalah yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat, seperti pengangguran, kemiskinan dan ketidaksesuaian antara keterampilan tenaga kerja dengan permintaan pasar. Dengan demikian, Teori Indeks Pembangunan Manusia menurut Sen dan Haq memberikan wawasan tentang kompleksitas hubungan antara Indeks Pembangunan Manusia, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, dan kemiskinan dalam konteks pembangunan suatu daerah atau negara.<sup>125</sup>

---

<sup>124</sup> Online et al., "Aghniya : Jurnal Ekonomi Islam Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Sumatera Utara."

<sup>125</sup> Syahriah Syahriah and Alexandra Hukom, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Tengah," *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 2 (2023): 134–135, <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19819>.

### C. Indikator Indeks Pembangunan Manusia

Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukuran tercapainya pembangunan manusia berdasarkan komponen-komponen dasar kualitas hidup. Komponen-komponen tersebut dibagi menjadi 3 yaitu, angka harapan hidup dalam bidang kesehatan, angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah dalam bidang pendidik, dan kemampuan daya beli masyarakat terhadap sejumlah kebutuhan pokok yang dilihat dari rata-rata besarnya pengeluaran perkapita sebagai pendekatan pendapatan dalam bidang pembangunan menyangkut masalah hidup yang layak.<sup>126</sup>

#### 1. Angka Harapan Hidup

Angka harapan hidup menjadi suatu indikator dalam mengukur kesehatan setiap individu di suatu daerah. Angka Harapan Hidup diartikan sebagai umur yang mungkin dicapai seseorang yang lahir pada tahun tertentu. Angka harapan hidup dihitung menggunakan pendekatan tidak langsung (*indirect estimation*). Indikator Anak Lahir Hidup (ALH) dan Anak Masih Hidup (AMH) sebagai cerminan penghitungan Angka Harapan Hidup (AHH). Sementara itu untuk menghitung indeks harapan hidup digunakan nilai maksimum harapan hidup sesuai standar UNDP, dimana angka tertinggi sebagai batas atas untuk perhitungan indeks dipakai 85 tahun 25 tahun (standar UNDP).

---

<sup>126</sup> Riyan Muda, Rosalina Koleangan, and Josep Bintang Kalangi, "Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017," *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 44–55.

## 2. Tingkat Pendidikan

Perhitungan indeks pendidikan mencakup dua indikator yaitu angka harapan lama sekolah dan rata-rata lama sekolah. Angka harapan lama sekolah didefinisikan lamanya sekolah (dalam tahun) yang di harapkan akan di rasakan oleh anak pada umur tertentu dimasa mendatang. Angka harapan sekolah dihitung untuk penduduk berusia 7 tahun ke atas karena mengikuti kebijakan pemerintah yaitu program wajib belajar. Sedangkan rata-rata lama sekolah menggambarkan jumlah tahun yang di gunakan oleh penduduk usia 18 tahun keatas dalam menjalani pendidikan formal.

## 3. Standar Hidup Layak

Standar hidup layak dalam arti luas menggambarkan tingkat kesejahteraan yang di nikmati oleh penduduk sebagai dampak membaiknya ekonomi. Indeks ini menunjukkan berapa tingkat kemampuan seseorang atau suatu keluarga dalam memenuhi kebutuhan hidup untuk menjalankan kehidupan secara layak. UNDP mengukur standar hidup layak menggunakan Produk Nasional Bruto (PNB) per kapita ril yang disesuaikan dengan paritas daya beli (*Purchasing Power Parti/PPP*) berbasis Metode Rao. Dalam perhitungannya, digunakan batasan minimum dan maksimum.

### **D. Manfaat Indeks Pembangunan Manusia (IPM)**

Menurut Badan Pusat Statistik, pengukuran indeks pembangunan manusia bermanfaat sebagai alat ukur keberhasilan dalam upaya membangun kualitas hidup manusia masyarakat atau penduduk, dapat

menentukan peringkat atau level pembangunan suatu wilayah/negara dan bagi Indonesia. Indeks pembangunan manusia merupakan data strategis karena selain sebagai ukuran kinerja pemerintah, indeks pembangunan manusia juga digunakan sebagai salah satu alokator penentuan Dana Alokasi Umum (DAU).<sup>127</sup>

Indeks Pembangunan Manusia (IPM) adalah suatu metode pengukuran yang di kembangkan oleh PBB untuk memberikan gambaran lebih luas tentang kemajuan suatu negara.<sup>128</sup> Beberapa manfaat IPM yaitu sebagai berikut:

1. IPM memungkinkan pemantauan kemajuan suatu negara dalam tiga dimensi seperti harapan hidup, pendidikan dan pendapatan. Hal ini membantu mengukur efektivitas kebijakan pembangunan
2. Perbandingan antar negara, IPM memungkinkan perbandingan kesejahteraan antar negara, membantu mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam mencapai pembangunan manusia. Hal ini memungkinkan adanya bahan evaluasi dan perbandingan kinerja antar negara.
3. Basis kebijakan, menjadi indikator holistik, IPM memberikan dasar bagi perumusan kebijakan yang lebih baik. Membantu pemerintah untuk fokus pada aspek-aspek kunci yang mempengaruhi kesejahteraan manusia.
4. Peningkatan kesejahteraan sosial, peningkatan IPM mencerminkan peningkatan kesejahteraan

---

<sup>127</sup> “Badan Pusat Statistik.”

<sup>128</sup> Rr. Yuliana Intan Suryaningtyas, *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di 5 Provinsi Termiskin Di Indonesia Tahun 2010-2020, Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, vol. 7, 2021, <https://repository.uinjkt.ac.id>.

sosial secara umum, seperti peningkatan akses pendidikan dan kesehatan masyarakat.

5. Penekanan pada pengentasan kemiskinan, IPM membantu mengidentifikasi area dimana kemiskinan masih menjadi tantangan, memungkinkan fokus pada upaya pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup.

### E. Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

IPM memiliki tiga dimensi yang di gunakan sebagai dasar perhitungannya, yaitu umur panjang dan hidup sehat yang di ukur dengan angka harapan hidup saat kelahiran. Pendidikan yang di hitung dari angka harapan sekolah dan angka rata-rata lama sekolah. Dan standar hidup layak yang dihitung dari PDB (keseimbangan kemampuan berbelanja) per kapita.

Keterangan:

Adapun rumus yang di gunakan dalam menghitung IPM adalah sebagai berikut:

$$IPM = \frac{1}{3}(\text{Indeks } X1) + (\text{Indeks } X2) + (\text{Indeks } X3)$$

Dimana :

X1 : Indeks Harapan Hidup

X2 : Indeks Pendidikan

X3 : Indeks Standar Hidup Layak

Setiap komponen IPM distandardisasi dengan nilai minimum dan maksimum sebelum digunakan untuk menghitung IPM. Rumus yang digunakan sebagai berikut:

#### 1. Dimensi Kesehatan

$$I_{\text{kesehatan}} = \frac{AHH - AHH_{\text{Min}}}{AHH_{\text{Maks}} - AHH_{\text{Min}}}$$

## 2. Dimensi Pendidikan

$$IHLS = \frac{HLS - HLSMin}{HLSMaks - HLSMin}$$

$$IRLS = \frac{RLS - RLSMin}{RLSMaks - RLSMin}$$

$$Ipendidika = \frac{IHLS - IRLS}{2}$$

## 3. Dimensi Pengeluaran

$$I_{\text{pengeluaran}} = \frac{\ln(\text{pengeluaran}) - \ln(\text{pengeluaranMin})}{\ln(\text{pengeluaranMaks}) - \ln(\text{pengeluaranMin})}$$

Keterangan:

I = Indeks

RLS = Rata-Rata Lama Sekolah

HLS = Harapan Lama Sekolah

AHH = Angka Harapan Hidup

Setelah menghitung ketiga komponen ini maka selanjutnya akan menghitung Indeks Pembangunan Manusia. Berikut cara menghitung Indeks Pembangunan Manusia :

$$IPM = \sqrt[3]{I_{\text{kesehatan}} + I_{\text{pendidikan}} + I_{\text{pendapatan}}} \times 100$$

Dimana:

IPM = Indeks Pembangunan Manusia

$I_{\text{kesehatan}}$  = Indeks Kesehatan

$I_{\text{pendidikan}}$  = Indeks Pendidikan

$I_{\text{pendapatan}}$  = Indeks Pendapatan

## F. Indeks Pembangunan Manusia Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Allah Menciptakan bumi beserta isinya yang dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia di muka bumi, agar manusia dapat mensyukuri segala sesuatu yang telah Allah SWT berikan. Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S Al-A'araf ayat 10 :

□ وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Artinya : *“**Sesungguhnya kami telah menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan kami adakan bagimu dimuka bumi (sumber) penghidupan. Amat sedikitlah kamu bersyukur**”*.(Q.S Al-A'araf ayat 10)

Untuk memenuhi kebutuhan hidup dimuka bumi ini manusia dibekali akal oleh Allah SWT. Akal ini merupakan alat untuk menuntut ilmu, dan ilmu merupakan alat untuk mempertahankan kesulitan manusia, maka islam memerintahkan manusia untuk menuntut ilmu, bukan saja ilmu agama, tetapi juga ilmu-ilmu lainnya. Sebagai makhluk berakal, manusia mengamati sesuatu. Hasil pengamatan itu diolah sehingga menjadi ilmu pengetahuan. Dengan ilmu pengetahuan itu dirumuskannya ilmu baru yang akan digunakannya dalam usaha memenuhi kebutuhan hidupnya dan menjangkau jauh diluar kemampuan fisiknya Demikianlah banyak hasil kemajuan ilmu pengetahuan yang membuat manusia dapat hidup menguasai alam ini. Dalam islam faktor manusia lah yang lebih berperan dalam sebuah pembangunan. Islam memandang bahwa manusia memiliki dua tugas utama, yaitu sebagai *Abdullah* (hamba Allah) dan *Khalifatullah fil ard*

yaitu wakil Allah dimuka bumi yang bertugas memakmurkannya.<sup>129</sup>

## **B. Pengajuan Hipotesis**

### **1. Kerangka Berfikir**

Pertumbuhan ekonomi berarti perkembangan kegiatan ekonomi yang menyebabkan barang dan jasa yang di produksi dalam masyarakat bertambah dan meningkatkan kemakmuran masyarakat. Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB) riil, kenaikan pendapatan nasional, output nasional dan total pengeluaran. Suatu perekonomian dapat dikatakan memiliki pertumbuhan jika terdapat pertambahan output dari aktivitas ekonominya yang lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Ada 3 hal yang dapat mempengaruhi tingkat pertumbuhan ekonomi yaitu tingkat kemiskinan, pengangguran dan indeks pembangunan manusia. Hubungan antara kemiskinan, pengangguran, dan indeks pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi sangat kompleks dan saling terkait. Karena tingkat kemiskinan dan pengangguran dapat menjadi hambatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Masyarakat yang miskin cenderung memiliki akses terbatas terhadap pendidikan dan kesehatan yang dapat mengurangi produktivitas tenaga kerja. Pengangguran juga dapat mengakibatkan ketidakstabilan ekonomi, karena mengurangi daya beli dan menghambat konsumsi.<sup>130</sup> Disisi lain, pertumbuhan ekonomi yang tinggi memiliki potensi untuk mengurangi kemiskinan dan pengangguran salah satunya dengan menciptakan lapangan kerja baru dan

---

<sup>129</sup> I-finance Vol, Pembangunan Dalam Islam, and Edyson Saifullah, "Pembangunan Dalam Islam," *I-Finance* 2, no. 2 (2016): 92–106.

<sup>130</sup> Agustina, Syechalad, and Hamzah, "Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh."

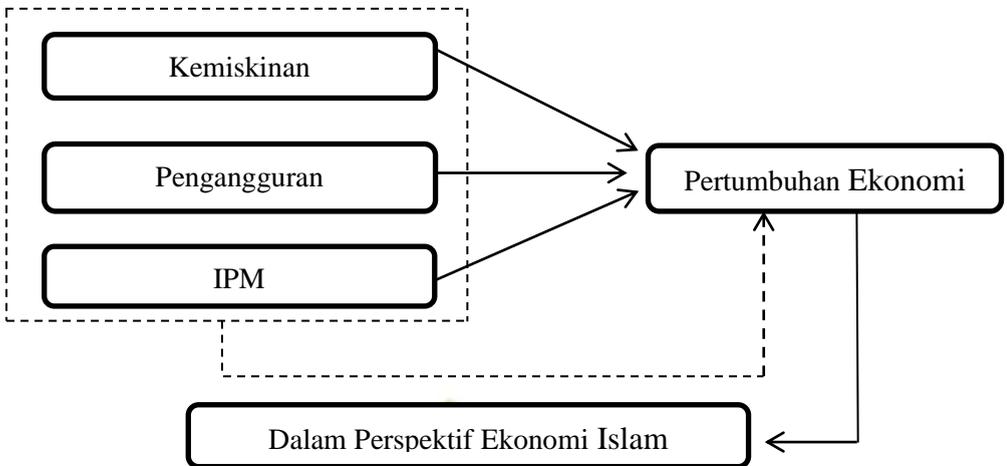
meningkatkan pendapatan masyarakat. Indeks Pembangunan Manusia (IPM) mencerminkan kualitas hidup masyarakat dan peningkatannya dapat terkait dengan pertumbuhan ekonomi yang inklusif. Investasi dalam pendidikan dan kesehatan yang dapat meningkatkan IPM juga dapat memberikan kontribusi positif terhadap produktivitas dan pertumbuhan ekonomi jangka panjang.<sup>131</sup> Dengan demikian, untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan, perlu masih adanya kebijakan yang menyeluruh, termasuk upaya untuk mengurangi kemiskinan, mengatasi pengangguran dan meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat dilihat hal yang menggambarkan variabel bebas adalah kemiskinan (X1), Pengangguran (X2) dan Indeks Pembangunan Manusia (X3) dan variabel terikat adalah Pertumbuhan Ekonomi (Y). Oleh karena itu untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut maka akan di analisis dalam penelitian sehingga akan diketahui seberapa besar pengaruh variabel tersebut terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara ASEAN.

### **Gambar 2.1** **Kerangka Berpikir**

---

<sup>131</sup> Ryan Ezkiriando and Muhammad Findi Alexandi, "Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Pdrb Per Kapita Di Indonesia," *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* 2, no. 1 (2018): 14–29.



Keterangan:

- Pengaruh Secara Parsial
- - - - -→ Pengaruh Secara Simultan

## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu kalimat yang menunjukkan dugaan sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan sehingga tingkat kebenarannya masih lemah. Berdasarkan kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang di ajukan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

### a. Pengaruh Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Kuncoro menjelaskan bahwa terdapat hubungan negatif antara pertumbuhan ekonomi dan tingkat kemiskinan. Hubungan ini menunjukkan pentingnya mempercepat pertumbuhan ekonomi untuk menurunkan tingkat kemiskinan. Teori pertumbuhan ini menekankan pentingnya peranan pemerintah terutama dalam meningkatkan pembangunan modal manusia (*human capital*) dengan cara meningkatkan produktivitas pekerja. Hal ini dapat mendorong investasi dibidang pendidikan. Kuncoro menyatakan bahwa

kemiskinan di sebabkan oleh tiga hal, salah satunya kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia berakibat pada rendahnya produktivitas yang di hasilkan sehingga berdampak pada pekerjaan seseorang. Semakin rendah pendidikan seseorang maka pekerjaan seseorang akan rendah atau bahkan menganggur. Sehingga kemiskinan juga akan meningkat.<sup>132</sup> Hubungan antara kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi menunjukkan hubungan negatif. Pertumbuhan ekonomi tanpa diikuti dengan pemerataan pendapatan tidak akan mampu mengurangi jumlah penduduk miskin, untuk itu perlu adanya peningkatan pertumbuhan ekonomi yang di sertai dengan pemerataan pendapatan sehingga dapat mensejahterakan masyarakat.<sup>133</sup>

Secara empiris berdasarkan dari penelitian terdahulu, salah satu diantaranya penelitian yang di lakukan oleh Nu'man Nur Andriani pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi” yang menunjukkan bahwa variabel Kemiskinan secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi kabupaten/kota di wilayah provinsi jambi. Jadi apabila kemiskinan mengalami peningkatan, maka Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami penurunan. Begitu juga sebaliknya, apabila Kemiskinan mengalami penurunan, maka

---

<sup>132</sup> Iqbal Salsabil and Westi Rianti, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2016 – 2020.”

<sup>133</sup> Ibid.23

Pertumbuhan Ekonomi akan mengalami peningkatan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Todaro dan Smith yang menyatakan bahwa kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat di himpun juga rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah. Tingkat investasi yang rendah dapat berdampak terhadap output dimasa mendatang juga rendah. Model pertumbuhan ekonomi neo-klasik juga menyatakan, bahwa peningkatan investasi suatu wilayah berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena dengan investasi atau adanya ketersediaan modal yang bisa berubah dan perubahan itu mengarah ke pertumbuhan ekonomi.<sup>134</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H1 : Diduga Kemiskinan (X1) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di 5 negara ASEAN tahun 2018-2022

#### **b. Pengaruh Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Hubungan antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dapat di jelaskan dengan hukum okun (*okun's law*) diambil dari nama Artur Okun, ekonom yang pertama kali mempelajarinya. Yang menyatakan adanya pengaruh empiris antara

---

<sup>134</sup> Nu'man Nur Andriani, "Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi" (2021): 1–89.

pengangguran dengan output dalam siklus bisnis. Hasil studi empirisnya menunjukkan bahwa penambahan 1 point pengangguran akan mengurangi GDP (*gross domestic product*) sebesar 2 persen. Ini berarti terdapat pengaruh yang negatif antara pengangguran dan pertumbuhan ekonomi dan juga sebaliknya pertumbuhan ekonomi dan pengangguran. Penurunan pengangguran memperlihatkan ketidakmerataan, Hal ini mengakibatkan konsekuensi distribusional.<sup>135</sup>

Secara empiris berdasarkan dari penelitian terdahulu, salah satu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Alifah Yustina Salsabila, Niniek Imaningsih dan Riko Setya Wijaya pada tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Jumlah Penduduk, Jumlah Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Wilayah Gerbang Kertosusila” yang menunjukkan bahwa variabel Pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Jadi dapat diketahui bahwa pengangguran adalah sebuah permasalahan yang tentunya dapat menghambat jalannya perekonomian. Sebab jika tingkat pengangguran tinggi, maka daya beli masyarakat akan turun, dan menyebabkan konsumsi juga akan menurun. Menurunnya konsumsi tersebut berakibat pada turunnya produksi, sehingga akan berdampak pada turunnya pertumbuhan ekonomi. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori dari keynesia yang mengatakan bahwa perekonomian akan menjadi stabil dan tumbuh dengan baik jika tidak adanya pengangguran

---

<sup>135</sup> Darman Darman, “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun,” *The Winners* 14, no. 1 (2013): 1.

kondisi ini di landaskan kekuatan pada mekanisme pasar yang akan selalu menuju keseimbangan.<sup>136</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H2 : Diduga Pengangguran (X2) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di 5 negara ASEAN tahun 2018-2022

### c. Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

*United National Development Programe* dalam laporan pembangunan manusia menyatakan antara pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia adalah dua hal yang tidak dapat di pisahkan, mempengaruhi satu dengan yang lainnya, Pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia merupakan hubungan dua arah/*dual causation*, dimana pertumbuhan ekonomi meningkatkan pembangunan manusia namun di sisi lain peningkatan pembangunan manusia memungkinkan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia berperan penting dalam alur pertumbuhan ekonomi. Pembangunan manusia perlu dijadikan sebagai prioritas untuk mencapai pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan pembangunan manusia untuk proses selanjutnya. Dengan demikian pembangunan manusia harus ditingkatkan terlebih dahulu daripada pertumbuhan ekonomi. Namun hal tersebut di bantah oleh Ranis

---

<sup>136</sup> Riko Setya Wijaya Alifah Yustina Salsabila, Niniek Imaningsih, "PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH PENGANGGURAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH GERBANG KERTOSUSILA," *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 7, No (2021): 46–55.

dan Steward 2005 menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia harus berjalan secara bersama-sama (simultan).<sup>137</sup>

Costantini V dan M. Salcatore 2018 dalam observasinya mengemukakan bahwa pertumbuhan pembangunan manusia yang tinggi secara tidak langsung berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan meningkatnya Indeks Pembangunan Manusia maka dapat mendorong perekonomian daerah yang utama pada sektor industri. Peningkatan Indeks Pembangunan Manusia ini menggerakkan SDM melakukan kegiatan produksi yang lebih produktif sehingga berhasil mendatangkan barang yang lebih banyak dengan begitu akan banyak permintaan yang datang, sehingga tingkat konsumsi pun akan meningkat.<sup>138</sup>

Secara empiris berdasarkan dari penelitian terdahulu, salah satu diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Agus Salihi pada tahun 2020 dengan judul “Pengaruh Pengeluaran Pemerintah, Tenaga Kerja Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi” yang menunjukkan bahwa variabel Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2014-2018. Indeks Pembangunan Manusia berkontribusi penting dalam pembangunan perekonomian. Dengan indeks pembangunan manusia yang tinggi maka dapat meningkatkan

---

<sup>137</sup> Vista Puji Winarti, Fyeya Erliantari, and Deris Desmawan, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten 2017 – 2021,” *Jurnal Ekuilnomi* 4, no. 2 (2022): 155–163.

<sup>138</sup> Ibid.46

faktor produksi meningkat.<sup>139</sup> Berdasarkan penjelasan tersebut dapat di rumuskan hipotesis sebagai berikut :

H3 : Diduga Indeks Pembangunan Manusia (X3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi (Y) di 5 negara ASEAN tahun 2018-2022.

**d. Pengaruh Kemiskinan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi**

Solow menjelaskan bahwa pertumbuhan ekonomi selalu bersumber dari satu atau lebih dari tiga faktor, yaitu kenaikan kuantitas dan kualitas tenaga kerja (melalui pertumbuhan jumlah penduduk serta perbaikan pendidikan), penambahan modal dan teknologi. Salah satu alat untuk mengukur pembangunan kualitas dan kuantitas tenaga kerja adalah Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Akumulasi modal juga menjadi faktor penggerak perekonomian daerah atau wilayah. Akumulasi modal berkaitan erat dengan kemiskinan. Kemiskinan yang terjadi mendorong tingkat tabungan masyarakat suatu daerah atau wilayah akan rendah dan membuat akumulasi modal yang dapat dihimpun juga rendah. Akumulasi modal suatu daerah atau wilayah yang rendah mengakibatkan investasi pada kegiatan ekonomi juga rendah. Tingkat investasi yang rendah dapat berdampak terhadap output dimasa mendatang juga rendah. Model pertumbuhan

---

<sup>139</sup> Agus Salihin, “Pengaruh Pengeluaran, Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi,” *Ecodemica* 4, no. 1 (2020): 77–84.

ekonomi Neo-Klasik menyatakan, bahwa peningkatan investasi suatu wilayah berhubungan positif dengan pertumbuhan ekonomi karena dengan investasi atau adanya ketersediaan modal yang bisa berubah dan perubahan itu mengarah ke pertumbuhan ekonomi.

Secara empiris berdasarkan dari penelitian terdahulu, salah satu diantaranya penelitian yang di lakukan oleh oleh Farathika Putri Utami pada tahun 2020 dengan judul "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh” Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan variabel Kemiskinan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di provinsi aceh.<sup>140</sup>

H4 : Diduga Kemiskinan, Pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia memiliki pengaruh positif dan signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 negara ASEAN tahun 2018-2022.

---

<sup>140</sup> Utami, “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh.”

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian pengaruh Kemiskinan terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai *t-Statistic* X1 mencapai -2,702716 dan probabilitasnya sebesar 0,0133. Hasil menunjukkan probabilitasnya  $0,0133 < 0,05$  maka, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa kemiskinan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2018-2022.
2. Hasil pengujian pengaruh pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai *t-Statistic* X2 mencapai -0,738629 dan probabilitasnya sebesar 0,4683. Hasil menunjukkan probabilitasnya  $0,4683 > 0,05$  maka, terdapat pengaruh yang tidak signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2018-2022.
3. Hasil pengujian pengaruh IPM terhadap pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai *t-Statistic* X3 mencapai 7,887150 dan probabilitasnya sebesar 0,0000. Hasil menunjukkan probabilitasnya  $0,0000 < 0,05$  maka, terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan asumsi bahwa IPM berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di negara ASEAN tahun 2018-2022.

4. Pengaruh variabel Kemiskinan, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di 5 Negara ASEAN Tahun 2018-2022. Dibuktikan pada hasil Uji F menunjukkan pengujian signifikansi F statistik sebesar  $0,00000 < 0,05$ . Adapun nilai *Adjusted R-square* sebesar 0,909150 yang berarti pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah 90,91% Sedangkan sisanya sebesar 9,09% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian ini.
5. Dalam perspektif ekonomi Islam mendefinisikan pertumbuhan ekonomi sebagai perkembangan yang terus-menerus dari faktor produksi secara benar yang mampu memberikan kontribusi bagi kesejahteraan manusia. Dengan demikian, maka pertumbuhan ekonomi menurut Islam merupakan hal yang sarat nilai. Suatu peningkatan yang dialami oleh faktor produksi tidak dianggap sebagai pertumbuhan ekonomi jika produksi tersebut memasukkan barang-barang yang terbukti memberikan efek buruk dan membahayakan manusia. Dengan kata lain, pendekatan ini bukan hanya persoalan ekonomi kehidupan manusia saja, akan tetapi untuk memajukan dasar-dasar keadilan sosial, kesamaan, Hak Asasi Manusia (HAM) dan martabat manusia. Dengan demikian, pembangunan ekonomi menurut Islam bersifat multi dimensi. Tujuannya bukan semata-mata kesejahteraan material di dunia, tetapi juga kesejahteraan akhirat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil analisis dan simpulan yang telah di jelaskan, maka penulis hendak memberikan beberapa rekomendasi yaitu sebagai berikut:

## 1. Bagi Pemerintah

- a. Kepada pemerintah Indonesia dalam mengambil dan menetapkan kebijakan ekonomi harus mempersiapkan adanya program atau inovasi terbaru yang dapat mengembangkan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi dalam segala sektor ekonomi serta berkelanjutan yang disesuaikan dengan kemampuan dan sektor unggulan yang dimiliki pada setiap daerah. Adapun maksud dari pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan adalah agar meratanya distribusi pendapatan, meningkatkan perluasan kesempatan kerja dan inovasi dalam proses produksi, seperti: penyediaan fasilitas untuk produksi yang lebih modern dan perbaikan infrastruktur yang dapat memperlancar pendistribusian dan pemerataan kesempatan kerja yang dampaknya langsung dirasakan oleh semua lapisan masyarakat.
- b. Kepada pemerintah Indonesia agar mampu membantu mengatasi kemiskinan dan pemerataan antara perkotaan dan perdesaan agar tidak adanya lagi ketimpangan, dengan cara memberikan bantuan kepada golongan masyarakat menengah kebawah dan menyediakan pekerjaan yang layak sehingga pemerataan dapat terjadi dan pertumbuhan ekonomi di negara Indonesia dapat meningkat.
- c. Kepada pemerintah Indonesia untuk lebih fokus dalam meningkatkan lagi pembangunan manusia di Indonesia agar mampu menciptakan sumber daya manusia yang lebih berkualitas. Karena sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu berinovasi dan bersaing dalam dunia kerja. Atau bahkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dan mampu

menyerap tenaga kerja sehingga angka pengangguran juga dapat turun.

- d. Kepada pemerintah instansi/lembaga terkait (di negara Singapura, Brunai Darussalam, Malaysia, Thailand dan Indonesia) agar mengevaluasi kebijakan yang telah ada terkait penanganan tingkat kemiskinan, pengangguran dan Indeks Pembangunan Manusia di kawasan ASEAN dengan menyediakan lapangan kerja yang seluas luasnya dan perbaikan kualitas sumber daya manusia seperti di bidang pendidikan, bidang kesehatan, dan perbaikan penunjang dibidang lainnya. Dengan kata lain masyarakat akan lebih sejahtera. Hal tersebut akan berdampak pada pengurangan kemiskinan dan pengangguran sehingga dapat memicu peningkatan pertumbuhan ekonomi di kawasan ASEAN dengan lebih baik.

2. Bagi masyarakat

Masyarakat harus mampu mendorong dan mendukung kebijakan yang di lakukan oleh pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Masyarakat sebagai salah satu objek pembangunan manusia harus mampu mandiri dan meningkatkan kualitas hidupnya masing-masing.

3. Bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan dapat menggunakan lebih banyak variabel selain variabel yang sudah dilakukan pada penelitian ini, untuk dapat mengetahui variabel apa saja yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang lebih baik lagi.

## DAFTAR RUJUKAN

### BUKU

- Basuki Tri, Agus, and Nano Prowoto. *Analisis Data Panel : Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Pert. Depok: Perpustakaan Nasional, 2023.
- Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.Ak, M.S.O.M. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021.
- Sugiono 2016 dalam Fakhri. “*Metode Penelitian Purposive Sampling.*” 2021 (2021): 32–41.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Todaro, M.P., and Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Tri Basuki, Agus, and Nano Prawoto. *Analisis Data Panel :Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Pert. Depok: Perpustakaan Nasional, 2023.
- Wau, Marselino, Leni Wati, and Jhon Firman Fau. “Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik).” *Eureka Media Aksara* (2022): 1–73.

### JURNAL

- Adriyanto, Didi Prasetyo, Rosmiyati Khodijah. “Angkatan Kerja Dan Faktor Yang Mempengaruhi Pengangguran.” *Jurnal Ilmu Ekonomi & Sosial* 11 (2020).
- Agustina, Eka, Mohd. Nur Syechalad, and Abubakar Hamzah. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4, no. 2 (2019): 265–283.
- Alifah Yustina Salsabila, Niniek Imaningsih, Riko Setya Wijaya. “PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH PENGANGGURAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI WILAYAH GERBANG KERTOSUSILA.” *Jurnal Ekonomi Pembangunan* Vol. 7, No (2021): 46–55.
- Aljileedi Mustafa Rayhan, Amyir, Rusdarti Rusdarti, and Heri Yanto. “Factors Influencing Unemployment Rate: A Comparison Among Five Asean Countries.” *Journal of Economic Education*

- 9, no. 1 (2020): 37–45.
- Amiral. “Perbandingan Ekonomi Konvensional Dan Ekonomi Islam.” *Iqtishodiyah* 5, no. 2 (2017): 148–162.
- Andika, Sandi. “Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Desa Mekar Delima Kecamatan Tasik Putri Puyu).” *Bertuah Jurnal Syariah dan Ekonomi Islam* 2, no. 1 (2021): 44–55.
- Andriani, Nu'man Nur. “Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk, Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Wilayah Provinsi Jambi” (2021): 1–89.
- Anggraini, Rachmasari, Ryval Ababil, and Tika Widiastuti. “Pengaruh Penyaluran Dana ZIS Dan Tingkat Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 2011-2015.” *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2018): 1.
- Arafat, Latif, Wiwiek Rindayati, and Sahara. “Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Kalimantan Tengah.” *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* 7, no. 2 (2020): 140–158.
- Arif Novriansyah, Mohamad. “Pengaruh Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Gorontalo.” *Gorontalo Development Review* 1, no. 1 (2018): 59.
- Astuti, Sinta Indi, Septo Pawelas Arso, and Putri Asmita Wigati. “Determinan Kemiskinan.” *Analisis Standar Pelayanan Minimal Pada Instalasi Rawat Jalan di RSUD Kota Semarang* 3 (2015): 103–111.
- Aulya. “Pengaruh Petumbuhan Ekonomi Human Development Index Dan Penanaman Modal Asing Terhadap Kemiskinan Di 5 Negara Asean.” *Abstract of Undergraduate Research ...* (2021). <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19792>.
- Ayu Nurlita, Cony, Adnan Haris Musa, and Rahcmad Budi Suharto. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Miskin Di Samarinda.” *Jiem* 2, no. 1 (2017): 2017. <https://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/JIEM/issue/view/51>.
- Bachtiar, Zaky Achmad. “Analisis Pengaruh Tenaga Kerja Informal, Pengangguran, Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

- Di Indonesia.” *Jurnal Ilmiah* (2019): 1–16.
- Basuki Tri, Agus, and Nano Prowoto. *Analisis Data Panel: Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Pert. Depok: Perpustakaan Nasional, 2023.
- Bataranotti, Qanszelir Gabriel, and Agung Kurnia Adipratama. “Peran Dan Tantangan Indonesia Dalam Upaya Menghadapi Perubahan Iklim Di Tingkat Global” (2021): 57–68.
- BENEDIKTUS, KRISNA YOGATAMA. “Asia Tenggara Didorong Jadi Episentrum Pertumbuhan Ekonomi Dunia.” *ACHEMANALYST*. Jakarta, February 2023.
- Cahaya, Bayu Tri. “Kemiskinan Ditinjau Dari Perpekstif Al-Quran Dan Hadis.” *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2015): 41–66.
- Chapple, Callum, and Fiona Cownie. “Kajian Teori Pemikiran Ekonomi Mazhab Klasik Dan Relevansinya Pada Perekonomian Indonesia.” *JEB 17 Jurnal Ekonomi & Bisnis* 1, no. 2 (2020): 274–282.
- Claire, Tello Zamora Larzen. “Determinan Of Unemployment Rate In Selected ASEAN (Association Of Southeast Asian Nations) Member States A Panel Data Analysis.” Visayas State University, 2015.
- Darman, Darman. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Hukum Okun.” *The Winners* 14, no. 1 (2013): 1.
- Defianti, Lusi, Hasdi Aimon, and Ali Anis. “Pengaruh Infrastruktur, Indek Pembangunan Manuia Dan Korupsi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesejahteraan Masyarakat Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 3, no. 1 (2021): 25.
- Dewi, Novita. “Pengaruh Kemiskinan Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.” *ekonomi* Vol.4 No.1 (2017): 870–872.
- Dewi, Nyoman Lilya Santika, and I Ketut Sutrisna. “Pengaruh Komponen Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali.” *E-Jurnal EP Unud* 3, no. 3 (2014): 106–114.
- Diniyah, Husnud, and Ladi Wajuba Perdini Fisabilillah. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Indonesia.” *Independent: Journal of Economics* 2, no. 2 (2023): 155–168.

- Djadjuli, R Didi. "Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Ekonomi Daerah." *Jurnal Dinamika: Jurnal Ilmiah Ilmu Administrasi Negara* Vol5, no. 2 (2018): 1–14. <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/dinamika/article/view/1409>.
- Dr. Azharsyah Ibrahim, SE.Ak, M.S.O.M. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Dan Bisnis Islam*. Banda Aceh: Ar-Raniry Press, 2021.
- Ekonomi, Fakultas, D A N Bisnis, Universitas Islam, and Negeri Raden. "Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016 Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam" (2018).
- Ezkirianto, Ryan, and Muhammad Findi Alexandi. "Analisis Keterkaitan Antara Indeks Pembangunan Manusia Dan Pdrb Per Kapita Di Indonesia." *Jurnal Ekonomi Dan Kebijakan Pembangunan* 2, no. 1 (2018): 14–29.
- Fatha Pringgar, Rizaldy, and Bambang Sujatmiko. "Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality Pada Pembelajaran Siswa." *Jurnal IT-EDU* 05, no. 01 (2020): 317–329.
- Fatsabit, Muhammad Ibnu, and Husna Leila Yusran. "Pengaruh Keterbukaan Ekonomi, Pendidikan, Dan Pengangguran Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia." *Media Ekonomi* 27, no. 1 (2019): 71–84.
- Firmani, Iqbal, and Muhammad Tsanial Aif. "Pengaruh Globalisasi Ekonomi, IPM, Dan Populasi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Tujuh Negara Anggota OKI." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis* 24, no. 1 (2021): 8–16. [www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi](http://www.jurnal.unikal.ac.id/index.php/jebi).
- Fitri, Dhita Nur Elia. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1984-2013." *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi* 5, no. 3 (2016): 219–227.
- Fitria, Tira Nur. "KONTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM PEMBANGUNAN EKONOMI NASIONAL." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 02 (2016).
- Franita, Riska, and Andes Fuady. "Analisa Pengangguran Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 2 (2019): 88–93. <http://jurnal.um-tapsel.ac.id/index.php/nusantara/article/view/97/97>.
- Gabe, Yosua, Maruli Sijabat, Eshaulin Br Sembiring, Devi Putri Thesia, and Risky Sakti Lumban. "Analisis Diplomasi Publik Indonesia Sebagai Tuan Rumah Penyelenggara Kegiatan KTT Asean Ke-43" 3 (2023): 3218–3225.

- Ghifari Dimas Bayu Patra, Ida Nuraini, and Muhammad Khoirul Fuddin. "Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pengangguran Di Beberapa Negara ASEAN." *Jurnal Ilmu Ekonomi JIE* 6, no. 3 (2022): 409–420.
- Gunawan, Moch Hoerul. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam" Vol. 15 (2 (n.d.).
- . "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Pandangan Ekonomi Islam." *Tahkim XVI*, no. 1 (2020): 117–128.
- Habibah, Aminah Nur, Ruslan Abdul, Ghofur Erike, and Anggraeni Anas. "Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam , 6 ( 02 ), 2020 , 251-258 Peran Kebijakan Fiskal Islam Dalam Mengentas Kemiskinan Melalui Program Keluarga Harapan" 6, no. 02 (2020): 251–258.
- Hadi, Ni Made Lita Prilia Hadi, and I Gusti Wayan Murjana Yasa. "Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Provinsi Bali." *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 12, no. 10 (2023): 2102–2109. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/EEB/>.
- Haidar, Muhammad Iqbal. "Analisis Pertumbuhan Ekonomi Negara-Negara Asean Analysis of Economic Growth Asean Countries" 23, no. 3 (2021): 593–605.
- Haksangulawan, Andi, Ibnu Hajar, and Arsip Putera. "Neraca Neraca." *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam-Enam Kendari* 1, no. 2 (2023): 401–407. <https://doi.org/10.572349/neraca.v1i2.163%0Ahttps://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca/article/view/163>.
- Halim, Dwi Yudha. "Anlisis Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Indeks Pembangunan Manusia, Pertumbuhan Ekonomi Dan Efektifitas Pemerintah Terhadap Tingkat Kemiskinan Pada Negara Lower Middle Income Di ASEAN (6 Negara) Tahun 2015-2021." Universitas Jambi, 2023.
- Hardinandar, Fajrin. "Determinan Kemiskinan (Studi Kasus 29 Kota/Kabupaten Di Provinsi Papua)." *Jurnal REP (Riset Ekonomi Pembangunan)* 4, no. 1 (2019): 1–12.
- Hasriani, G, and Fitri Raddhiyani. "Perspektif Mahasiswa Terhadap Teknik Pembelajaran Pada Mata Kuliah Speaking." *Seminar Nasional*, no. April (2019). [https://www.researchgate.net/publication/332152214\\_Perspektif\\_Mahasiswa\\_terhadap\\_Teknik\\_Pembelajaran\\_pada\\_Mata\\_Kulia](https://www.researchgate.net/publication/332152214_Perspektif_Mahasiswa_terhadap_Teknik_Pembelajaran_pada_Mata_Kulia)

- h\_Speaking/link/5ca369ba458515f7851d7bbb/download.
- Hasyim, Ali Ibrahim. *Ekonomi Makro*. Cetakan ke. Jakarta: Penerbit Kencana, 2017.
- Hendri Doni, Amsah, Fifa Alfiona, Wira Andespa, Ekonomi dan Bisnis Islam, and Universitas M Islam Negeri Sjech Djamil Djambek Bukittinggi. “Pengangguran Dalam Perspektif Ekonomi Islam Dan Kovenisional.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen dan Syariah (JIEMAS)* 2, no. 1 (2022): 1–10. <http://jiemas.stai-dq.org/index.php/home/article/view/20>.
- Huda, Nurul. *Ekonomi Pembangunan Islam*. Jakarta: Prenadamedia, 2015.
- Ilmiah, Jurnal, and Ekonomi Islam. “Pengaruh Kemiskinan , Tingkat Pengangguran , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) Di Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Islam” 6, no. 02 (2020): 212–222.
- . “Pengaruh Sektor Produk Domestik Regional Bruto ( Basis Dan Non Basis ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam” 9, no. 01 (2023): 1213–1226.
- Inda, Sundari. “Pengaruh Tingkat Pengangguran Terbuka, IPM Dan Upah Minimum Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Kabupaten/Kota Provinsi Lampung Dalam Perpspektif Ekonomi Islam.” Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Indrawan, Jerry. “Mekanisme Resolusi Konflik Di ASEAN: ASEAN Sebagai Fasilitator Konflik.” *Jurnal Ilmiah Hubungan Internasional* 17, no. 2 (2021): 172–185.
- Informatika, Jurnal, and Ekonomi Bisnis. “Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis Indeks Pembangunan Manusia , Penduduk Lanjut Usia , Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Kesehatan Di Negara-Negara ASEAN” 5 (2023): 1096–1100.
- Iqbal Salsabil, and Westi Rianti. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesehatan Dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Jawa Barat Pada Tahun 2016 – 2020.” *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi dan Bisnis* (2023): 15–24.
- Kalsum, Umi. “Pengaruh Pengangguran Dan Iflansi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.” *Jurnal.Umsu.Ac.Id* 5, no. 3 (2020): 248–253.
- Kasdi, Abdurrohman. “PERMINTAAN DAN PENAWARAN

- DALAM MEMPENGARUHI PASAR (Studi Kasus Di Pasar Bintoro Demak).” *BISNIS : Jurnal Bisnis dan Manajemen Islam* 4, no. 2 (2016): 18.
- Kawulur, Sandy. “Analisa Pengaruh Pendapatan Asli Daerah Dan Dana Desa Dalam Menurunkan Tingkat Kemiskinan Di 11 Kabupaten Provinsi Sulawesi Utara.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19 no. 3 (2019): 108.
- Khabibah, Yuni. “Y Khabibah.” *Pengantar Teori Makroekonomi* (2018): 14–41.
- Laksani, Chichi Shintia. “Analisis Pro-Poor Growth Di Indonesia Melalui Identifikasi Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Ketimpangan Pendapatan Dan Kemiskinan.” *Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia* (2010): 12–43.
- Lowing, Bryan Denis, Debby Rotinsulu, and Hanly Siwu. “Pengaruh PDRB, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Minahasa.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 21, no. 7 (2021): 69–80.
- Masdi, Masdi, Nanda Yuniza, and Nurkhalis Nurkhalis. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan* 14, no. 1 (2023): 101–113.
- Mataheurilla, Bimbi Resti, and Lucky Rachmawati. “Pengaruh IPM, Pengangguran, Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Malang.” *INDEPENDENT: Journal Of Economics* 1, no. 3 (2021): 129–145.
- Maulana, Angga, Muhammad Iqbal Fasa, Universitas Islam, Negeri Raden, and Intan Lampung. “EKONOMI DALAM PERSPEKTIF ISLAM” 15, no. 01 (2022): 220–229.
- Mifrahi, Mustika Noor, and Angga Setyo Darmawan. “Analisis Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia Periode Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19.” *Jurnal Kebijakan Ekonomi dan Keuangan* 1, no. 1 (2022): 111–118.
- Mth, Asmuni. “Konsep Pembangunan Ekonomi Islam.” *Al-Mawarid* 10 (2003): 128–151.
- Muda, Riyan, Rosalina Koleangan, and Josep Bintang Kalangi. “Pengaruh Angka Harapan Hidup, Tingkat Pendidikan Dan Pengeluaran Perkapita Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sulawesi Utara Pada Tahun 2003-2017.” *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi* 19, no. 01 (2019): 44–55.

- Mujib, Abdul. "Ekonomi Islam Global Dalam Ranah Fiqh." *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 2, no. 2 (2017).
- Mulyadi, Mohammad. "Peran Pemerintah Dalam Mengatasi Pengangguran Dan Kemiskinan Dalam Masyarakat." *Jurnal Kajian* 21, no. 3 (2016): 221–236. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/776>.
- Mulyana, Asep. "Kebijakan Pemerintah Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA): Sebuah Tinjauan HAM Government Policy in Facing ASEAN Economic Community(AEC): A Human Rights Overview" 19 (2016): 59–88.
- Muqorrobin, Moh, and Ady Soejoto. "Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (Ipm) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jawa Timur." *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)* 5, no. 3 (2017): 6. [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan hasilestimasi data menggunakan regresi,akan menurun sebesar 0,19%25.](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jupe/article/view/20602#:~:text=Berdasarkan%20hasil%20estimasi%20data%20menggunakan%20regresi,akan%20menurun%20sebesar%200,19%25.)
- Muslim, Mohammad Rifqi. "Pengangguran Terbuka Dan Determinannya." *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 15, Nomor 2* 15, no. 2 (2014): 171–181. <http://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/download/1234/1292>.
- Muttaqin, Rizal. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam Economic." *Jurnal Ekonomi Syariah dan Bisnis, Maro* 1, no. 2 (2018): h. 117-122.
- Nasution, Eza Okhy Awalia Br, Listika Putri Lestari Nasution, Minda Agustina, and Khairina Tambunan. "Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam." *Journal of Management and Creative Business* 1, no. 1 (2023): 63–71.
- Nasution, Lia Nazliana, Rusiadi, Ade Novalina, Dwiyanita Putri Nasution, Bakhtiar Efendi, and Suhendi. "Impact of Monetary Policy on Poverty Levels in Five Asean Countries Impact of Monetary Policy on Poverty Levels in Five Asean Countries." *The Seybold Report* 17, no. 09 (2022): 761–769. <https://www.researchgate.net/publication/363770041>.
- Ningrum, Jahtu Widya. "Pengaruh Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Di

- Indonesia Tahun 2014-2018 Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Jurnal Ilmiah dan Ekonomi Islam* 6 no.2 (2020): 2.
- Novia, Kemala Dewi. “Analisis Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Inflasi Terhadap Pengangguran Di ASEAN Tahun 2011-2022.” Universitas Islam Indonesia, 2022.
- Nur, Indah Arnilah. “Peran Fiqih Dan Prinsip Ibadah Dalam Islam.” *Al-Mirah: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 2 (2019): 20–31.
- Nursiah chalid, Yusbar yusuf. “Pengaruh Tingkat Kemiskinan, Tingkat Pengangguran, Upah Minimum Kabupaten/Kota Dan Laju Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia Di Provinsi Riau.” *jurnal ekonomi* Vol 22, No (2014).
- Online, Issn, Habibah Shobri, Khofifah Sari Hasibuan, and M Daffa Maulana Nasution. “Aghniya : Jurnal Ekonomi Islam Analisis Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia ( IPM ) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Syariah Di Sumatera Utara” 4, no. 2 (2022): 264–274.
- Pambudi, Andi Setyo. “Analisis Keterkaitan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Indeks Kualitas Lingkungan Hidup Di Sulawesi Selatan.” *Monas: Jurnal Inovasi Aparatur* 2, no. 1 (2020): 109–123. <https://ejournal-bpsdm.jakarta.go.id/index.php/monas/article/view/14>.
- Pasaribu, E. “Pembuktian Okun’s Law Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia.” ... : *The Journal of Economic Development* 4, no. 2 (2022): 153–165. <https://ejournal.unib.ac.id/convergence-jep/article/view/28517%0Ahttps://ejournal.unib.ac.id/convergence-jep/article/download/28517/12694>.
- Pramono, Jessica Felita. *Pengaruh Teknologi Dan Pendidikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Jawa Timur. Prosiding National Simposium & Conference Ahlimedia*. Vol. 1, 2020.
- Pramudita, Sekar Diah, Muhammad Sri, and Wahyudi Suliswanto. “Analysis Determinants of Poverty in ASEAN-5” 06 (2023).
- Prawoto, Nano, and Jalan Lingkar Selatan. “Memahami Kemiskinan Dan Mengatasi Penanggulangannya.” *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan* 9, no. 1 (2009): 56–68.
- Prayetno. “Kausalitas Kemiskinan Terhadap Perbuatan Kriminal (Pencurian).” *Media Komunikasi FIS* 12 (2013): 30–45.
- Purwana, Agung Eko. “Pembangunan Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Justicia Islamica* 10, no. 1 (2013).
- Putri, Amanda Maulida. “Analisis Tingkat Pengangguran Di

- Perkotaan Provinsi Jawa Barat Periode 2014-2018.” *Sarjana thesis, Universitas Siliwangi* (2020): 13–46.
- Putri, D M. “Analisis Pengaruh Kemiskinan, Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Dan Tenaga Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Selatan.” *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi ...* 2, no. 1 (2023). <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/184%0Ahttps://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/download/184/112>.
- Putri, Yosi Eka, Syamsul Amar, and Hasdi Aimon. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Dan Ketimpangan Pendapatan Di Indonesia.” *Jurnal Kajian Ekonomi* 3, no. 6 (2015): 102918.
- R Saihaan, Santi. “Pengantar Ekonomi Pembangunan.” Medan:Universitas HKBP Nommensen, 2013.
- Rahajeng, Septanti Nimas. “Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pengangguran Dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Jawa Timur Tahun 2015-2019.” *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Brawijaya*, no. 13 (2021): 1–10.
- Rahando, Kos (Kementerian Pertanian). “Analisis Program Ketahanan Pangan Dalam Perspektif” (2015): 99–106. <http://repository.pertanian.go.id/handle/123456789/9508>.
- Rahman, Taufiq, and Meditteranian Shipping Company. “Determinasi Pertumbuhan Ekonomi Di Asean” (2013): 199–212.
- Ramadhan, Firmansah Handika. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Di Kabupaten Malang.” *Ekopem: Jurnal Ekonomi Pembangunan* (2018): 29. <http://jurnal.unimor.ac.id/JEP/article/view/676>.
- Rasyida, N. U. “Kajian Hubungan Antara Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Di Indonesia 1990-2019.” *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB* 9, no. 6 (2021): 2–13.
- Riska Franita, Andes Fuady. “Analisis Pengangguran Di Indonesia.” *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 2 (2019).
- Riswanto, Ari. “Kemiskinan: Faktor Penyebab Dan Analisis Pemecahan Masalah (Poverty: Causes and Troubleshooting Analysis).” *Jurnal Sosial Humaniora* 7, no. 1 (2016): 59–72.
- rizky estu handayani, and wening purbatin palupi Soenjoto. “AMAL: Journal of Islamic Economic And Business (JIEB ) Vol. 02, No. 02.” *Amal: jurnal of islamic economic and business* 02, no. 02 (2020): 58–73.

- Romi, Syahrur, and Etik Umiyati. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Minimum Terhadap Kemiskinan Di Kota Jambi." *e-Jurnal Perspektif Ekonomi dan Pembangunan Daerah* 7, no. 1 (2018): 1–7.
- Salihin, Agus. "Pengaruh Pengeluaran, Tenaga Kerja, Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi." *Ecodemica* 4, no. 1 (2020): 77–84.
- Sari, Sandra Dwita, and Eni Setyowati. "Analysis of Unemployment, Capita Income, and HDI on Economic Growth on Indonesia, 2017-2020." *Procedia of Social Sciences and Humanities* 3, no. c (2022): 8–18.
- Setiawan, Firman, and Iswatul Hasanah. "Kemiskinan Dan Pengentasannya Dalam Pandangan Islam." *Jurnal DINAR Ekonomi Syariah* 1, no. 1 (2016): 1–11.
- Silaban, Putri Sari M J, Permata Sari Br Sembiring, Vini Alvionita Br Sitepu, and Jessica Putri Br Sembiring. "The Pengaruh IPM Dan PDRB Terhadap Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara Tahun 2002-2017." *Jesya (Jurnal Ekonomi & Ekonomi Syariah)* 4, no. 1 (2020): 311–321.
- Simela Victor Muhamad. "Dinamika Perkembangan ASEAN Menuju A People Oriented Organization." *Kajian* 16, no. 3 (2011): 493–516. <https://jurnal.dpr.go.id/index.php/kajian/article/view/533>.
- Soedyfa, Dimas Arya, Laila Rochmawati, and Imam Sonhaji. "Koefisien Korelasi (R) Dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)." *Jurnal Penelitian Politeknik Penerbangan Surabaya* 5, no. 4 (2020): 289–296. <https://ejournal.poltekbangsby.ac.id/index.php/jurnalpenelitian/article/view/544>.
- Soleh, Ahmad, Dosen Fakultas, Ekonomi Universitas, and Dehasen Bengkulu. "PERTUMBUHAN EKONOMI DAN KEMISKINAN DI INDONESIA" (2011): 197–209.
- Solusi, D A N. "PENGELOLAAN KETENAGAKERJAAN DAN PENGANGGURAN DALAM ISLAM: SEBAB ," 8, no. 30 (2023): 276–301.
- Sri, Eida Rosalia. "Pengaruh Pengangguran Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Aceh." Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, 2019.
- Sugiono. "Metode Penelitian Metode Penelitian." *Metode Penelitian Kualitatif*, no. 17 (2015): 43.

- [http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB III.pdf](http://repository.unpas.ac.id/30547/5/BAB%20III.pdf).
- Sugiono 2016 dalam Fakhri. “Metode Penelitian Purposive Sampling.” *2021* (2021): 32–41.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suhadi, Mursal Dan. “Implementasi Prinsip Islam Dalam Aktivitas Ekonomi: Alternatif Mewujudkan Keseimbangan Hidup.” *Jurnal Penelitian* 9, no. 1 (2015): 67–92.
- Sulistiyono. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Sulistiyono* (2019): 27.
- Suryaningtyas, Rr. Yuliana Intan. *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Dan Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Kemiskinan Di 5 Provinsi Termiskin Di Indonesia Tahun 2010-2020. Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*. Vol. 7, 2021. <https://repository.uinjkt.ac.id>.
- Suryawati, Chriswardani. “MEMAHAMI KEMISKINAN SECARA MULTIDIMENSIONAL.” *Memahami Kemiskinan Secara Multidimensional* 08 (2005).
- Susanti, Lusi. “Pengaruh Indeks Persepsi Korupsi, Ekspor Barang Dan Jasa, Dan Tingkat Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di 9 Negara ASEAN.” Univeritas Lampung, 2023.
- Susanto, Aris Budi, and Lucky Rachmawati. “Pengaruh Indeks Pembangunan (IPM) Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Lamongan.” *Jurnal Ekonomi Unesa* 1, no. 3 (2013): 6.
- Susanto, Bagus Pratama, and Ajeng Sonial Manara. “Sistem Ekonomi Islam: Keseimbangan Dalam Pembangunan Dan Kesejahteraan Umat.” *Dinar* 4, no. 1 (2017): 1–23. <https://journal.trunojoyo.ac.id/dinar/article/view/5065>.
- Syahriah, Syahriah, and Alexandra Hukom. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Kalimantan Tengah.” *Manajemen Kreatif Jurnal* 1, no. 2 (2023): 134–135. <https://ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/19819>.
- Syaifullah, Ahmad, and Nazaruddin Malik. “PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DAN PRODUK DOMESTIK BRUTO TERHADAP TINGKAT KEMISKINAN DI ASEAN-4 (Studi Pada 4 Negara ASEAN).” *Jurnal Ilmu Ekonomi* 1 (2017):

- 107–119.
- Todaro, M.P., and Stephen C. Smith. *Pembangunan Ekonomi Edisi Kesembilan Jilid 1*. Jakarta: Erlangga, 2003.
- Tri Basuki, Agus, and Nano Prawoto. *Analisis Data Panel :Dalam Penelitian Ekonomi Dan Bisnis*. Edisi Pert. Depok: Perpustakaan Nasional, 2023.
- Ui, F E. “Determinan Kemiskinan...,” Roy Hendra, FE UI, 2010.” (2010): 1–17.
- Ulya, Husna Ni'matul. *Ekonomi Makro Islam Pendekatan Teori Makro Ekonomi Konvensional Dan Islam*. 1st ed. Pekalongan, Jawa Tengah, n.d.
- Utami, Farathika Putri. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM), Kemiskinan, Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Provinsi Aceh.” *Jurnal Samudra Ekonomika* 4, no. 2 (2020): 101–113.
- Vol, I-finance, Pembangunan Dalam Islam, and Edyson Saifullah. “Pembangunan Dalam Islam.” *I-Finance* 2, no. 2 (2016): 92–106.
- Wau, Marselino, Leni Wati, and Jhon Firman Fau. “Teori Pertumbuhan Ekonomi (Kajian Konseptual Dan Empirik).” *Eureka Media Aksara* (2022): 1–73.
- Widiaty, Eny, and Anton Priyo Nugroho. “Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Perspektif Ekonomi Islam: Peran Inflasi, Pengeluaran Pemerintah, Hutang Luar Negeri Dan Pembiayaan Syariah.” *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 6, no. 2 (2020): 223.
- Winarti, Vista Puji, Fyesy Erliantari, and Deris Desmawan. “Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Banten 2017 – 2021.” *Jurnal Ekuilnomi* 4, no. 2 (2022): 155–163.
- Wulan, and Dewi Retna. “Pertumbuhan Dan Pembangunan Ekonomi Dalam Islam.” *Ekonomi Bisnis Islam* 1, no. 00 (2022): 1–14.
- Wulandari, Fakhirah. “Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pendidikan, Dan Kemandirian Keuangan Daerah Terhadap Kemiskinan Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2020.” *Repository uinjkt* (2022): 1–104.
- Yohana, Manik. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mmepengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Kota Tanjung Balai.” Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2019.
- Yolanda, and Alpon Satrianto. “Pengaruh Demokrasi, Korupsi, Dan

- Politik Terhadap Kemiskinan Di ASEAN.” *Jurnal Kajian Ekonomi dan Pembangunan* 1, no. 3 (2019): 845–854.
- Yunan, Zuhairan Y., and Ayu Andini. “Corruption, Poverty, and Economic Growth (Causality Studies among Asean Countries).” *Jejak* 11, no. 2 (2018): 413–428.
- Zuhdi, Zaenu. “Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Ekonomi Islam.” *Iqtishoduna* 3, no. 2 (2011).

### **WEBSITE**

- “World Bank Open Data,” World Bank Open Data, accessed May 19, 2024, <https://data.worldbank.org>.
- Key Indicators Database – Asian Development Bank. “Key Indicators Database – Asian Development Bank.” Accessed May 19, 2024. <https://kidb.adb.org/explore>.
- The ASEAN Secretariat. “Asean Statistical Yearbook 2003.” *ASEAN Secretariat 2003* 1, no. December (2003): 1689–1699.

